

38

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	14 JUN 2001 13/8/03
NO. JUDUL :	
NO. INV. :	338/TA/JTA/01
NO. INDIK. :	

**TUGAS AKHIR**

5120000672001

**PUSAT PROMOSI PRODUK KERAJINAN KUDUS ✓  
DI KABUPATEN KUDUS PROPINSI JAWA TENGAH**

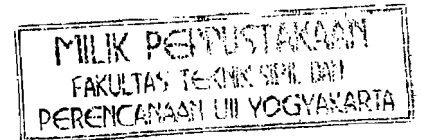


XII ; 110 ; 22.700 Dp

TA  
711.552 4  
HIL  
P  
01

Disusun oleh : Mochamad Hilmy

No mhs : 96 340 006



**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2001**

Lembar Pengesahan  
TUGAS AKHIR

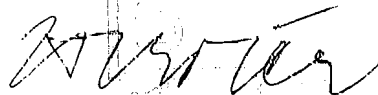
PUSAT PROMOSI PRODUK KERAJINAN KUDUS  
DI KABUPATEN KUDUS PROPINSI JAWA TENGAH

Disusun oleh :  
MOCHAMAD HILMY  
96 340 006

Yogyakarta, 17 Januari 2001

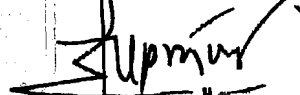
Menyetujui

Pembimbing utama



Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Pembimbing pendamping



Ir. H. Supriyanta

Jurusan Arsitektur

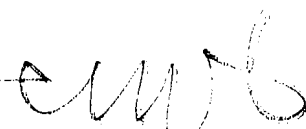
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Ketua



Ir. H. Munchy B. Edrees, M. Arch.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur sebesar-besarnya penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah. Penulisan ini ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tak langsung. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ir. Widodo, MSCE, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia
2. Ir. H. Munichy B. Edrees, M.Arch.,selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.
3. Ir. Titien Saraswati M.Arch., Ph.D. selaku dosen pembimbing utama atas arahan dan masukan yang diberikan.
4. Ir. H. Supriyanta, selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan masukan yang diberikan.
5. BAPPEDA, BPS, BPN, Diparta, Deperidag dan Pemda Kabupaten Kudus atas data-datanya.
6. Keluargaku yang telah membantu mencarikan data serta atas do'anya.
7. Rekan Erna Susanti S.T. atas diskusi, arahan dan data-datanya.
8. Rekan Ahmad Dedy S.T., Ahsanuddin, Anu Pambudi, Benny, Hestin Mulyandari. S.T., Hendro S.U., Marton, Ratih dan Teguh Prihanto S.T. atas segala bantuannya.
9. Kawan-Kawan Jembatan Merah 102, Gg. Gudel 14 c.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga segala kritik dan saran. Akhirnya penulis berharap agar karya ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Januari 2001

Penulis

## Abstraksi

### **Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah**

#### **Kudus Craft Product Promotion Center at Kudus Regency Central Java Province**

Kerajinan merupakan komoditi daerah yang sangat baik di Kabupaten Kudus. Usaha pemasaran khusus untuk memperkenalkan produk kerajinan dari Kabupaten Kudus yaitu promosi, yang ditujukan untuk masyarakat umum terutama dari luar daerah. Usaha promosi terhadap Kerajinan Kudus dilakukan pada satu tempat yang strategis, sebab Kabupaten Kudus mempunyai kendala geografis terhadap sebaran titik produsen pengrajin.

Bangunan arsitektur tradisional Kudus merupakan salah satu nilai budaya yang paling pantas untuk mewadahi kegiatan promosi di Kabupaten Kudus ini, karena mempunyai ciri khas tersendiri yang unik. Bangunan tersebut yaitu rumah adat Kudus dan komplek Menara Kudus.

Rumah adat Kudus yang digunakan acuan yaitu rumah adat dengan atap joglo pencu/trajumas karena bangunan ini paling dikenal masyarakat dibanding lainnya. Pada bangunan ini elemen yang paling kuat untuk mewakili kekhasan Kudus adalah bentuk atap dan pintu utama serta pintu sorongnya. Dengan menggunakan elemen-elemen itu diharapkan pusat promosi produk Kerajinan Kudus ini mampu mencerminkan kekhasan dari arsitektur Kudus

Arsitektur komplek Menara Kudus merupakan tatanan bangunan lama yang serba *expose* bata. Bangunan ini diaplikasikan sebagai lingkungan dari pusat promosi ini sehingga bila masuk ke site, kita benar-benar merasakan suasana Kudus.

Bangunan utama berupa hall, galeri dan ruang peraga yang ditunjang dengan kantor, gudang, MEE dan Musholla. Galeri adalah tempat menunjukan contoh produk. Ruang peraga menampung kegiatan peragaan proses pembuatan produk kerajinan yang memungkinkan.

## DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Abstraksi.....	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Dafatar Tabel .....	xi
Daftar Skema.....	xii
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Permasalahan .....	6
I.3. Tujuan dan Sasaran .....	6
I.4. Lingkup Pembahasan .....	6
I.5. Metode Pembahasan .....	7
I.6. Sistematika Penulisan .....	8
I.7. Keaslian Penulisan .....	9
<b>BAB II            TINJAUAN KEGIATAN PROMOSI, PEMASARAN DAN ASPEK    PENDUKUNGNYA    SERTA    KONDISI KABUPATEN KUDUS</b>	
II.1. Tinjauan Kegiatan Promosi dan Pemasaran .....	10
II.2. Kegiatan Promosi dan Pemasaran di Kabupaten Kudus.....	11
II.3. Profil Kabupaten Kudus.....	18
II.4. Arsitektur Tradisional Kudus.....	22
II.5. Kesimpulan .....	26

<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS</b>	
	III.1. Perumahan .....	29
	III.2. Pemilihan Lokasi dan site.....	38
	III.3. Pencapaian .....	43
	III.4. Sirkulasi.....	45
	III.5. Zoning.....	46
	III.6. Tata Massa.....	47
	III.7. Bentuk dan Penampilan Bangunan.....	50
	III.8. Sistem Struktur .....	53
	III.9. Sistem Utilitas.....	55
	III.10.Kesimpulan.....	57
<b>BAB IV</b>	<b>KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN</b>	
	IV.1. Konsep Perumahan.....	60
	IV.2. Pengolahan site.....	69
	IV.3. Penampilan Bangunan.....	73
	IV.4. Konsep Struktur.....	77
	IV.5. Konsep Utilitas.....	79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gb.I.1. Peta Kabupaten Kudus dalam propinsi Jawa Tengah.....	1
Gb.I.2. Peta Kabupaten Kudus .....	2
Gb.II.1. Peta sebaran produsen kerajinan.....	16
Gb.II.2 Peta Kabupaten Kudus.....	20
Gb.II.3. Peta jalur tujuan wisata.....	21
Gb.II.4. Menara Kudus.....	22
Gb.II.5 Atap tajug pada masjid.....	23
Gb.II.6. Rumah adat ukir Kudus.....	24
Gb.II.7. Rumah payon kampung.....	25
Gb.II.8. Rumah payon maligi gajah.....	25
Gb.II.9. Pintu utama dan pintu sorong.....	26
Gb.III.1.Cara penyajian menurut dimensi pandangan .....	31
Gb.III.2. Macam cara penyajian barang.....	32
Gb.III.3.Kecamatan di Kabupaten Kudus.....	38
Gb.III.4. Peta sebaran produsen kerajinan.....	39
Gb.III.5. Fasilitas daerah di Kabupaten Kudus.....	40
Gb.III.6. Kecamatan Jati.....	41
Gb.III.7. Alternatif site.....	42
Gb.III.8 Peta site terpilih.....	43
Gb.III.9. Peta jalan.....	44
Gb.III.10. Peta alternatif jalan masuk ke site.....	45
Gb.III.11. Zoning pada site.....	46
Gb.III.12. Penzoningan site dengan ruang.....	47
Gb.III.12.a. Peta site terpilih.....	50
Gb.III.13. Atap joglo trajumas/ pencu.....	51
Gb.III.14. Atap tajug.....	51
Gb.III.15. Pintu utama dan pintu sorong khas Kudus.....	52
Gb.III.16. Candi Bentar/Singosari.....	53
Gb.III.17. Fondasi.....	53



Gb.III.18. Dinding.....	54
Gb.III.19. Sturktur atap.....	54
Gb.III.20. Sturktur tambahan.....	55
Gb.III.21. Drainasi site.....	55
Gb.III.22. Penghawaan alami dan penataan taman.....	56
Gb.III.23. Pencahayaan.....	57
Gb.IV.1. Konsep penghawaan galeri penjualan.....	63
Gb.IV.2. Konsep pencahayaan galeri penjualan.....	63
Gb.IV.3. Konsep sirkulasi dan penataan ruang galeri penjualan.....	64
Gb.IV.4. Display meja pada galeri penjualan.....	65
Gb.IV.5. Display etalase pada galeri penjualan.....	65
Gb.IV.6. Display rak pada galeri penjualan.....	66
Gb.IV.7. Display panel pada galeri penjualan.....	66
Gb.IV.8. Konsep penghawaan ruang peragaan.....	67
Gb.IV.9. Konsep pencahayaan ruang peragaan.....	67
Gb.IV.10. Konsep sirkulasi dan penataan ruang peragaan.....	68
Gb.IV.11. Ploting pada site.....	69
Gb.IV.12. Pengolahan Entrance.....	70
Gb.IV.13. Pengolahan Open space.....	71
Gb.IV.14. Pengolahan Site.....	72
Gb.IV.15. Konsep Entrance.....	73
Gb.IV.16. Atap Joglo Pencu pada hall dan ruang utama lainnya.....	74
Gb.IV.17. Konsep Fusade Hall.....	75
Gb.IV.18. Pemanfaatan kaca.....	75
Gb.IV.19. Peletakan <i>skylight</i> .....	76
Gb.IV.20. Konsep Fasade Kantor.....	76
Gb.IV.21. Konsep Fasade R. Servis.....	77
Gb.IV.22. Konsep Musholla.....	77
Gb.IV.23. Fondasi.....	78
Gb.IV.24. Dinding.....	78
Gb.IV.25. Sturktur atap.....	79

Gb.IV.26. Sturktur Tambahan.....	79
Gb.IV.27. Drainasi site .....	80
Gb.IV.28. Elektrikal.....	81
Gb.IV.29. Penghawaan Alami dan Penataan Taman .....	81
Gb.IV.30. Pencahayaan interior dan eksterior.....	82
Gb.IV.31. Perencanaan <i>Fire Protection</i> .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Daftar produsen kerajinan di Kab. Kudus.....	12
Tabel II.2. Jumlah pengunjung pameran pembangunan.....	13
Tabel II.3. Jumlah kerajinan berdasar bentuk produk akhir.....	13
Tabel II.4. Jumlah pengujung objek wisata di Kab. Kudus.....	21
Tabel.III.1. Kebutuhan ruang berdasar kegiatan.....	29
Tabel III.2. Besaran ruang.....	35
Tabel.III.3. Pemilihan site.....	41
Tabel III.4. Pemilihan site.....	43
Tabel III.5. Alternatif entrance.....	45
Tabel III.6. Ruang.....	57
Tabel.IV.1. Kebutuhan dan besaran ruang.....	60

## DAFTAR SKEMA

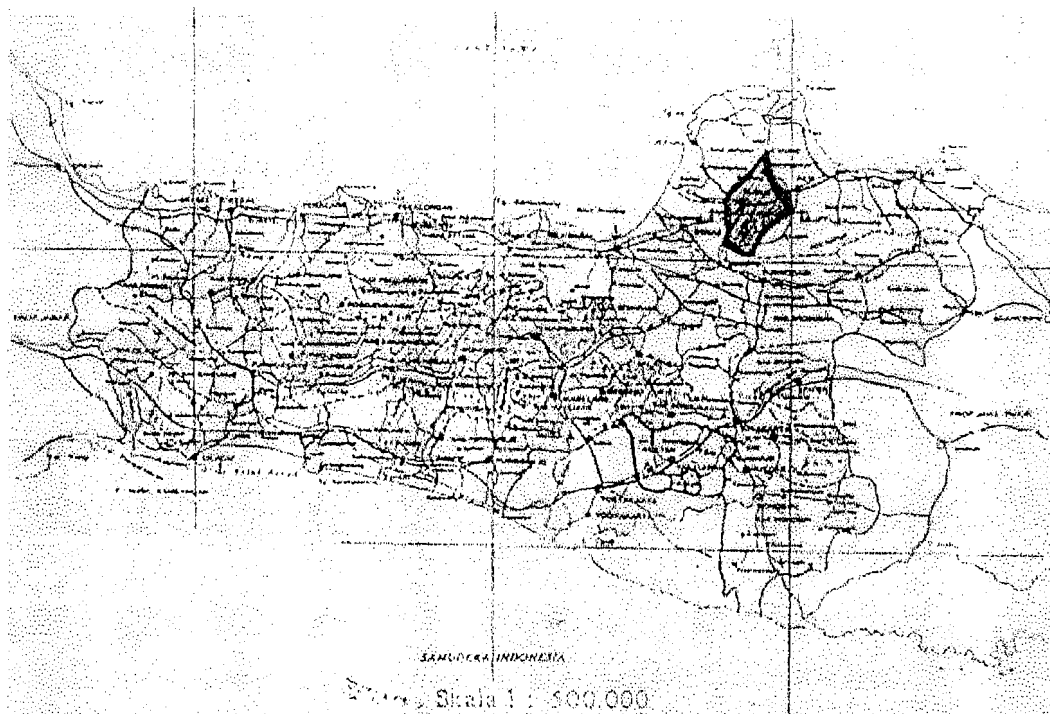
Skema III.1. Hubungan ruang.....	36
Skema III.2. Sirkulasi kegiatan.....	37
Skema III.3. Organisasi ruang.....	37
Skema III.4. Sirkulasi dari koridor ke ruang pameran.....	48
Skema III.5. Sirkulasi dari pusat ke ruang.....	48
Skema III.6. Sirkulasi pada site.....	49
Skema III.7. Sirkulasi ruang dalam.....	49
Skema III.8. Elektrikal.....	56
Skema IV.1. Organisasi ruang.....	62

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

#### I.1.1. Kabupaten Kudus

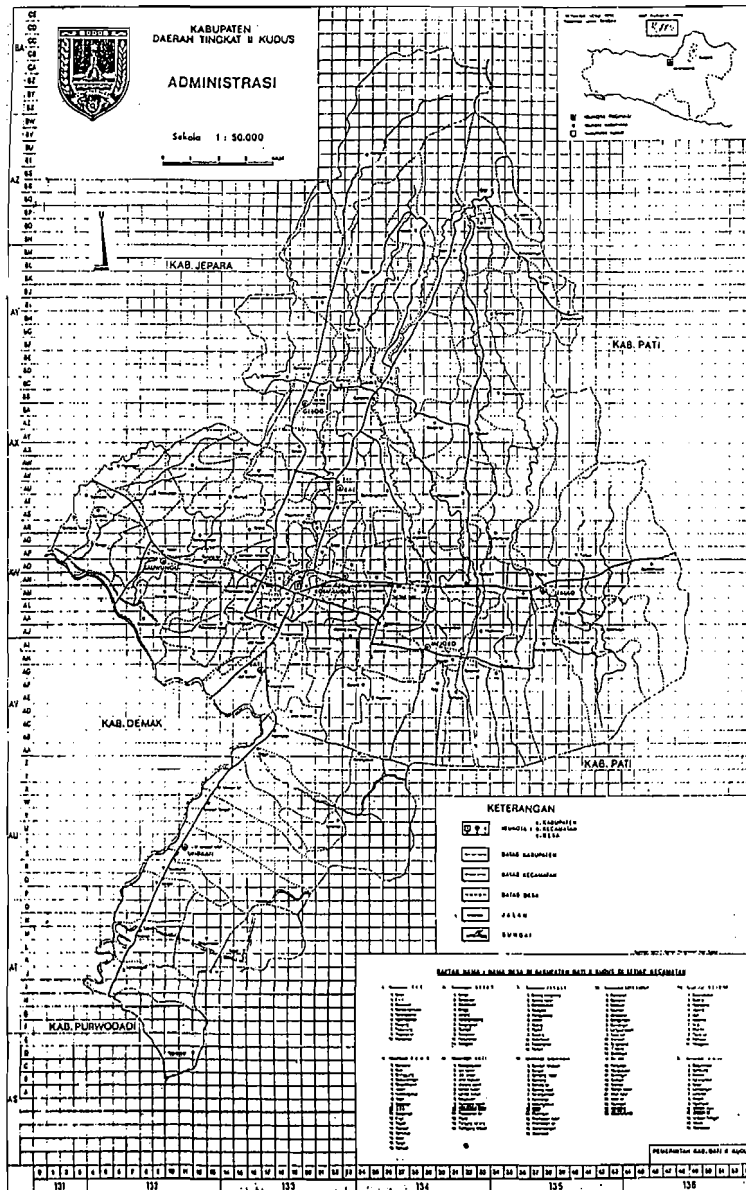
Kabupaten Kudus adalah satu kabupaten kecil yang terdapat di propinsi Jawa Tengah bagian utara yang mempunyai luas 425,15 km<sup>2</sup> <sup>(1)</sup>. Titik berat pengembangan adalah pada sektor-sektor perindustrian, perkebunan dan pariwisata. Kudus yang dikenal sebagai kota industri mempunyai fokus kegiatan pada bidang rokok, elektronik, kertas dan industri kecil (rumah tangga) serta kerajinan<sup>2</sup>.



Gb.I.1. peta Kabupaten Kudus dalam propinsi Jawa Tengah  
(sumber” Atlas Persada dan Dunia “, Penerbit Ghalia Indonesia)

<sup>1</sup> Diparta Kab. Dati II Kudus, “Kudus Sebuah Budaya Yang Membaur-Symbol Alkulturasasi”1991

<sup>2</sup> Diparta Kab. Dati II Kudus, “Kudus Sebuah Budaya Yang Membaur-Symbol Alkulturasasi”1991



Gb.I.2. Peta Kabupaten Kudus (sumber: Pemda Kab. Kudus)

Kerajinan merupakan suatu komoditi daerah yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah, serta dapat untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat produsen itu sendiri serta masyarakat di sekitarnya.

### I.1.2. Kerajinan di Kabupaten Kudus

Keberadaan kerajinan di Kabupaten Kudus selama ini perkembangannya dirasa sangat lambat dan sulit berkembang. Padahal di Kabupaten Kudus terdapat

cukup banyak kerajinan yang cukup berkualitas dan patut dibanggakan. Namun hal tersebut masih belum dapat berkembang dengan baik dan kurang dikenal oleh masyarakat di luar daerah terutama para *investor*. Selama ini pemasaran kerajinan hanya dilakukan secara konvensional, yaitu secara umumnya dengan menawarkannya ke konsumen melalui pasar dan berkeliling untuk mencari konsumen secara langsung, selain itu pemasaran dilakukan dengan cara kerjasama melalui lembaga masyarakat atau koperasi, dan hal itu dilakukan di daerah sendiri yaitu Kabupaten Kudus dan sekitarnya. Oleh karena itu perlu rasanya untuk meningkatkan keberadaan kerajinan Kabupaten Kudus dengan menyediakan satu tempat khusus untuk promosi produk kerajinan.

Kabupaten Kudus memiliki 9 jenis kerajinan serta jumlah unit usaha yang mencapai 3190 unit. Di Kabupaten Kudus masih belum disediakan satu tempat khusus yang berfungsi sebagai pusat promosi kerajinan. Tempat ini mempunyai tujuan untuk dipergunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan promosi penjualan oleh semua pengusaha kerajinan di Kudus secara terpadu. Untuk meningkatkan dan mengembangkannya perlu dibuat tempat tersebut di atas, agar keberadaan kerajinan tersebut dapat diketahui oleh masyarakat luar daerah dan *investor* domestik maupun asing, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran penduduk Kabupaten Kudus serta melestarikan kerajinan khas Kudus pada khususnya. Tempat terpadu seperti ini dirasa perlu, melihat banyaknya peminat yang mengunjungi pameran pembangunan di Kabupaten Kudus yang merupakan pameran tahunan tentang segala macam dari Kabupaten Kudus terutama perdagangan dan perindustrian, baik industri besar maupun industri kecil. Hal tersebut perlu diterapkan karena Kabupaten Kudus mempunyai kendala geografis, yaitu tempat produksi yang berjauhan satu sama lain dan bukan merupakan tempat yang populer, sehingga hanya diketahui oleh kalangan masyarakat Kudus sendiri.

Kerajinan mempunyai keunikan tersendiri dikarenakan kerajinan merupakan hasil dari keahlian dan ketrampilan tangan manusia. Masyarakat dan wisatawan mempunyai minat tersendiri terhadap proses pembuatan kerajinan. Ketertarikan masyarakat dan wisatawan terhadap cara pembuatan barang kerajinan tersebut yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai salah satu strategi

pemasaran dengan tujuan meningkatkan daya tarik yang dimiliki oleh barang kerajinan tersebut.

Selain untuk promosi hasil kerajinan, tempat ini juga dapat dipergunakan sebagai tempat promosi wisata Kabupaten Kudus. Dengan demikian hal ini juga membantu investasi daerah dalam bidang pariwisata. Bangunan yang berguna sebagai wadah kegiatan promosi tersebut juga harus mencerminkan bangunan yang mempunyai kekhasan tersendiri yang hanya ada di Kabupaten Kudus<sup>3</sup>.

### **I.1.3. Potensi pariwisata di Kabupaten Kudus**

Kabupaten Kudus mempunyai beberapa tempat wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya. Dengan Adanya Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini diharapkan dapat menambah potensi sebagai objek penarik pariwisata di Kabupaten Kudus.

### **I.1.4. Tinjauan Kegiatan Promosi dan Pemasaran**

#### **A. Promosi dan Pemasaran**

Promosi merupakan tindakan yang perlu dilakukan oleh produsen dan pedagang sebagai bagian dari langkah penunjang pemasaran untuk menginformasikan, memberi pilihan dan meyakinkan masyarakat terutama calon konsumen<sup>4</sup>.

#### **B. Pengertian Judul**

- Pusat adalah pangkal atau pokok.<sup>5</sup>
- Promosi adalah pengenalan, dalam rangka memajukan usaha, dagang, dsb.<sup>6</sup>
- Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya diproses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi (proses mengeluarkan hasil)<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Diparta, "Arsitektur Tradisional Rumah Adat Kudus"

<sup>4</sup> Philip Kotler-Gary Armstrong, "Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 2", Prentice Hall Jakarta

<sup>5</sup> Poerwadarminta, W.J.S, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, 1987

<sup>6</sup> Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta, Balai pustaka, 1988

<sup>7</sup> Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta, Balai pustaka, 1988



➤ Kerajinan adalah karya tangan manusia.<sup>8</sup>

Jadi pengertian pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus adalah tempat pangkal untuk memperkenalkan suatu hasil akhir dari proses produksi yang telah dibuat dan ditambah nilai gunanya oleh karya tangan manusia dari Kudus, dalam rangka untuk memajukan usaha, yang terletak di Kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah

Kegiatan yang perlu ditampung pada pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini:

- Promosi (dengan penjelasan macam-macam produk dan menunjukkan contoh produk baik berupa barang maupun gambar) dan pemasaran produk kerajinan
- Peragaan proses produksi untuk produk tertentu yang memungkinkan
- Pengelolaan bangunan

Pelaku kegiatan di dalam Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini adalah:

- Pengunjung
- Pengrajin
- Kerajinan
- Pengelola

### **I.1.5. Arsitektur Tradisional Kudus**

Kabupaten Kudus mempunyai objek wisata berupa arsitektur yang khas. Arsitektur khas Kudus merupakan salah satu objek wisata yang sangat menarik wisatawan terutama kolektor dan pengamat sejarah dan budaya karena ini adalah salah satu hasil karya seni yang keberadaannya sekarang sulit ditemukan<sup>9</sup>. Agar dapat dirasakan kekhasan Kudus, maka arsitektur Kudus akan diaplikasikan ke dalam penampilan bangunan Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini.

---

<sup>8</sup> Poerwadarminta, W.J.S, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, 1987

<sup>9</sup> Diparta, "Arsitektur Tradisional Rumah Adat Kudus"

Arsitektur tradisional Kudus merupakan perwujudan yang perlu digali dan ditampilkan sebagai jati diri. Arsitektur terbesar yang berpengaruh pada arsitektur Kudus adalah arsitektur Hindu, Cina, Islam dan Eropa<sup>10</sup>.

Beberapa arsitektur khas Kudus yaitu pada kompleks menara Kudus, rumah adat/ukir Kudus dan rumah payon.

## **I.2. Permasalahan**

- Bagaimana merancang pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus yang mampu mewadahi kegiatan promosi dan pemasaran produk kerajinan Kudus dengan bentuk bangunan yang bercirikan arsitektur khas Kudus.

## **I.3. Tujuan dan Sasaran**

### **I.3.1. Tujuan**

- Merancang pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus dengan bentuk bangunan yang bercirikan khas Kudus dan fungsional.

### **I.3.2. Sasaran**

- Mengetahui hasil produksi kerajinan yang berada di Kabupaten Kudus, baik dari segi bentuk, ukuran maupun bahan.
- Mengetahui kegiatan promosi secara umum dan khususnya kerajinan.
- Mengetahui arsitektur tradisional khas Kudus.

## **I.4. Lingkup Pembahasan**

- Bentuk dan finishing bangunan arsitektur meninjau pada bangunan bersejarah Kabupaten Kudus dan rumah tradisional khas Kudus.
- Fungsi bangunan dikhususkan untuk mewadahi promosi produk kerajinan dari Kabupaten Kudus

---

<sup>10</sup> "Data Arsitektur Tradisional Kudus", PT Wastuwidyawan & DPU Jateng 1986

## **I.5. Metode Pembahasan**

### **I.5.1. Tahap mengumpulkan data :**

- Survey langsung ke lapangan, yaitu:
  - Melihat sekaligus mengamati kondisi yang ada sekarang di Kabupaten Kudus.
  - Mengamati langsung kegiatan kerajinan di Kudus.
- Survey tidak langsung, yaitu:
  - Mengumpulkan data RDTRK dan RTRK dari Bappeda Kabupaten Kudus.
  - Mengumpulkan data yang berhubungan dengan kegiatan kerajinan di Kabupaten Kudus.
- Survey literatur, yaitu:
  - Studi literatur yang berhubungan dan diperlukan dalam penyusunan penulisan TA ini

### **I.5.2. Tahap Analisis**

Merupakan tahap penguraian data serta informasi-informasi lainnya untuk disusun sebagai data yang relevan yang dipergunakan sebagai pertimbangan pemecahan permasalahan dalam memajukan keberadaan dan pemasaran hasil kerajinan di Kabupaten Kudus.

### **I.5.3. Tahap Sintesis**

Tahap ini dilakukan sebagai langkah untuk mendapatkan pendekatan-pendekatan konsep perencanaan dan perancangan. Dan sebagai pendekatan konsep ini diperoleh sintesis permasalahan berupa konsep perencanaan dan perancangan. Adapun tahap yang dilakukan adalah merumuskan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan pada pembuatan pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus.

#### **I.5.4. Tahap Kesimpulan / Konsep**

Tahap ini merupakan penyimpulan dari proses analisis dan sintesis antara lain sebagai berikut:

- Konsep pemilihan lokasi dan *site*.
- Dimensi ruang , bentuk, pencapaian, struktur, konstruksi, utilitas dan program ruang.
- Konsep penzoningan dan *plotting*.

#### **I.6.SISTEMATIKA PENULISAN**

##### **BAB I Pendahuluan**

Mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan keaslian penulisan.

##### **BAB II Tinjauan Kegiatan Promosi, Pemasaran dan Aspek Pendukungnya serta Kondisi Kabupaten Kudus**

Mengungkap tentang kegiatan promosi dan pemasaran secara umum dan tinjauan kerajinan Kabupaten Kudus secara Khusus.

Mengungkap profil Kota Kudus dan budaya khasnya dari segi bangunan arsitekturnya.

##### **BAB III Analisis**

Mengungkap analisis fisik tapak perencanaan yang menunjang kegiatan promosi dan pemasaran, analisa penentuan dan penataan bentuk bangunan tradisional yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan promosi dan pemasaran.

#### **BAB IV Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Penerapan konsep perencanaan dan perancangan yang terdiri dari konsep lokasi site, konsep zoning, konsep peruangan, konsep bentukan bangunan dan gubahan massa, serta konsep orientasi.

#### **L7. KEASLIAN PENULISAN**

1. Muhamad / 95/104862/ET/00337/UGM/1997

**“Pusat Promosi Kerajinan Yogyakarta”**

Penekanan pada konsepsi fisik keraton pada tatanan ruang yang lancar dan konsentrik

2. Doddy T.S. Priambodo / 88/68623/TK/15534/UGM/1996

**“Pusat Informasi dan Promosi Industri di Surabaya”**

Penekanan pada konsep informasi dan promosi pada Industri di Surabaya

Perbedaan permasalahan :

Dalam tugas akhir yang diusulkan ini adalah bagaimana merencanakan dan merancang pusat promosi kerajinan di Kabupaten Kudus yang mempunyai kekhasan tersendiri.

## BAB II

### TINJAUAN KEGIATAN PROMOSI, PEMASARAN DAN ASPEK PENDUKUNGNYA SERTA KONDISI KABUPATEN KUDUS

#### II.1. Tinjauan Kegiatan Promosi dan Pemasaran

##### II.1.1. Promosi dan Pemasaran

Promosi merupakan tindakan yang perlu dilakukan oleh produsen dan pedagang untuk menginformasikan, memberi pilihan dan meyakinkan calon konsumen<sup>11</sup>. Promosi dapat dilakukan dengan beberapa cara<sup>12</sup>, yaitu:

1. Periklanan yaitu penginformasian produk kepada konsumen secara tidak langsung.
2. Penjualan pribadi yaitu kontak langsung antara pedagang dengan konsumen.
3. Promosi penjualan yaitu promosi yang dilakukan pada proses penjualan itu sendiri, seperti potongan harga, hadiah, pelayanan tambahan dan lain-lain.
4. Hubungan masyarakat yaitu promosi yang dilakukan secara luas, biasanya melalui media masa.
5. Identitas produk yaitu promosi dengan menggunakan simbol-simbol yang dapat menimbulkan *image*.

Pemasaran adalah kegiatan dan teknik yang dilakukan oleh produsen dan pedagang untuk menjual produknya kepada konsumen agar produk mereka terjual. Promosi merupakan salah satu strategi untuk memperbaiki proses pemasaran.

Dari penjabaran tentang kegiatan promosi diatas, yang dipergunakan pada proyek ini adalah mengambil *point* ke tiga. Pada cara tersebut adalah promosi

---

<sup>11</sup> Philip Kotler-Gary Armstrong, "Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 2", Prentice Hall Jakarta

<sup>12</sup> Teguh Budiarto-Fandy Ciptono, "Pemasaran Internasional", BPFE 1997

yang dilakukan pada proses penjualan tersebut secara langsung. Kegiatan yang dimaksud pada tempat ini adalah pelayanan tambahan. Pelayanan tambahan tersebut dilakukan dengan pemberian contoh-contoh produk yang nyata dan juga menunjukkan beberapa proses (peragaan) pembuatan produk-produk yang memungkinkan dilakukan pada tempat tersebut. Peragaan dilakukan tiap hari dan dilakukan secara bergantian oleh para produsen. Penjualan dan peragaan dikoordinasi oleh pemerintah atau instansi khusus yang diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk mengelolanya.

### **II.1.2. Pengertian Judul**

- Pusat adalah pangkal atau pokok.<sup>13</sup>
- Promosi adalah pengenalan, dalam rangka memajukan usaha, dagang, dsb.<sup>14</sup>
- Produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya diproses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi (proses mengeluarkan hasil)<sup>15</sup>
- Kerajinan adalah karya tangan manusia.<sup>16</sup>

Jadi pengertian pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus adalah tempat pangkal untuk memperkenalkan suatu hasil akhir dari proses produksi yang telah dibuat dan ditambah nilai gunanya oleh karya tangan manusia dari Kudus, dalam rangka untuk memajukan usaha, yang terletak di Kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah

## **II.2. Kegiatan Promosi dan Pemasaran Kerajinan di Kabupaten Kudus**

Kabupaten Kudus memiliki 9 kelompok jenis kerajinan berdasarkan bahan bakunya serta jumlah unit usaha yang mencapai 3190 unit, yaitu :

---

<sup>13</sup> Poerwadarminta, W.J.S, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, 1987

<sup>14</sup> Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta, Balai pustaka, 1988

<sup>15</sup> Depdikbud RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta, Balai pustaka, 1988

<sup>16</sup> Poerwadarminta, W.J.S, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", Balai Pustaka, 1987

Tabel 1. Daftar produsen kerajinan di Kab. Kudus

No.	Jenis kerajinan	Unit usaha	Nilai Produksi (Rp Jt)				Rata-rata(%)
			1994	1995	1996	1997	
1.	Barang dari gelas	15	153,90	153,90	153,90	154,00	0,02
2.	Barang dari plastik	24	756,60	876,50	876,50	1010,50	13,3
3.	Keramik	57	81,30	81,30	81,30	82,50	0,7
4.	Barang dari kulit & kulit buatan	170	6452,13	6452,13	8593,61	9076	13,3
5.	Anyaman bambu	1753	979,70	979,70	991,50	995,00	1,57
6.	Perabot dari karet	7	15,80	15,80	16,20	16,50	1
7.	Barang dari bahan kayu	123	4395,3	4595,3	6441,5	7941,5	22,67
8.	Barang dari bahan logam	13	136,30	136,30	201,13	209,15	17,2
9.	Bordir	1028	47350,00	61040,00	60238,20	67289,07	13,2

(sumber: depperindag Kab. Kudus)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa prosentase nilai produksi mengalami kenaikan. Ini dapat menunjukkan pula bahwa permintaan akan produk kerajinan juga meningkat meskipun sedikit. Hal itu akan menjadi lebih baik jika sistem pemasarannya diperjelas dengan cara konsumen dapat menemui produsen dengan mudah bukannya produsen yang mencari konsumen. Untuk meningkatkan keberadaan kerajinan, diperlukan adanya upaya khusus dengan cara memperkenalkan kerajinan suatu daerah ke luar daerah, yaitu dengan menggunakan suatu usaha berupa promosi yang ditangani secara khusus. Cara ini dapat dilakukan dengan menyediakan satu tempat khusus untuk promosi produk kerajinan.

Pada setiap 1 tahun sekali di Kabupaten Kudus mengadakan satu acara pameran pembangunan Kabupaten Kudus. Kegiatan ini selain berupa pameran juga merupakan sarana untuk melakukan perdagangan produk-produk dari perindustrian baik industri kecil maupun industri besar di Kabupaten Kudus. Kegiatan ini dirasa sangat berarti dalam membantu proses pemasaran bagi para pedagang untuk menjual barang hasil produksi mereka meskipun hanya berlangsung selama tujuh hari dalam setahun itu. Masyarakat yang berminat untuk mengunjungi juga banyak, hal ini dapat dilihat dari data yang didapat dari BPS Kabupaten Kudus di bawah ini.



Tabel II.2.jumlah pengunjung pameran pembangunan

Tahun	Pengunjung
1994	1486
1995	1509
1996	1568
1997	1610

(sumber: BPS Kab. Kudus)

Dari 9 pengelompokan jenis kerajinan berdasar bahan baku tersebut dapat diuraikan lagi menurut bentuk produk akhir, yaitu:

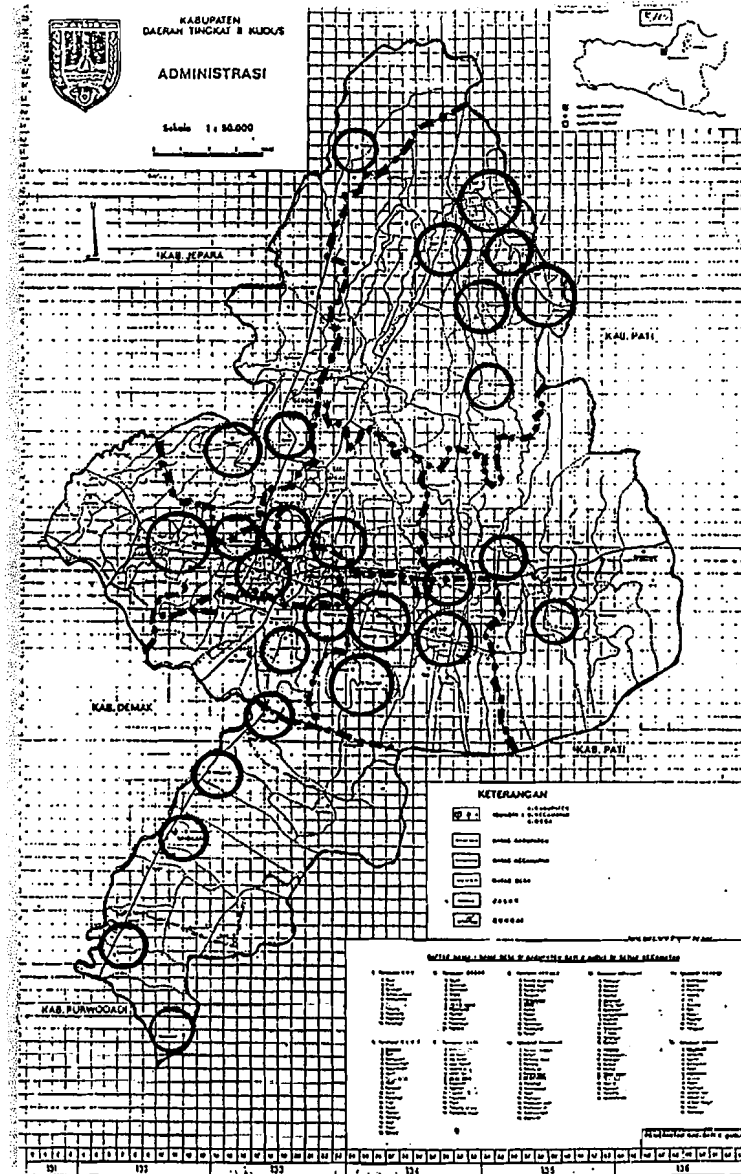
Tabel II.3. Jumlah kerajinan berdasar bentuk produk akhir

JENIS KERAJINAN MENURUT BAHAN BAKU	JENIS KERAJINAN MENURUT BENTUK PRODUK AKHIR	JML KERAJINAN MENURUT BENTUK (BUAH)
1.Barang dari gelas	- Vas bunga	20
	- Hiasan meja	4
	- Armature lampu	5
2.Barang dari plastik	- Vas bunga	10
	- Bunga & tanaman hias	6
	- Meja & kursi	6
	- Asesoris	~
	- Tas	~
	- Sapu	1
	- Tempat lampu meja & gantung	2
	- Tempat sampah	2
	- Tempat payung	1
	- Kotak serba guna	2
- Mainan anak	~	
3.Keramik	- Patung	9
	- Celengan	9
	- Gerabah	9
	- Vas bunga	10
	- Pot tanaman	18

	- Hiasan meja	4
	- Souvenir pernikahan	4
	- Meja & kursi	6
	- Guci	3
	- Hiasan dinding	3
4. Barang dari Kulit dan kulit buatan	- Jaket	4
	- Celana	3
	- Topi	4
	- Ikat pinggang	8
	- Sepatu	8
	- Sandal	4
	- Tas	7
	- Dompot	10
5. Anyaman barang dari bahan bambu	- Hiasan dinding	4
	- Hiasan meja	2
	- Tirai	4
	- Kentungan	2
	- Meja & kursi	8
	- Sangkar burung	4
	- Sangkar ayam	2
	- Perangkat dapur	6
	- Partisi	3
	- Tempat lampu	12
	- Tempat sampah	2
	- Tempat payung	1
	- Kotak serba guna	4
6. Perabot dari karet	- Meja & kursi	6
	- Ember	2
	- Pot	9
	- Tempat sampah	1
	- Sandal	4
7. Barang dari Kayu	- Meja & kursi ukir	11
	- Meja & kursi etnik finishing	12
	- Meja & kursi biasa	8
	- Almari ukir	4
	- Almari etnik finishing	4

	- Almari biasa	4
	- Patung	3
	- Pintu ukir	1
	- Pintu etnik finishing	1
	- Jendela ukir	2
	- Jendela etnik finishing	2
	- Partisi	4
	- Hiasan dinding	3
	- Alat dapur	7
	- Sandal	3
	- Asesoris dan souvenir	~
	- Tempat tidur	6
<b>8. Barang dari logam</b>	- Alat dapur	10
	- Lencana	2
	- Gesper ikat pinggang	3
	- Papan nama	3
	- Patung	3
	- Miniatur	4
	- Meja & kursi	2
	- Alat pertukangan	8
<b>9. Bordir</b>	- Kemeja	6
	- Busana muslim wanita	6
	- Jilbab	4
	- Kerudung	8
	- Rukuh	2
	- Peci	4
	- Sprai tempat tidur	2
	- Taplak meja	2
	- Gordyn	2

(Sumber: amatan lapangan)



Gb. II. 1. Peta sebaran produsen kerajinan (sumber: Pcmda Kab. Kudus)

Kabupaten Kudus mempunyai kendala geografis terhadap masalah kerajinan, yaitu tempat produksi kerajinan itu sendiri yang saling berjauhan antara yang satu dengan yang lain dan tempat-tempat tersebut bukan merupakan tempat yang populer, sehingga hanya diketahui oleh kalangan masyarakat Kudus sendiri. Untuk mengetahuinya, masyarakat pendatang harus menggunakan penunjuk arah yang sudah mengenal benar Kabupaten Kudus.

Kegiatan yang perlu ditampung pada pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini:

- Promosi (dengan penjelasan macam-macam produk dan menunjukkan contoh produk baik berupa barang maupun gambar) dan pemasaran produk kerajinan
- Peragaan proses produksi untuk produk tertentu yang memungkinkan
- Pengelolaan bangunan
- Kegiatan-kegiatan penunjang

Pelaku kegiatan di dalam Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini adalah:

- Pengunjung  
Pengunjung yang dimaksud adalah semua pihak yang datang ke tempat ini dengan tujuan berkunjung, berbelanja dan berbisnis.
- Pengrajin  
Pengrajin yang berada di tempat ini adalah pengrajin yang berasal dari Kudus, yaitu pengrajin yang mengelola kerajinan dari Kabupaten Kudus. Pengrajin tersebut harus sudah didaftar oleh pihak pengelola.
- Kerajinan  
Barang kerajinan itu sendiri yang akan ditampung dalam pusat promosi produk kerajinan ini yang dibawa oleh pengrajin untuk dipasarkan.
- Pengelola  
Pengelola adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola tempat dan bangunan serta menangani administrasi kegiatan yang ada dan melakukan penjualan produk di tempat tersebut.

Fungsi utama pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini adalah sebagai tempat mempromosikan dan memasarkan hasil kerajinan Kabupaten Kudus. Dengan adanya fasilitas utama dan fasilitas pendukung tersebut diharapkan hal tersebut dapat menarik perhatian pengunjung dan *investor*.

### II.3. Profil Kabupaten Kudus

Kudus berasal dari kata *Al-Quds*, yaitu *Baitul Mukadis*, sebuah nama saat tempat itu dinyatakan sebagai tempat suci oleh Sunan Kudus<sup>17</sup>. Nama sebelumnya adalah Tajug, yaitu nama rumah-rumahan berapat runcing untuk makam. Dengan demikian kota Tajug dulunya sudah mempunyai sifat kekeramatan tertentu.

Lahirnya Kudus tidak bisa dipisahkan dari nama sesepuh tertua yang pertama-tama menggarap tempat tersebut, yaitu Kyai Tee Ling Sing. Beliau adalah seorang mubaligh Islam dari Yunan, yang datang bersama seorang pengukir ulung Sun Ging An. Kudus dikenal di Jawa sebagai pusat agama.

Selanjutnya embrio itu berkembang yang dikenal sekarang sebagai kota lama, disebut Kudus Kulon yang terdiri dari 7 desa<sup>18</sup>. Berdasar etnis sosiologis, perkembangan pemukiman di Kudus dikelompokkan sebagai berikut<sup>19</sup>:

- Kudus Kulon
  1. Pusat kota lama:
    - Kauman
    - Kerjasan
    - Langgardalem
    - Demangan
    - Janggalan
    - Damaran
    - Kajeksan
  2. Daerah pinggiran kota:
    - Krandon
    - Singocandi
    - Purwosari
    - Sunggingan
- Kudus Wetan
  1. Daerah Cina:
    - Panjunan

---

<sup>17</sup> "Data Arsitektur Tradisional Kudus", Wastuwidyawan & DPU Jateng 1986

<sup>18</sup> "Data Arsitektur Tradisional Kudus", Wastuwidyawan & DPU Jateng 1986

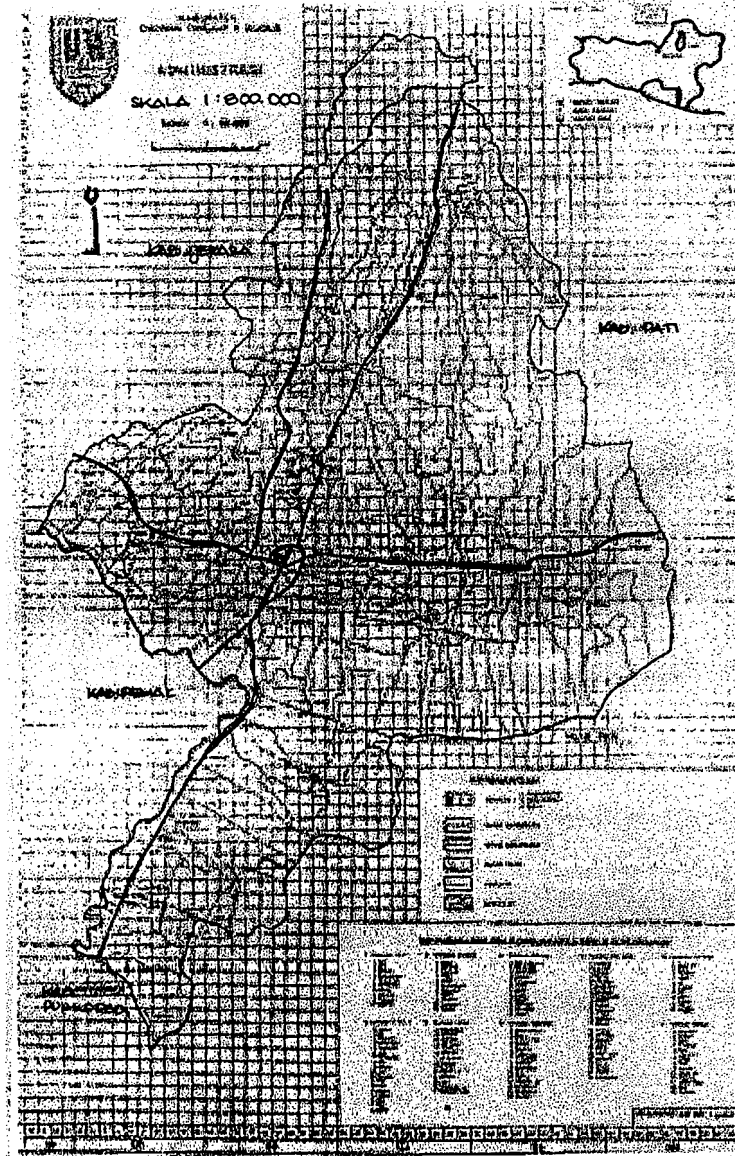
- Kramat
- Wergu Kulon
- 2. Daerah Priyayi:
  - Nganguk
  - Glantengan
  - Barongan
- 3. Daerah Abangan:
  - Mlati Kulon
  - Mlati Lor
  - Mlati Norowito
  - Rendeng
  - Wergu Wetan
- 4. Desa-desa lainnya:
  - Demaan
  - Burikan
  - Kaliputu

Perkembangan pemukiman di Kudus terus berkesinambungan sehingga menjadi sebuah kabupaten. Dalam perkembangannya sekarang desa-desa tersebut menjadi satu kecamatan, yaitu Kecamatan Kota. Sedangkan Kabupaten Kudus terdiri dari 9 kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Kota
2. Kecamatan Jati
3. Kecamatan Undaan
4. Kecamatan Mejobo
5. Kecamatan Jekulo
6. Kecamatan Bae
7. Kecamatan Dawe
8. Kecamatan Gebog
9. Kecamatan Kaliwungu

---

<sup>19</sup> Lance Castles, "Tingkah Laku agama, Politik dan Ekonomi di Jawa", Industri Rokok Kudus



Gb.II.2 Peta Kabupaten Kudus (sumber: Pemda Kab. Kudus)

Kabupaten Kudus memiliki beberapa tempat wisata yang dapat diandalkan oleh warga maupun pemerintah daerah.

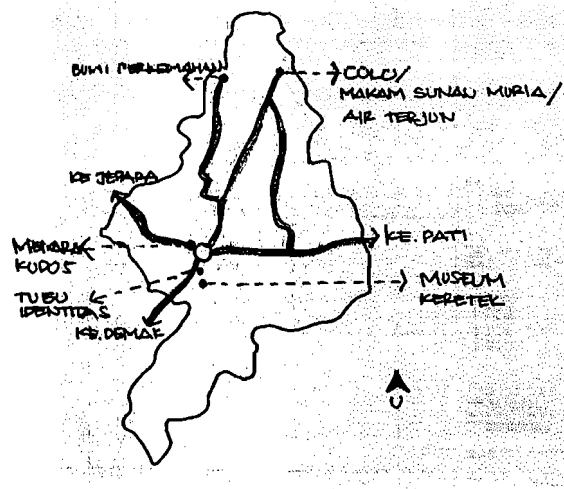


Tabel 4. Jumlah pengunjung objek wisata di Kab. Kudus

Nama Objek Wisata	Jumlah pengunjung 1997	Jumlah pengunjung 1998	Jumlah pengunjung 1999	Jenis Objek Wisata
Menara dan makam Sunan Kudus	187.090	269.657	316.901	Wisata budaya
Makam Sunan Muria	284.994	241.299	380.555	Wisata budaya
Museum keretek dan rumah adat	2.506	2.710	3.535	Wisata budaya
Tugu Identitas	15.479	14.830	14.138	Wisata kota
Krida wisata	17.167	11.502	12.126	Wisata kota
Air terjun Montel	8.450	7.220	10.735	Wisata alam
Bumi perkemahan kajar	-	1.472	1.731	Wisata alam

(sumber: Diparta Kab. Kudus)

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan jumlah pengunjung ke tempat objek wisata di Kabupaten Kudus, terutama pada objek wisata budaya, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa objek wisata di Kabupaten Kudus cukup diminati oleh para wisatawan. Hal ini membantu jalannya proses pemasaran produk kerajinan kepada masyarakat dari luar Kabupaten Kudus.



Gb. II.3. Peta jalur tujuan wisata (sumber: RDTRK Kab. Kudus)

#### II.4. Arsitektur Tradisional Kudus

Arsitektur tradisional Kudus adalah salah satu di antara perwujudan perlu digali dan ditampilkan untuk menjawab kebutuhan akan jati diri, karena arsitektur dan lingkungan binaan yang terasa semakin pudar. Ada tiga arsitektur terbesar yang mempengaruhi arsitektur Kudus adalah arsitektur Hindu, Cina, Islam serta Eropa<sup>20</sup>.



Gb.II.4. Menara Kudus

Pada era Jawa-Hindu ditandai dengan adanya kompleks Menara Kudus dan Masjid Bubar. Di jaman itu, di Kudus sudah dikenal tanah liat yang dibakar (batu-bata) dan batu *andesit*, namun rumah penduduk tidak menggunakannya sebab bahan itu dianggap istimewa dan hanya digunakan untuk bangunan sakral dan penting<sup>21</sup>.

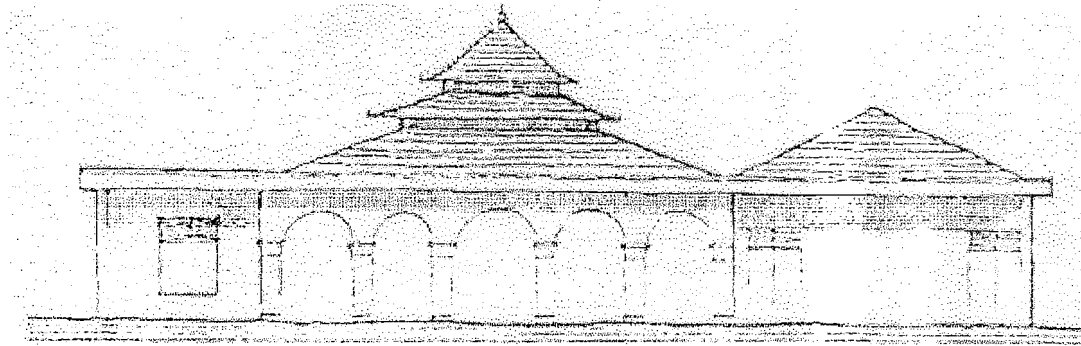
Pada jaman Jawa-Hindu-Cina banyak imigran Cina Islam yang bermukim di Kudus. Sun Ging An, pengrajin dan Tee Ling Sing seorang mubaligh adalah tokoh-tokoh penting di Kudus. Saat itu seni ukir kayu mulai berkembang, khususnya di tempat bermukim Sun Ging An yang sekarang dikenal dengan desa Sunggingan dan keahlian mengukir semakin berkembang dan menjadi tema pokok penyelesaian arsitektur Kudus<sup>22</sup>.

<sup>20</sup> "Data Arsitektur Tradisional Kudus", Wastuwidyawan & DPU Jateng 1986

<sup>21</sup> *ibid*

<sup>22</sup> *ibid*

Pada periode Jawa-Hindu-Cina-Islam mulai muncul sarana masjid namun arsitektur Arab tidak dikembangkan. Atap masjid-masjid di Kudus adalah bangunan tajug yang dikembangkan mirip di Bali yaitu memuncak bersusun 3 mirip meru<sup>23</sup>.



Gb.II.5 Atap tajug pada masjid

Pertumbuhan lingkungan hunian di sekitar kompleks Menara Kudus seolah tanpa orientasi pada pola tertentu. Perletakan kapling di tanah dimulai terlebih dahulu daripada membuat pola jalan-jalan hunian.

Beberapa arsitektur khas Kudus<sup>24</sup>:

- Komplek Menara Kudus

Merupakan peninggalan memiliki kekhasan tersendiri yaitu monumen berbentuk menara, masjid serta makam yang merupakan perpaduan seni Hindu-Islam terletak di Kudus Kulon yang didirikan pada abad XV. Bahan utama bangunan ini adalah batu bata, sedangkan bahan lain adalah kayu. Bahan beton merupakan bahan bangunan setelah pemugaran pada tahun 1933 (kolonial).

- Rumah adat/ukir Kudus

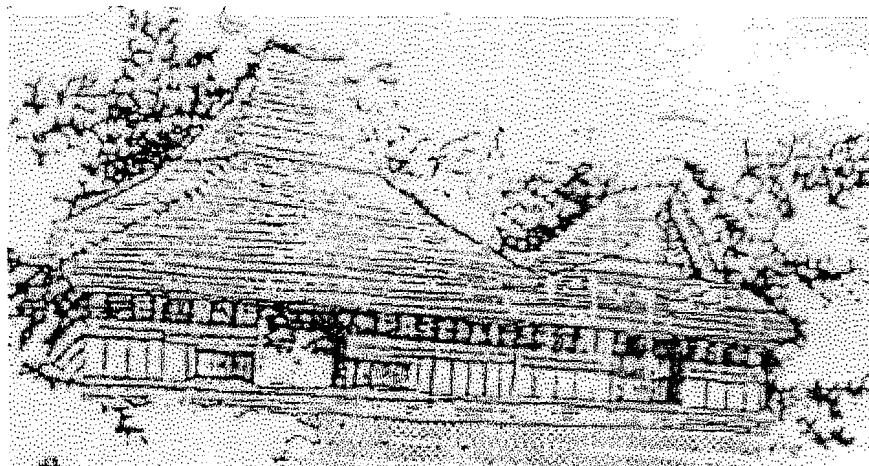
Merupakan peninggalan kuno seni ukir bermutu tinggi yang perkenalkan oleh tokoh Cina bernama The Ling Sing. Rumah ini adalah milik golongan bangsawan. Bangunan ini adalah bangunan

<sup>23</sup> ibid

<sup>24</sup> "Data Arsitektur Tradisional Kudus", Wastuwidyan & DPU Jateng 1986

yang dikenal oleh masyarakat umum sebagai rumah adat Kudus. Bentuk utama bangunan ini adalah dengan atap *pencu* dengan tritisan depan dan belakang lebar. Penutup atap berupa genteng Jawa, penutup *wuwungan* terbuat dari tembikar yang bermotif alur tanaman. Bangunan ini mempunyai kekayaan ornamen berupa ukiran dengan motif:

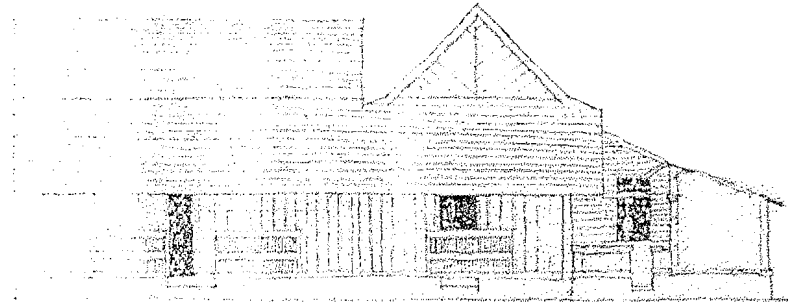
- Eropa, berupa motif mahkota
- Cina, berupa motif naga dan bunga makara
- Islam, berupa motif bunga



Gb.II.6. Rumah adat ukir Kudus

- Rumah payon
  - Rumah payon kampung

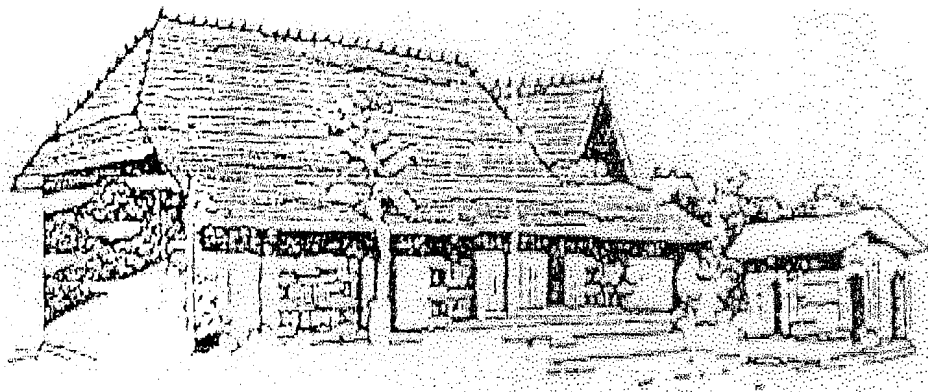
Rumah ini merupakan rumah rakyat kebanyakan. Bentuk bangunan ini sederhana, beratap kampung (pelana) dan terdiri dari dua bangunan yang menjadi satu yaitu bangunan utama dan *payon*, yang kedudukannya saling tegak lurus. Rumah ini tidak dilengkapi dengan adanya motif ukiran.



Gb.II.7. Rumah payon kampung

- Rumah payon limasan maligi gajah

Rumah ini merupakan hunian untuk golongan menengah. Hampir sama dengan rumah atap payon kampung, perbedaannya terletak pada bentuk atap bangunan utama yang berbentuk atap limasan maligi gajah (limas dengan *over stek* bagian depan lebih panjang dari bagian samping). Pada rumah ini hanya ada beberapa permainan ornamen tanpa motif ukiran.



Gb.II.8. Rumah payon maligi gajah



Gb.II.9. Pintu utama dan pintu sorong

Dalam arsitektur rumah selalu menggunakan elemen pintu (pintu utama dan pintu sorong) yang khas.

Arsitektur rumah adat Kudus mempunyai beberapa perbedaan. Hal itu didasarkan pada tingkat kekayaan dan kedudukan pemilik di masyarakat.

Agar dapat dirasakan kekhasan Kudus, maka arsitektur Kudus akan diaplikasikan ke dalam penampilan bangunan Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini.

## II.5. Kesimpulan

1. Promosi dilakukan untuk memberi informasi, pilihan dan menyakinkan konsumen tentang produk dari produsen dan penjual.

Teknik promosi yang dapat diaplikasikan pada tempat ini adalah promosi penjualan, yaitu promosi yang dilakukan langsung pada proses penjualan. Kegiatan itu adalah pelayanan tambahan berupa pemberian contoh-contoh dan menunjukkan beberapa peragaan pembuatan produk-produk yang memungkinkan dilakukan di tempat tersebut.

2. Pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus adalah tempat pangkal untuk memperkenalkan suatu hasil akhir dari proses

produksi yang telah dibuat dan ditambah nilai gunanya oleh karya tangan manusia dari Kudus, untuk memajukan usaha, yang terletak di Kabupaten Kudus propinsi Jawa Tengah.

3. Kegiatan yang perlu ditampung dalam pusat promosi ini adalah:
  - Promosi dan pemasaran produk
  - Peragaan proses produksi pada produk tertentu
  - Pengelolaan bangunan
  - Kegiatan-kegiatan penunjang
  
4. Pelaku kegiatan di dalam Pusat Promosi Produk Kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini adalah:
  - Pengunjung
  - Pengrajin
  - Kerajinan
  - Pengelola
  
5. Kabupaten Kudus mempunyai kendala geografis, berupa tempat produsen kerajinan yang terdiri dari 3190 unit usaha tersebar di seluruh Kabupaten Kudus, yang meliputi 9 kecamatan , sedangkan Kabupaten Kudus belum mempunyai sebuah pusat promosi produk kerajinan maupun pusat kerajinan Kudus.
  
6. Kerajinan di Kabupaten Kudus dapat diklasifikasikan menjadi 9 jenis menurut bahan baku dan dapat dibagi lagi menurut bentuk jadi/akhir.
  
7. Wisata budaya Kabupaten Kudus lebih diminati oleh para wisatawan.
  
8. Arsitektur Kudus merupakan pencerminan kekhasan Kabupaten Kudus yang cukup kuat.

9. Arsitektur Kudus mempunyai keunikan dan kekhasan masing-masing. Hal itulah yang akan diaplikasikan pada penampilan bangunan rencana proyek pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus. Pengaplikasian itu berupa pencuplikan beberapa bagian keunikan dan kekhasan tersebut, seperti bentuk atap, pintu, perpaduan antara finishing dinding pada arsitektur menara Kudus dan arsitektur rumah tinggal serta beberapa motif ornamen.



## BAB III ANALISIS

### III.1. Perluangan

#### III.1.1. Kebutuhan Ruang

Penjualan/ perdagangan memerlukan suatu tempat khusus untuk melakukan kegiatan tersebut. Dalam perdagangan diperlukan suatu promosi tersendiri. Dari makna kata promosi itu sendiri, pada sebuah tempat promosi diperlukan bukti nyata yang dapat diperlihatkan kepada konsumen, agar konsumen tahu, dapat memilih dan yakin pada produk yang dia pilih. Selain itu juga perlu sekiranya menunjukkan proses pembuatan sebagai penarik perhatian bagi calon konsumen.

Kebutuhan ruang didasarkan pada kegiatan yang dilakukan dan dialami oleh pelaku kegiatan.

Tabel.III.1. Kebutuhan ruang berdasar kegiatan

Pelaku	Kegiatan	Ruang	Pengelompokan
A. Pengunjung	a. Parkir	- Parkir	- Publik
	b. Membeli, pemesanan, melihat koleksi	- Galeri penjualan	- Publik
		- R. informasi	- Publik
	c. Melihat pameran	- R. pameran	- Publik
	d. Melihat peragaan	- R. peragaan	- Publik
	e. Memilih ruang yang diinginkan	- Hall	- Publik
	f. Sholat	- Musholla	- Servis
g. Lavatory	- Toilet	- Servis	
B. Pengrajin	a. Parkir	- Parkir	- Publik
	b. Mengikuti pameran	- R. pameran	- Publik
	c. Memperagakan proses produksi	- R. peragaan	- Publik
	d. Menyerahkan produk dan bahan baku	- Loading dok	- Servis
- Gudang		- Privat	

	e. Memilih ruang	- Hall	- Publik
	f. Sholat	- Musholla	- Servis
	g. Lavatory	- Toilet	- Servis
C. Pengelola	a. Parkir	- Parkir	- Publik
	b. Menjual	- Galeri penjualan	- Publik
		- R. informasi	- Publik
		- Kantor	- Privat
	c. Administrasi	▪ R. pimpinan	- Privat
		▪ R. sekretareis	- Privat
		▪ R. bendahara	- Privat
		▪ R. karyawan	- Privat
		▪ R. rapat	- Privat
		▪ R. tamu	- Privat
		▪ R. penerimaan	- Privat
	d. Penerimaan	- Loading dok	- Servis
		- Gudang	- Servis
	e. Oprasional	- R. MEE	- Servis
	f. Sholat	- Musholla	- Servis
	g. Lavatory	- Toilet	- Servis
	h. Keamanan	- Pos keamanan	- Servis

(sumber: analisis)

### III.1.2. Besaran Ruang

Ruang sangat dipengaruhi oleh ukuran dari alat-alat yang terlibat dalam aktifitasnya. Dengan demikian, maka yang akan kita dapatkan dalam memenuhi kebutuhan ruang gerak dari aktifitas kita adalah suatu batasan berupa jarak, dimensi pada kondisi minimal hingga maksimal sebagai standar bahwa aktifitas tersebut dapat diselenggarakan dengan kecil kemungkinan gangguan akibat terlalu sempit ruang gerak atau mungkin terlalu berlebihan.

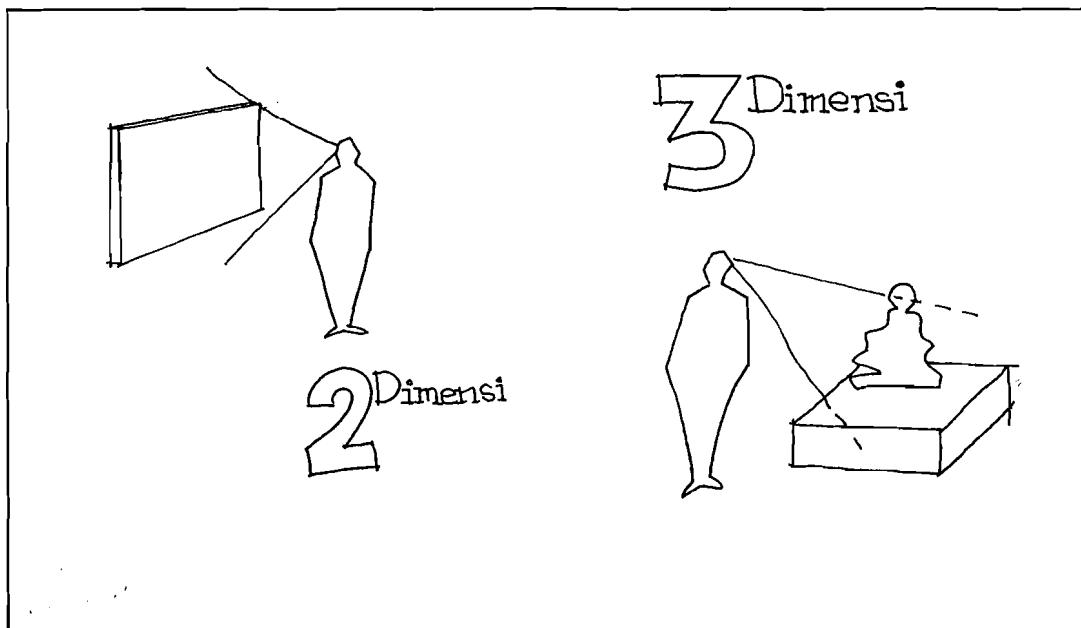
Besaran ruang didasarkan pada material pengisi ruang dan sirkulasi yang ditampung pada pusat promosi kerajinan ini. Perhitungan dimensi barang dapat dihitung ke dalam kelompok-kelompok secara garis besar/ global.

### A. Ruang Galeri Penjualan

Galeri penjualan merupakan ruang inti dalam pusat promosi produk kerajinan Kudus di Kabupaten Kudus ini. Di dalam galeri penjualan berisikan contoh produk kerajinan berdasar jenis dan model produk.

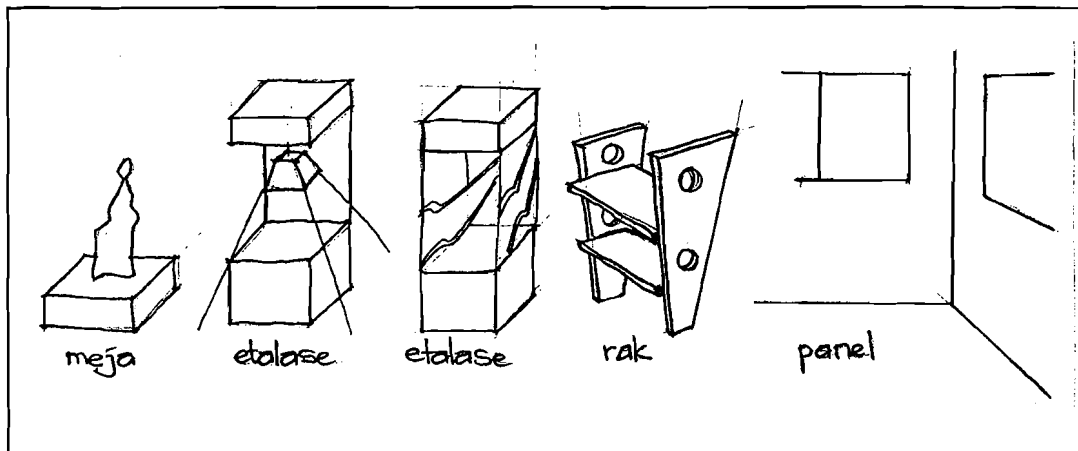
Penyajian barang dapat dilakukan dengan beberapa cara sesuai sifat dan karakter yang menarik dari barang yang akan disajikan tersebut. Cara penyajian ada 2 jenis yaitu:

- secara 2 dimensi
- secara 3 dimensi



Gb.III.1 Cara penyajian menurut dimensi pandangan (sumber: analisis)

Penyajian barang secara 3 dimensi digunakan beberapa model, yaitu meja kecil (box), etalase khusus lampu, etalase dan juga rak susun 2 lapis vertikal. Masing-masing model menggunakan modul  $40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 0,16 \text{ m}^2$ , sedangkan untuk penyajian secara 2 dimensi menggunakan panel dinding dengan modul  $3 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} = 0,012 \text{ m}^2$ . Ukuran modul menggunakan dimensi dari ubin yang digunakan dalam ruangan.



Gb.III.2. macam cara penyajian barang (sumber analisis)

Luas lantai tetap galeri penjualan adalah jumlah dari luas lantai display, karyawan layan, ruang kasir dan penitipan barang membutuhkan luasan lantai  $155,72 \text{ m}^2$

Daya tampung bangunan didasarkan pada jumlah pengunjung pameran pembangunan tahunan selama 7 hari di Kabupaten Kudus. Menurut data dari BPS Kabupaten Kudus pada tahun 1994 (1486), 1995 (1509), 1996 (1568) dan 1997 (1610) yaitu dengan daya tampung 163 orang dan memerlukan luasan  $213,53 \text{ m}^2$ .

Luas total adalah jumlah dari luas tetap, daya tampung dan ditambah sirkulasi (diasumsikan 30%), dimensi manusia berdasarkan data arsitek jilid 1.

Jadi luas total galeri penjualan:  $155,72 + 213,53 + 30\% = 480,025 \text{ m}^2$

Untuk mempermudah perhitungan dibulatkan menjadi  $490 \text{ m}^2$

## B. R. peragaan

Ruang peragaan merupakan ruangan khusus untuk menunjukkan peragaan proses produksi dari kerajinan yang memungkinkan untuk dilakukan. Jenis kerajinan tersebut adalah:

- Bordir
- Bubut & ukir kayu
- Keramik
- Ayaman

- Logam (lencana)
- Kulit

daya tampung r. peraga sama dengan pengunjung keseluruhan = 163

$$(163 \times 1,31 \text{ m}^2) + 20 \% = 613 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas ruang peragaan total adalah } 613 \text{ m}^2 + 122 \text{ m}^2 = 735 \text{ m}^2$$

### C. Kantor

Ruang-ruang dalam kantor adalah

- R. Pimpinan
- R. Wakil
- R. Sekretaris
- R. Bendahara
- R. Kepala T.U.
- R. Rapat
- R. Tamu

Daya tampung kantor 48 orang, luas total kantor 82 m<sup>2</sup>

$$\text{Assumsi sirkulasi } 20 \% , 82 \text{ m}^2 + 20 \% = 98,4 \text{ m}^2 , \text{ pembulatan } = 100 \text{ m}^2$$

### D. Parkir

Area parkir merupakan parkir khusus pengunjung dan karyawan pusat promosi produk kerajinan Kudus saja. Area parkir terdiri dari parkir bus, mobil dan sepeda motor. Luas area parkir di dasarkan pada jumlah pengunjung dan karyawan.

Pengelola 90 orang

Pengunjung 163 orang

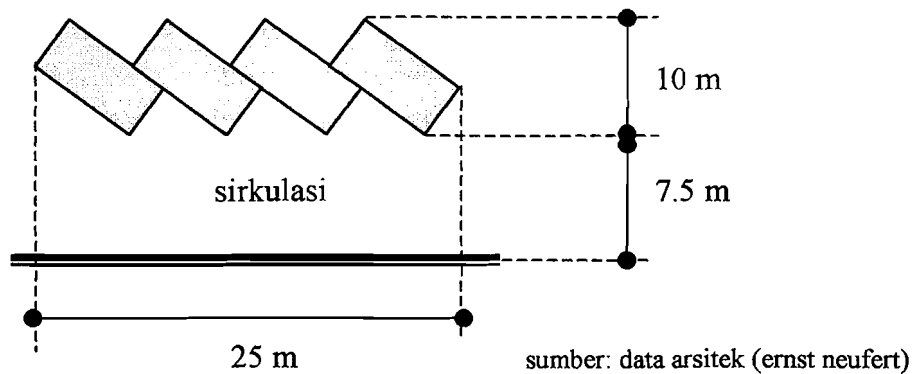
Standart berdasar data arsitek jilid 2

- ✓ Bus

daya tampung bus @ 50 orang

$$163 : 50 = 3,26 \longrightarrow 4 \text{ bus, standar @ } 3,5 \text{ m} \times 11 \text{ m} = 38,5 \text{ m}^2$$

parkir 45°



Parkir bus adalah  $(10 \text{ m} + 7,5 \text{ m}) \times 25 \text{ m} = 437,5 \text{ m}^2$ , pembulatan =  $438 \text{ m}^2$

✓ Mobil

Daya tampung mobil @ 5 orang

Pengunjung:

$163 : 5 = 32,6$  → 33 mobil, standar ruang parkir termasuk untuk berputar =  
 $34 \text{ m}^2 / \text{mobil}$   
 $33 \times 34 \text{ m}^2 = 1122 \text{ m}^2$

Pengelola:

$90 : 5 = 18$  → 18 mobil, standar ruang parkir termasuk untuk berputar  
 $34 \text{ m}^2 / \text{mobil}$   
 $18 \times 34 \text{ m}^2 = 612 \text{ m}^2$

✓ Sepeda motor

Daya tampung motor @ 2 orang

Pengunjung:

$163 : 2 = 81,5$  → 82 motor, standar @  $2 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 1 \text{ m}^2$   
 $82 \times 1 = 82 \text{ m}^2$   
 $82 \text{ m}^2 + 100 \% = 164 \text{ m}^2$

Pengelola:

$$90 : 2 = 45 \longrightarrow 45 \text{ motor, standar @ } 2 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 1 \text{ m}^2$$

$$45 \times 1 = 45 \text{ m}^2$$

$$45 \text{ m}^2 + 100 \% = 90 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas parkir total } 438 \text{ m}^2 + 1122 \text{ m}^2 + 612 \text{ m}^2 + 164 \text{ m}^2 + 90 \text{ m}^2 = 2426 \text{ m}^2$$

Dari perhitungan diatas maka dapat ditentukan bahwa, besaran ruang untuk kebutuhan ruang pada proyek yaitu:

Tabel III.2. Besaran ruang

Kelompok ruang	Ruang	Standart m <sup>2</sup>	Kapasitas	Besaran m <sup>2</sup>
A. Publik	1. R. peragaan			
	- Bordir	12	1 rg	
	- Bubut & ukir kayu	24	1 rg	
	- Keramik	10	1 rg	
	- Ayaman	12	1 rg	
	- Logam (lencana)	10	1 rg	
	- Kulit	22	1 rg	
	Luas total + sirkulasi	-	3 rg	735
	2. Galeri penjualan	-	2 rg	490
	3. Hall & R. Informasi	-	1 rg	230
4. Parkir	- Bus	38,5 m <sup>2</sup>	4 bus	438
	- Mobil pengunjung		33 mobil	1122
	- Mobil pengelola		18 mobil	612
		34 m <sup>2</sup>		
	- Motor pengunjung		82 motor	164
	- Motor pengelola		45 motor	90
		1 m <sup>2</sup>		
B. Privat	1. Kantor			

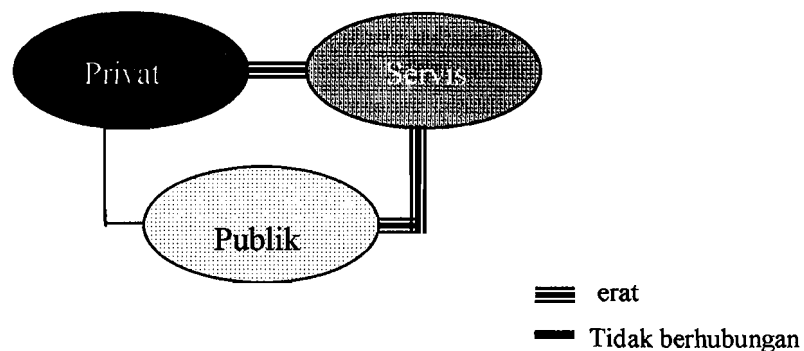
- R. Pimpinan	12	1 rg	12
- R. Wakil	12	1 rg	12
- R. Sekretaris	16	1 rg	16
- R. Bendahara	9	1 rg	9
- R. Kepala T.U.	12	1 rg	12
- R. Rapat	12	1 rg	12
- R. Tamu	9	1 rg	9
2. Gudang	10 x10	2 rg	200
3. R. penerimaan	9	1 rg	9

C. Servis	1. Musholla	0,75	Diasumsi Kan 90	68
	2. Tempat wudlu	1,2	Diasumsikan 10 kran	12
	3. Loading dok	17,5 x 16	1 rg	280
	4. MEE	16,8 x 25,2	1 rg	424
	5. Toilet	3	12 rg	36
	6. Pos keamanan	4	3 rg	12
	Total			4994

KDB 60% = 4994 m<sup>2</sup>, Open space 40 % = 3330 m<sup>2</sup>  
 total site yang dibutuhkan 4994 m<sup>2</sup> + 3330 m<sup>2</sup> = 8324 m<sup>2</sup>  
 (Sumber: analisis)

### III.4.3. Hubungan ruang

Hubungan ruang didasarkan pada sifat dan kegunaan ruang serta kedekatan hubungan antar ruang.

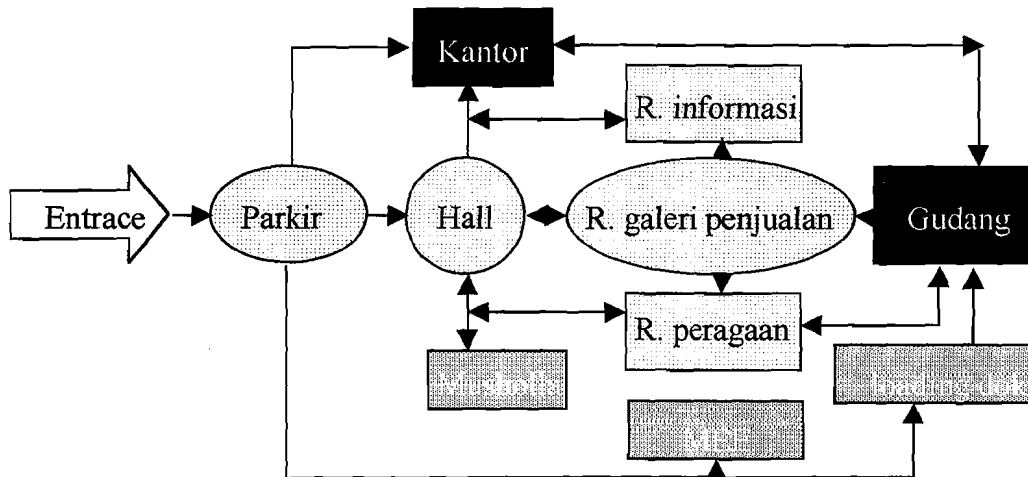


skema.III.1. Hubungan ruang (sumber: analisis)



### III.4.4. Sirkulasi Ruang

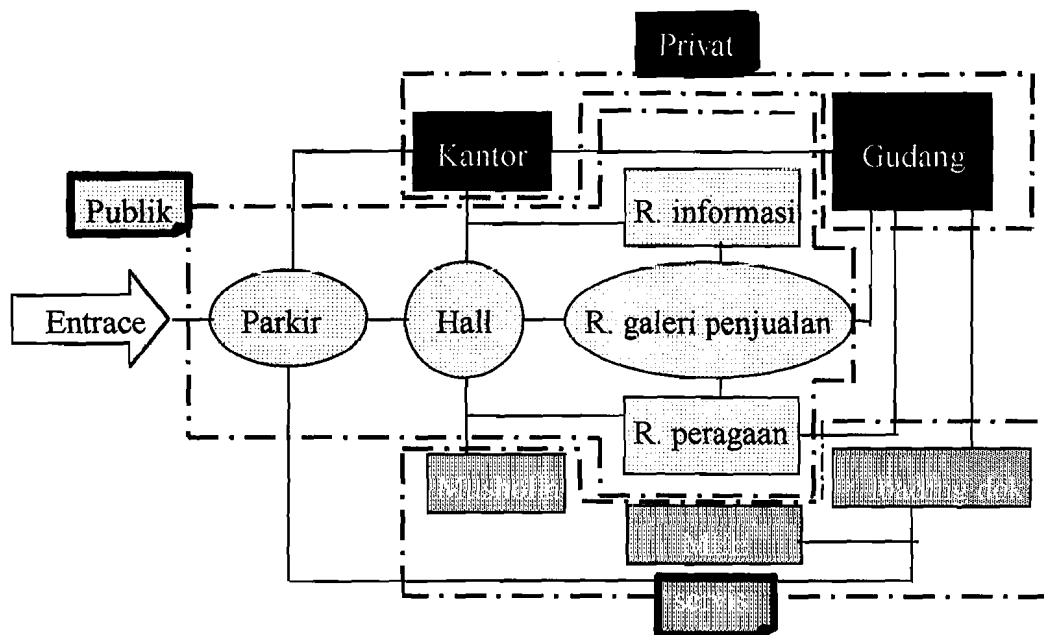
Sirkulasi ruang adalah didasarkan pada semua sirkulasi yang terjadi antar ruang pada saat kegiatan berlangsung pada bangunan tersebut.



Skema .III.2. Sirkulasi kegiatan (Sumber: analisis)

### III.4.5. Organisasi Ruang

Organisasi ruang ditentukan oleh spesifikasi kelompok ruang dan kegiatan, sirkulasi serta hubungan ruang.



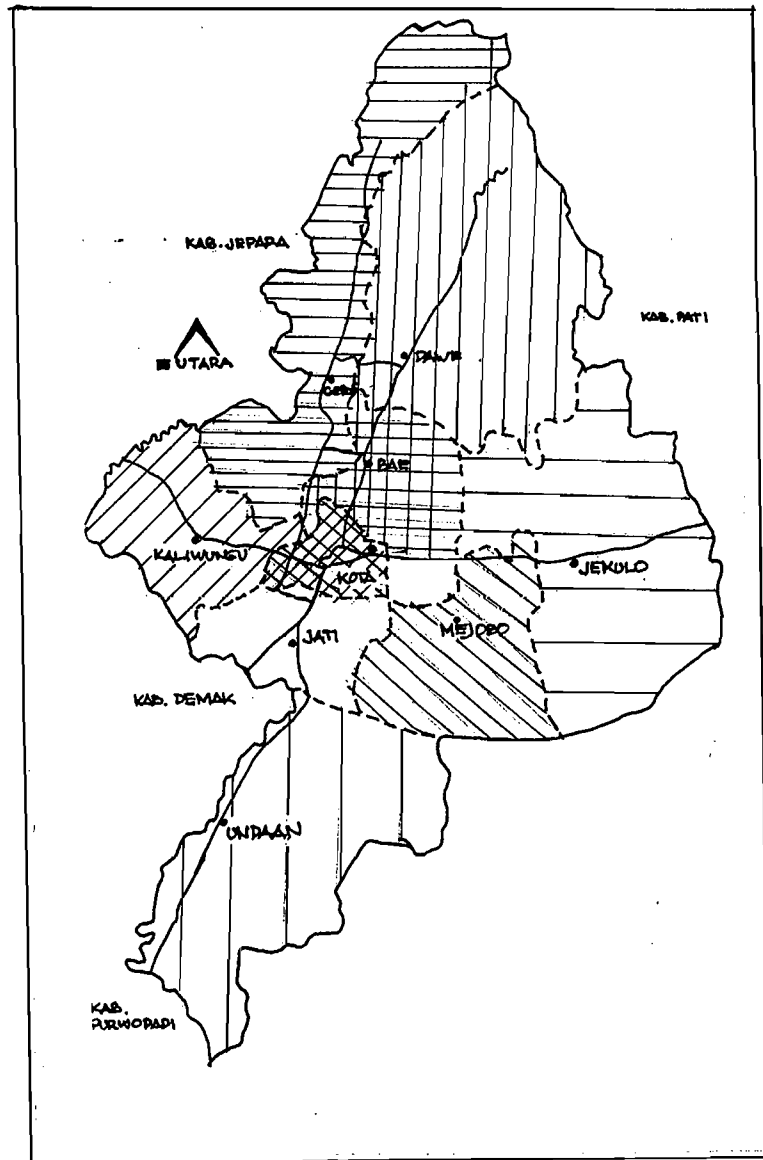
Skema III.3. Organisasi ruang (Sumber: analisis)

## III.2. Pemilihan Lokasi dan Site

### III.2.1. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi dilakukan dalam lingkup Kabupten Kudus. Hal-hal yang dipergunakan sebagai dasar-dasar pertimbangan pemilihan lokasi adalah:

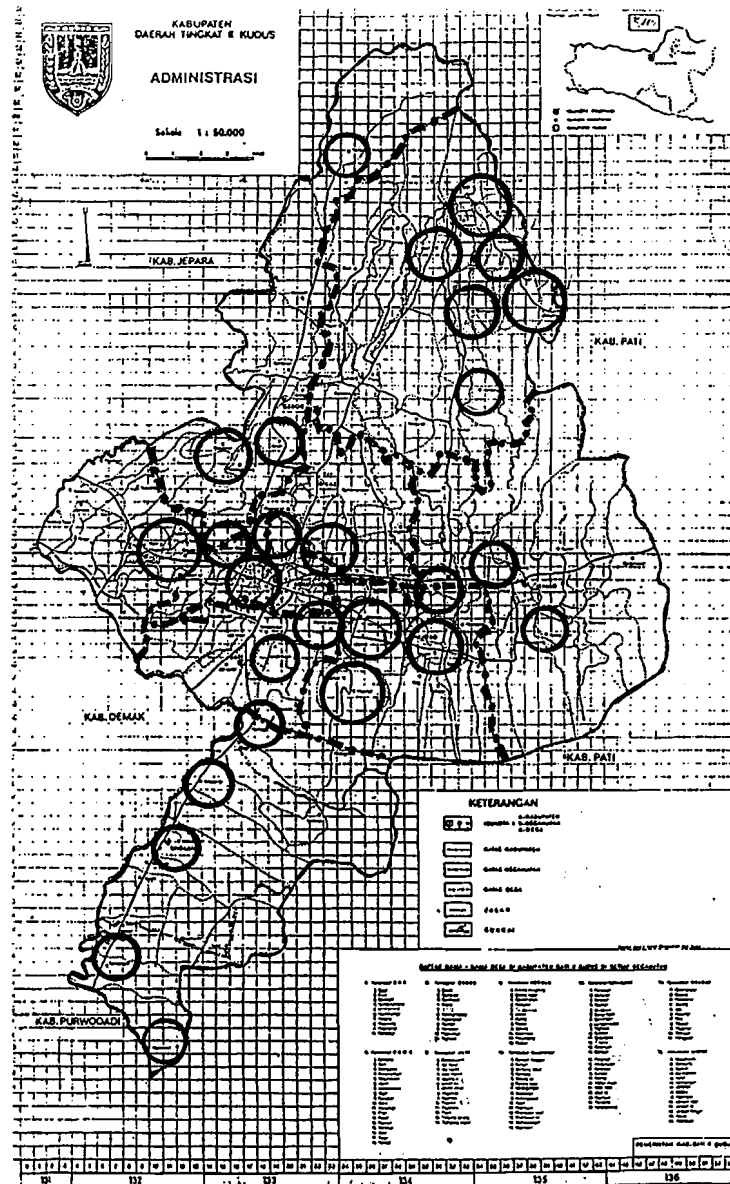
1. Sebaran produsen
2. Fasilitas daerah



Gb. III.3. Kecamatan di Kabupaten Kudus (sumber: BPN Kab. Kudus)

### 3. Sebaran produsen

Pertimbangan terhadap titik-titik sebaran produsen kerajinan seluruh Kabupaten Kudus.

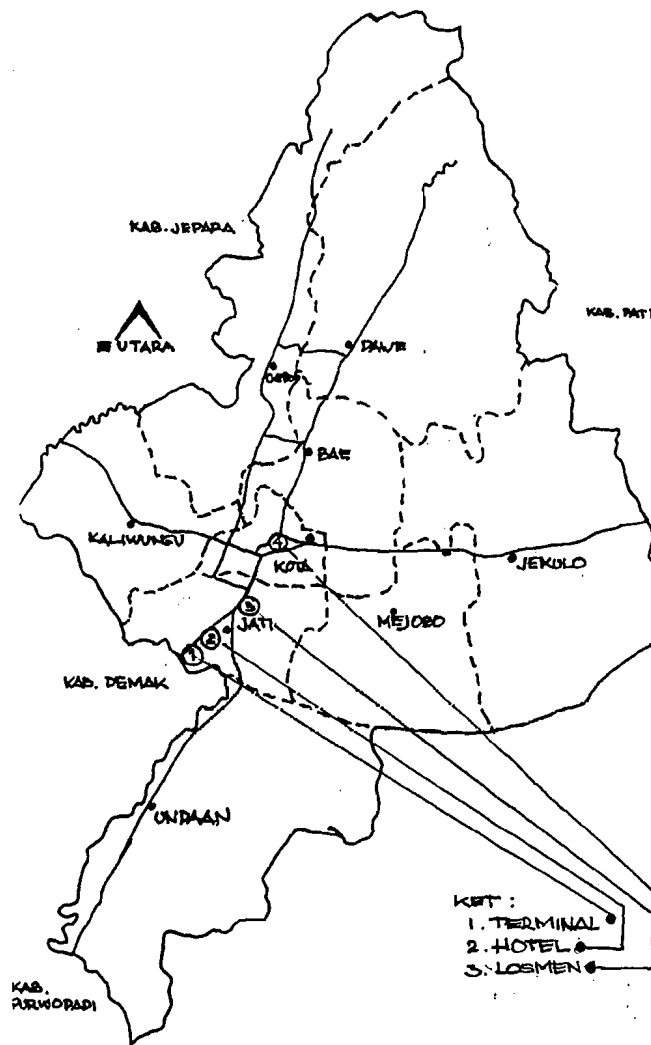


Gb. III.4. Peta sebaran produsen kerajinan (sumber: Pemda Kab. Kudus)

Berdasarkan sebaran produsen kerajinan yang ada di Kabupaten Kudus ini, maka dapat dirumuskan agar lokasi pusat promosi kerajinan ini dilokasikan pada tempat yang relatif seimbang yaitu kurang lebih di tengah-tengah di antara titik-titik sebaran tersebut agar dapat melayani semua pengrajin yang ada secara merata.

#### 4. Fasilitas daerah

Kelangsungan suatu kegiatan dalam sebuah kabupaten dipengaruhi oleh keberadaan dan jarak dari fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan tersebut yang ada di kabupaten tersebut. Fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan promosi produk kerajinan adalah terminal antar kota dan hotel atau penginapan, dikarenakan pusat promosi kerajinan ini terutama ditujukan untuk calon konsumen dari luar kota.



Gb.III.5. Fasilitas daerah di Kabupaten Kudus (sumber: lapangan)

Tabel.III.3. pemilihan site

	Kecamatan								
	Kota	Jati	Mejubo	Dawe	Jekulo	Bae	Gebog	Kaliwu	Undaan
Titik sebaran produsen	●	●	●	○	○	○	○	○	○
Ketersediaan fasilitas	○	●	○	○	○	○	○	○	○

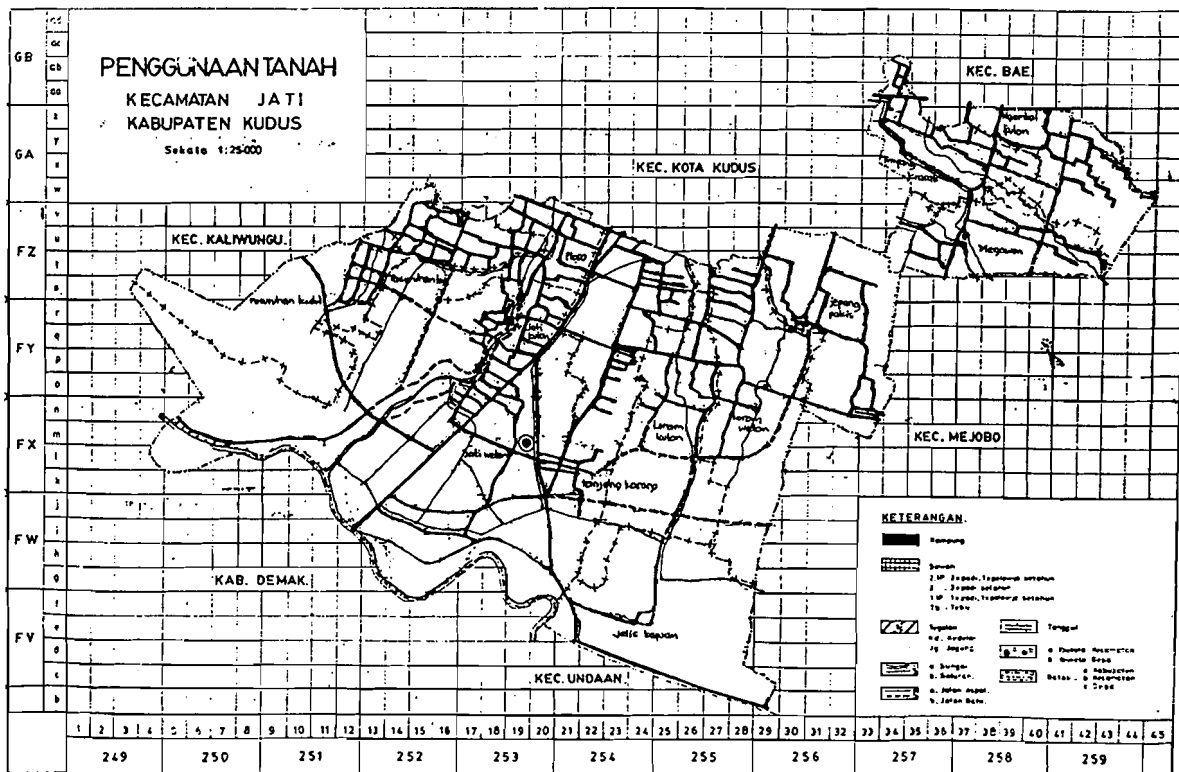
● Terpenuhi ○ Tidak terpenuhi (sumber: analisis)

Dari analisis pemilihan lokasi tingkat kabupaten per kecamatan dapat di ambil keputusan bahwa lokasi terletak di Kecamatan Jati.

### III.2.2. Pemilihan Site

Pemilihan site dilakukan dengan didasarkan pada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan keberlangsungan kegiatan tersebut. Dasar-dasar itu adalah:

1. Sebaran produsen
2. Jalan utama
3. Jalur wisata
4. Ketersediaan lahan



Gb.III.6. Kecamatan Jati (sumber: BPN Kab. Kudus)

1. Sebaran produsen

Pertimbangan atas titik sebaran produsen kerajinan pada Kabupaten Kudus.

2. Jalan utama

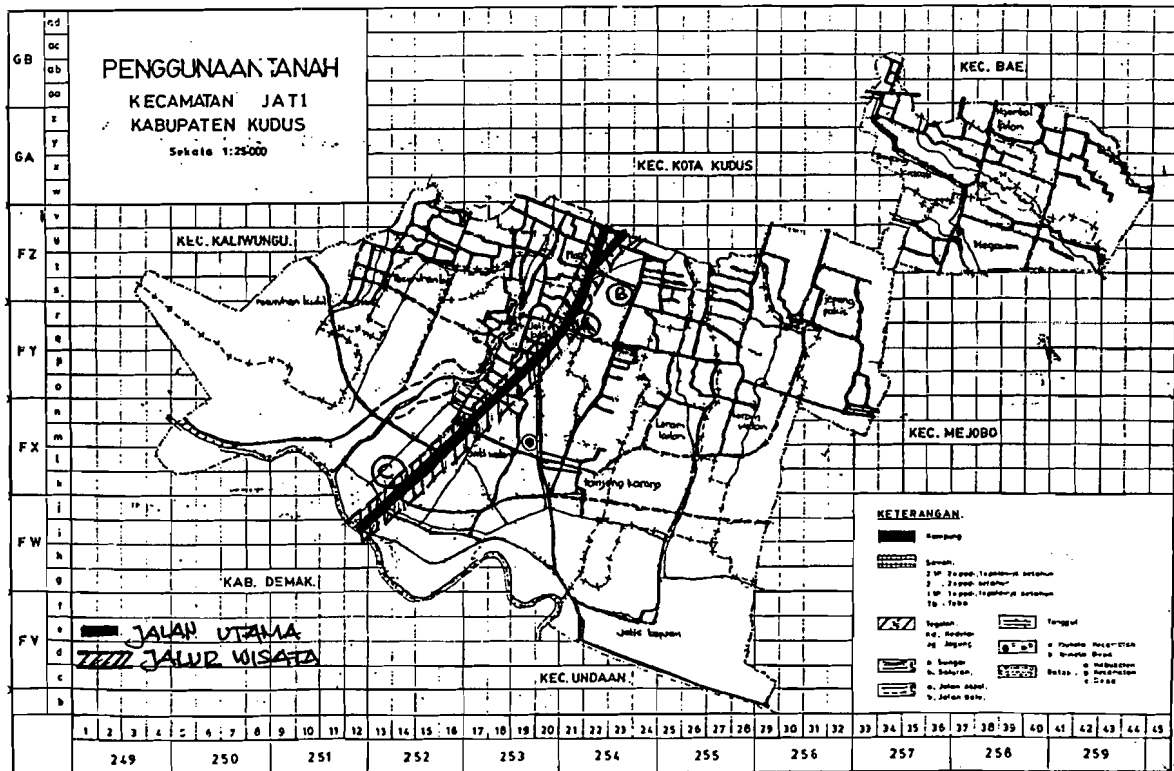
Jalan yang sering dilewati lalu-lintas antar kota pada Kabupaten Kudus. Hal ini perlu menjadi pertimbangan sebagai aksesibilitas terhadap site. Jalan utama yang melalui lokasi terpilih adalah : Jl. AKBP. R. Agil Kusumadya

3. Jalur wisata

Jalur yang dilewati oleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Kudus. Hal ini dapat dipergunakan sebagai pertimbangan pemilihan site untuk membantu jalannya proses pemasaran dan pengenalan produk kepada wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kudus. Jalur wisata pada lokasi terpilih adalah : Jl. AKBP. R. Agil Kusumadya

4. Ketersediaan lahan

Lahan yang memungkinkan untuk dibangun proyek yang tersedia di lokasi terpilih adalah terletak di sebelah barat Museum Keretek (A), sebelah timur kantor DPRD Kab. Kudus (B) dan sebelah barat terminal Kudus (C).



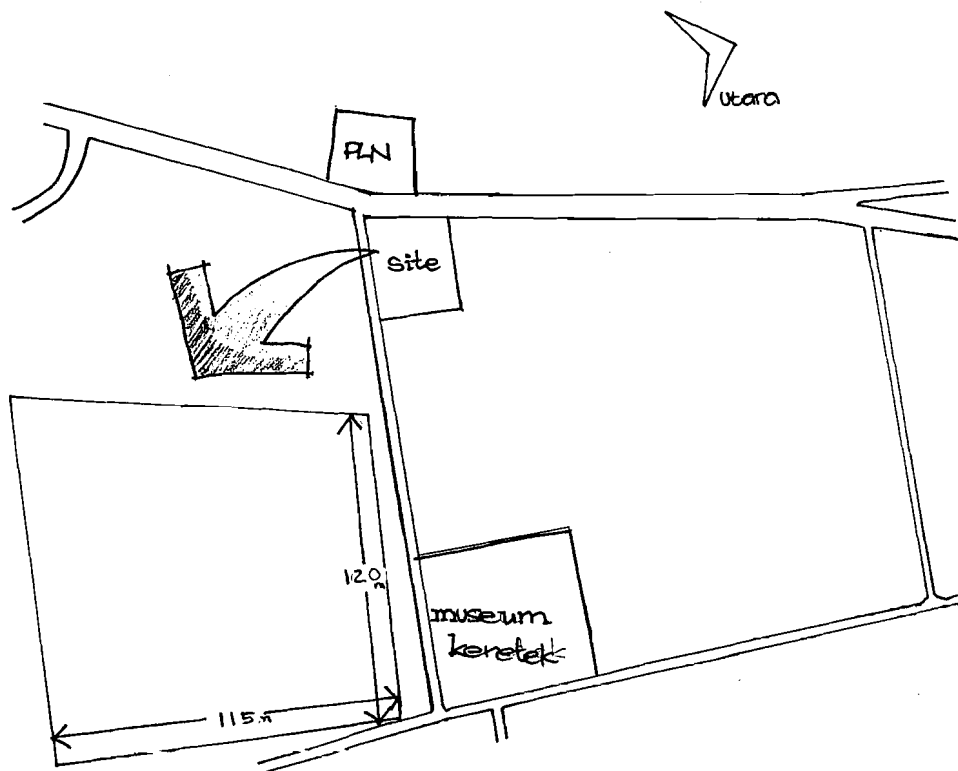
Gb.III.7. Alternatif site (sumber analisis)

Tabel III.4. pemilihan site

	Alternatif A	Alternatif B	Alternatif C
Sebaran produsen	+	+	-
Jalan utama	+	-	+
Jalur wisata	+	-	+
Ketersediaan lahan	+	+	+

(Sumber: analisis)

+ terpenuhi  
- tidak terpenuhi



Gb.III.8 Peta site terpilih (sumber: analisis)

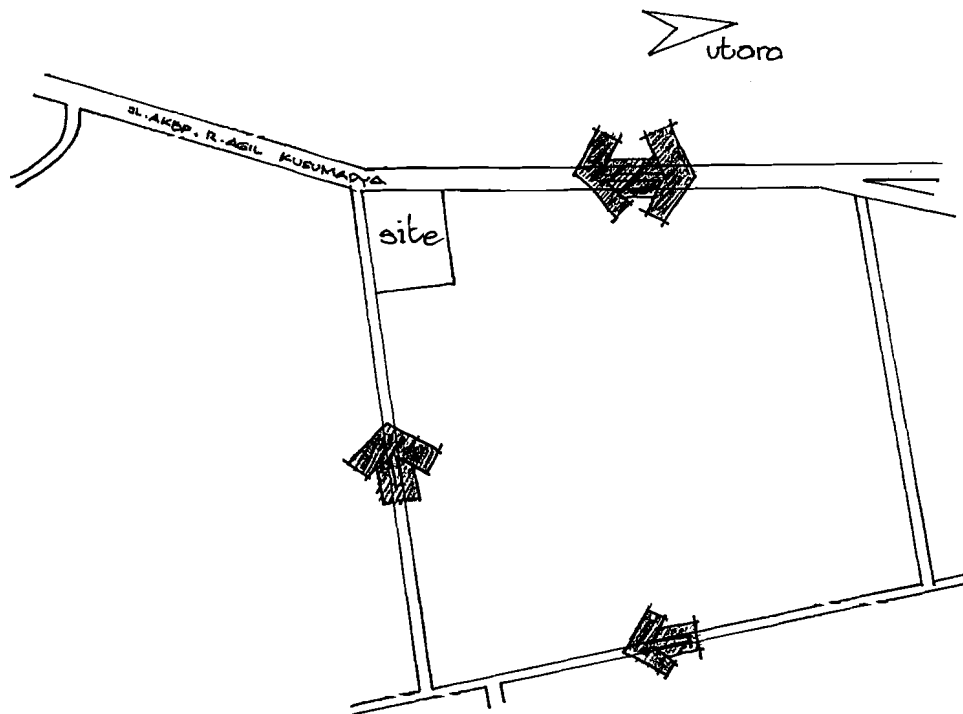
### III.3. Pencapaian

Pencapaian yang dimaksud di sini adalah pencapaian ke site terutama dari luar Kabupaten Kudus. Untuk menuju lokasi site dapat ditempuh melalui jalan darat dengan berbagai cara dan beberapa jalur. Moda jalan yang dapat dipergunakan adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum.

### III.3.1. Kendaraan Pribadi

Penggunaan kendaraan pribadi dapat melalui semua jalur seperti digambarkan pada peta di bawah ini yaitu:

- Untuk kendaraan dari arah selatan, utara dan barat Kabupaten Kudus dapat melalui Jl. AKBP. R. Agil Kusumadya yang merupakan jalan dua arah (jalan utama).
- Untuk kendaraan dari arah timur dapat melalui Jl. AKBP. R. Agil Kusumadya (merupakan jalan utama) dan Jl. Getas Pejaten (jalan satu arah).



Gb.III.9. Peta jalan (sumber:analisa)

### III.3.2. Kendaraan Umum

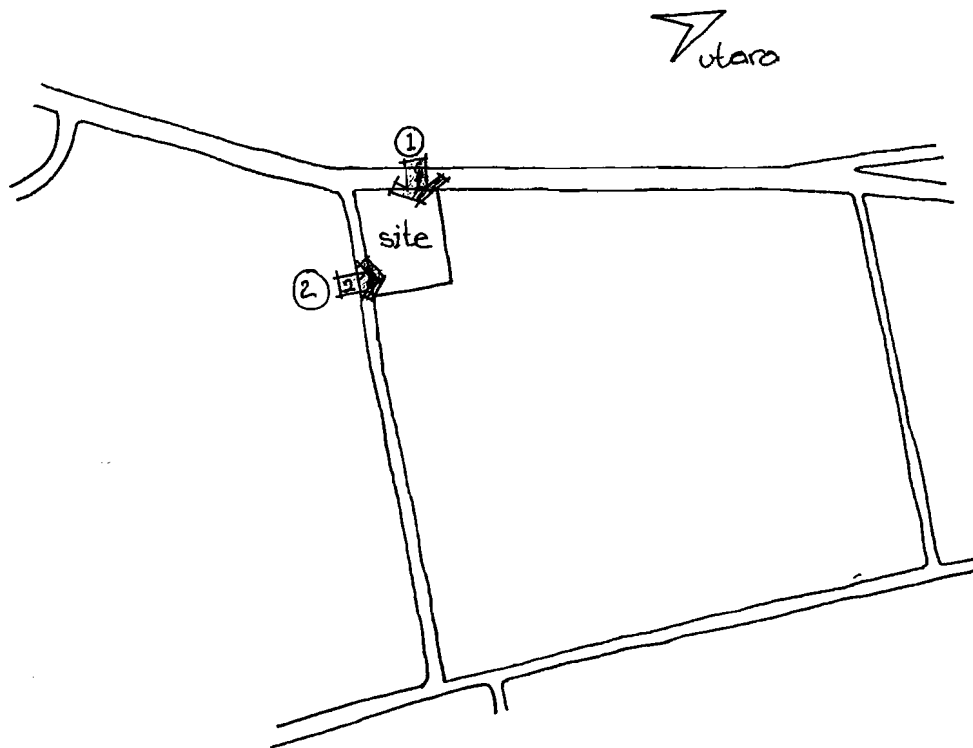
Pengguna kendaraan umum dari dalam kota dapat menggunakan semua jalur angkutan kota, sedangkan dari luar kota yang masih dalam lingkup kabupaten dapat menggunakan angkutan pedesaan, kemudian diteruskan dengan menggunakan semua jalur angkutan kota.



Pengguna kendaraan umum dari luar lingkup Kabupaten Kudus dapat menggunakan bus antar kota kemudian transit di terminal Kabupaten Kudus dan dilanjutkan dengan menggunakan angkutan kota semua jalur.

### III.4. Sirkulasi

Sirkulasi menuju site merupakan pintu utama untuk masuk ke dalam site. Hal ini adalah dapat menggunakan mempertimbangkan 2 alternatif pilihan yaitu dari arah selatan dan barat site.



Gb.III.10. Peta alternatif jalan masuk ke site (sumber: analisis)

Tabel III. 5. Alternatif entrance

	Dari selatan	Dari barat
Orientasi thd jalan utama	○	●
Kemudahan pencapaian	⊙	●

○ Tidak terpenuhi   ⊙ Kurang   ● Terpenuhi

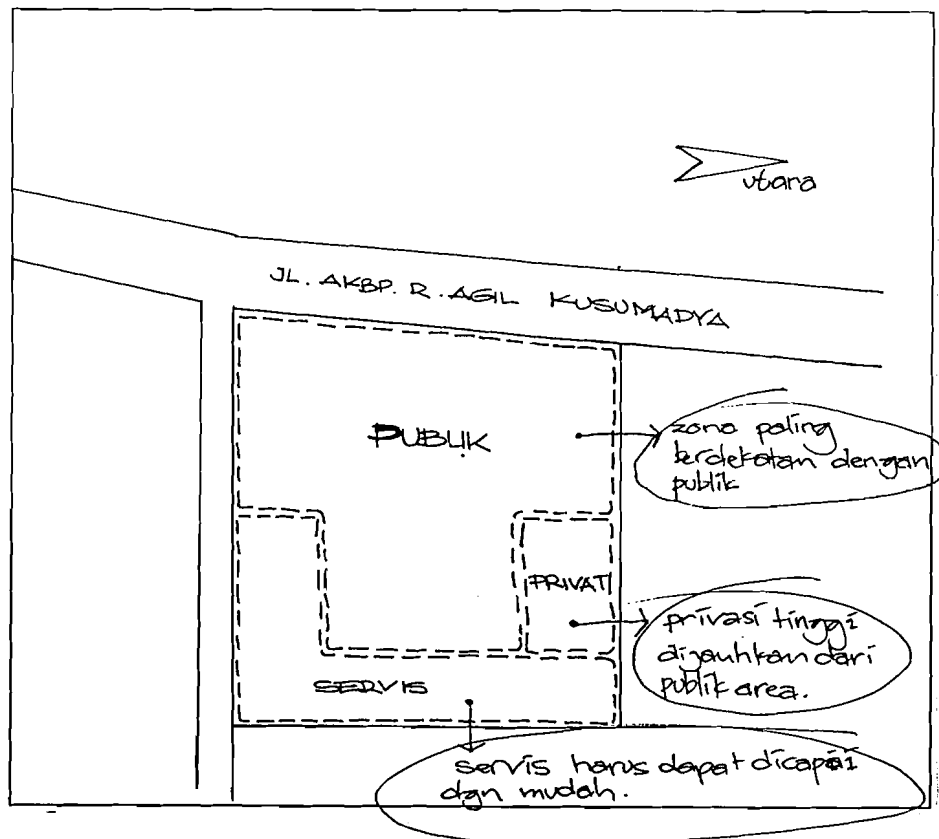
(Sumber: analisis)



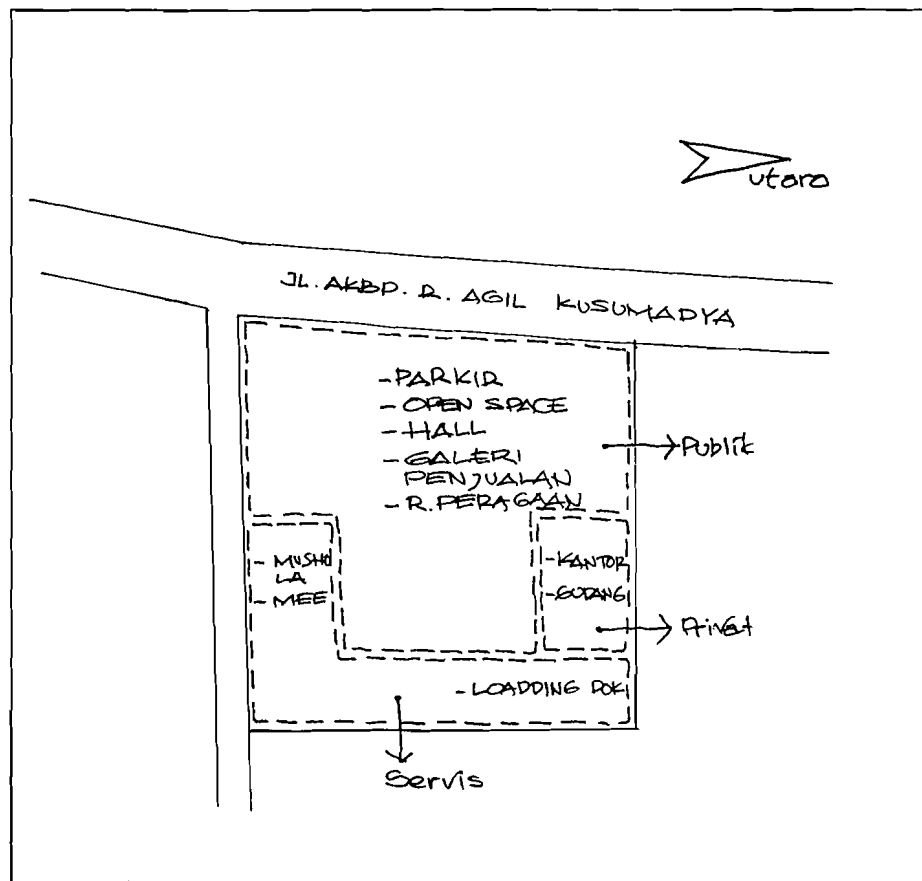
Dari hasil analisis tersebut di atas dapat ditentukan bahwa pintu utama terdapat pada sisi barat site.

### III.5. Zoning

Penzoningan dipengaruhi oleh sifat dari kelompok ruang itu sendiri yang diaplikasikan ke dalam site dan pencapaian dari luar site. Alasan penentuan zoning adalah berdasar tingkat sifat keprivasian dari zona luar, yaitu di sini berupa jalan ke arah site bagian dalam. Zona paling adalah zona yang paling berhubungan dengan publik maka digunakan sebagai zona publik, zona privat diletakkan pada zona yang mempunyai privasi paling tinggi yaitu paling dalam. Servis diletakkan pada daerah yang dapat dijangkau oleh semua zona untuk melayani semuanya.



Gb III.11. zoning pada site (sumber: analisis)



Gb III.12. Penzoningan site dengan ruang (sumber: analisis)

### III.6. Tata Massa

Tata massa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara yaitu :

- A. sirkulasi
- B. orientasi

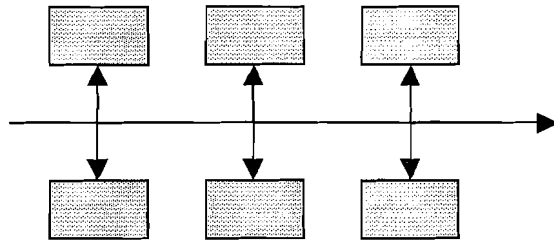
#### A. Sirkulasi

Tipe-tipe sirkulasi<sup>25</sup>:

1. Sirkulasi primer, yaitu sirkulasi seseorang dalam menikmati objek dalam ruang maupun antar ruang. Hal ini memungkinkan pengunjung melihat secara keseluruhan dan memilih ruang yang disukai/diinginkan., membentuk kesamaan aksesibilitas tiap ruang.

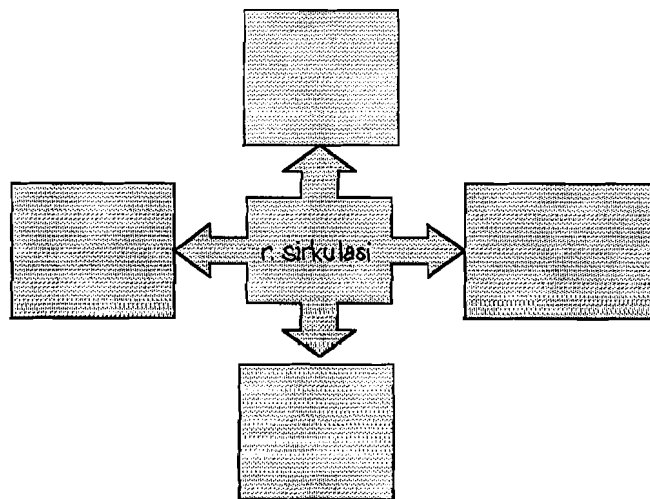
Sirkulasi yang dipergunakan dalam proyek ini adalah:

a. Sirkulasi dari koridor ke ruang pameran



Skema III.4. Sirkulasi dari koridor ke ruang pameran

b. Sirkulasi dari pusat ke ruang

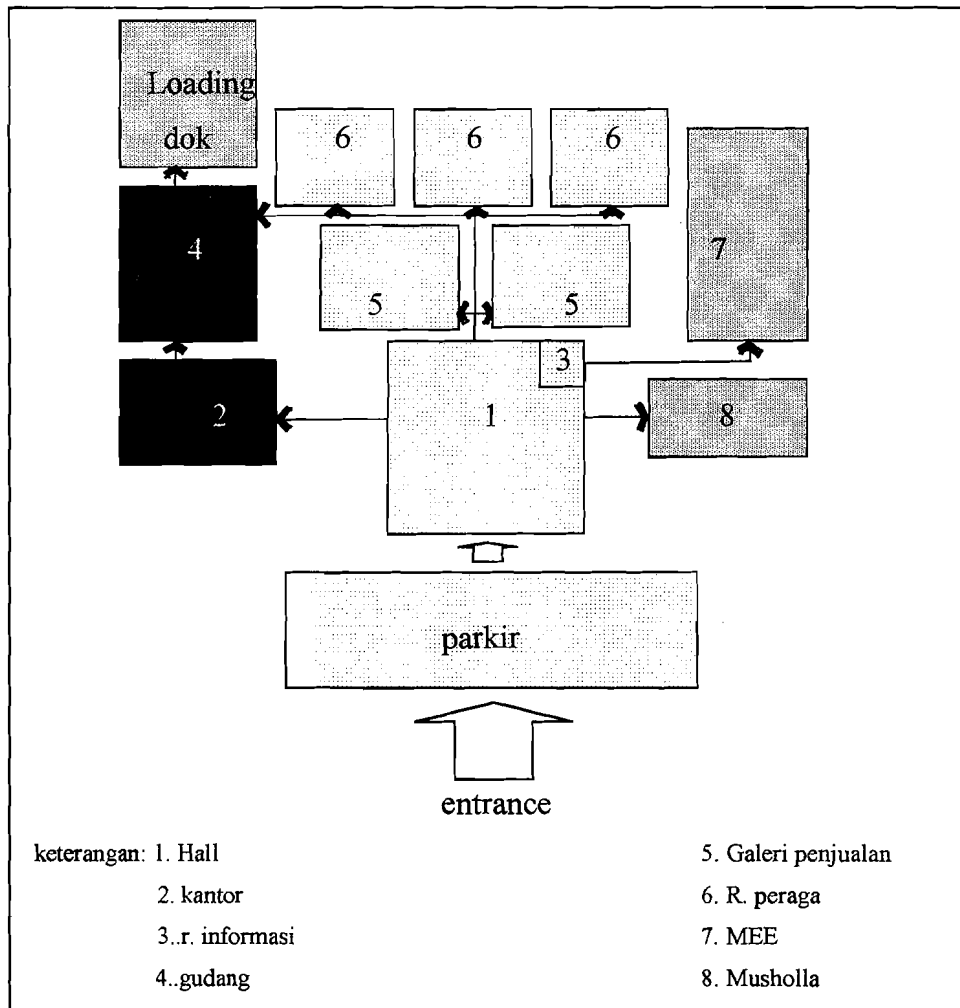


Skema III.5. Sirkulasi dari pusat ke ruang

Sistem ini dipilih karena sistem ini merupakan sistem yang paling sesuai dengan analisa sirkulasi kegiatan untuk ruang luar.

---

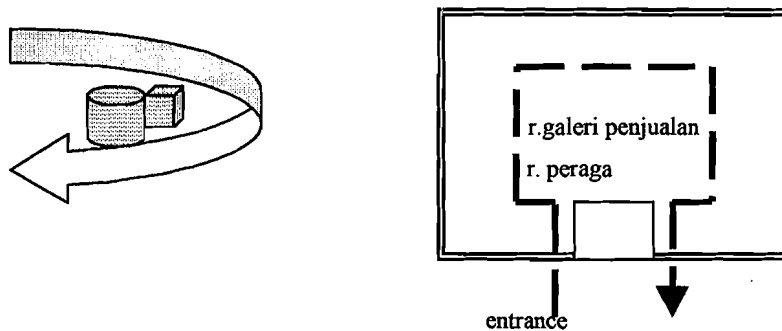
<sup>25</sup> Kim w. Todd, tapak ruang dan struktur Intermatra, bandung 1987



skema III.6. Sirkulasi pada site (sumber: analisis)

5. Tipe sekunder

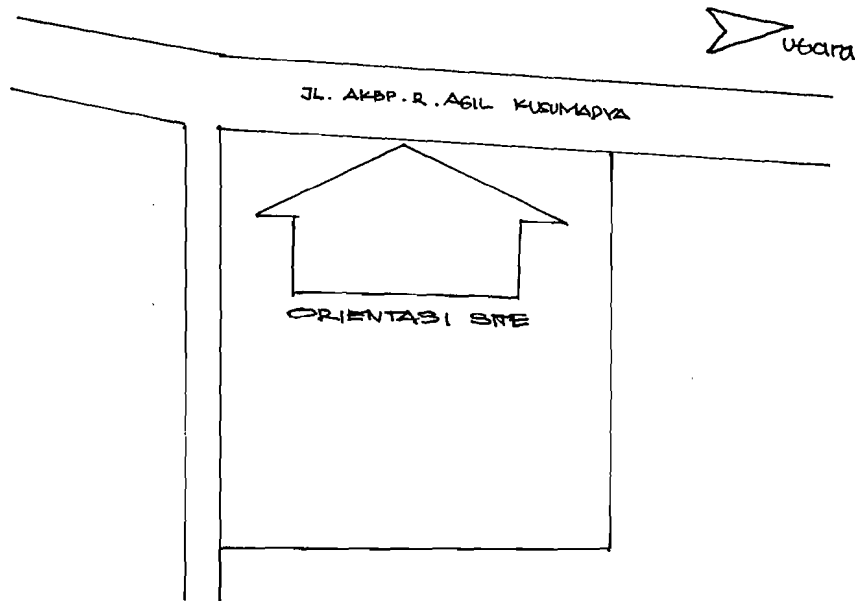
Pengunjung mengamati objek dalam ruang. Sirkulasi ini sangat berhubungan dengan wujud dan penataan dari objek yang diminati.



Skema III.7. Sirkulasi ruang dalam (sumber: analisis)

## B. Orientasi

Orientasi site diarahkan pada jalan raya, karena jalan raya merupakan aksis utama menuju ke site bangunan.



Gb.III.12a Peta site terpilih (sumber: analisis)

## III.7. Bentuk dan Penampilan Bangunan

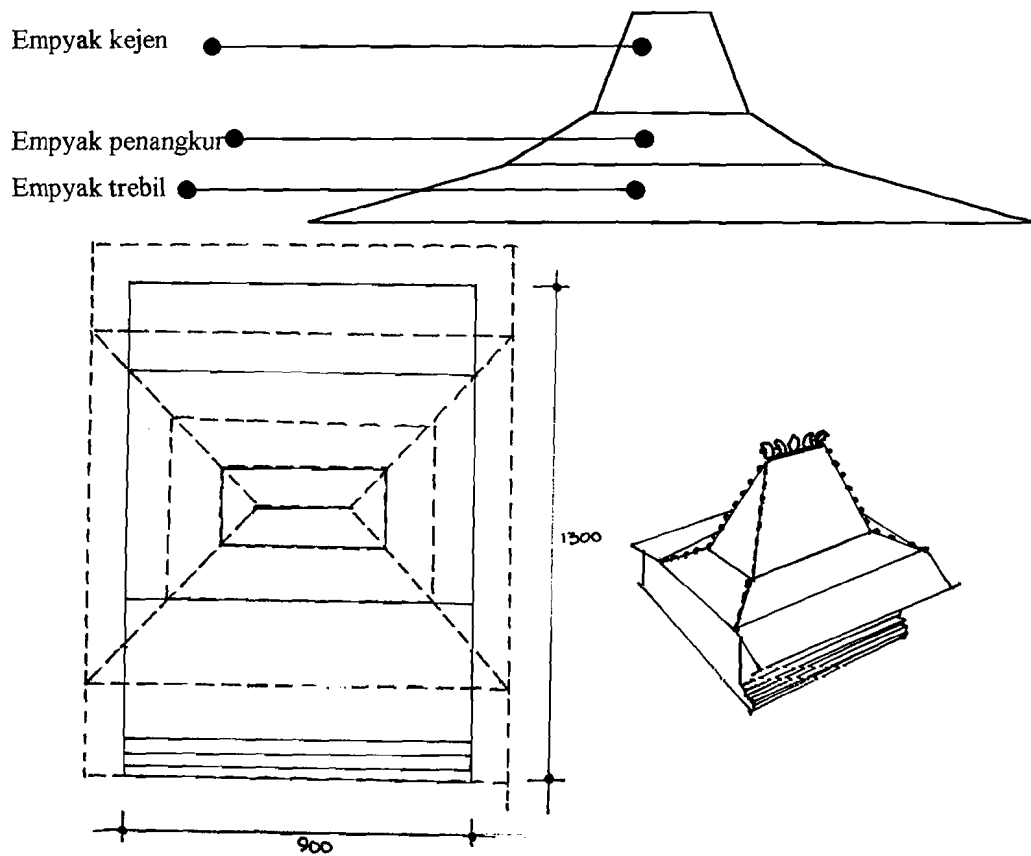
Bentukan dan penampilan bangunan mengacu pada bentukan arsitektur Kudus, dan elemen yang paling dapat mewakili dari arsitektur Kudus adalah pada bentuk atap, pintu dan finishing dinding bata expose

### A. Bentuk atap

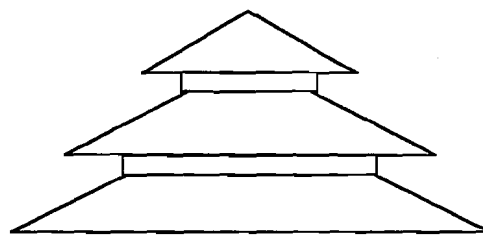
Bentuk atap yang dipergunakan pada arsitektur Kudus adalah atap tajug (untuk masjid dan tempat peribadatan lain), joglo trajumas/pencu, kampung dan maligi gajah.

Bentuk atap yang paling mewakili adalah joglo trajumas/joglo pencu, karena rumah adat Kudus yang telah dikenal oleh masyarakat adalah menggunakan atap joglo trajumas/pencu.

Bentuk dari atap joglo pencu sangat dipengaruhi oleh luas site. Perbandingan antara panjang dan lebar denah harus sama, sebab hal itu sangat mempengaruhi hasil akhir dari bentuk atap joglo pencu tersebut.



Gb.III.13. Atap joglo trajumas/ pencu (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

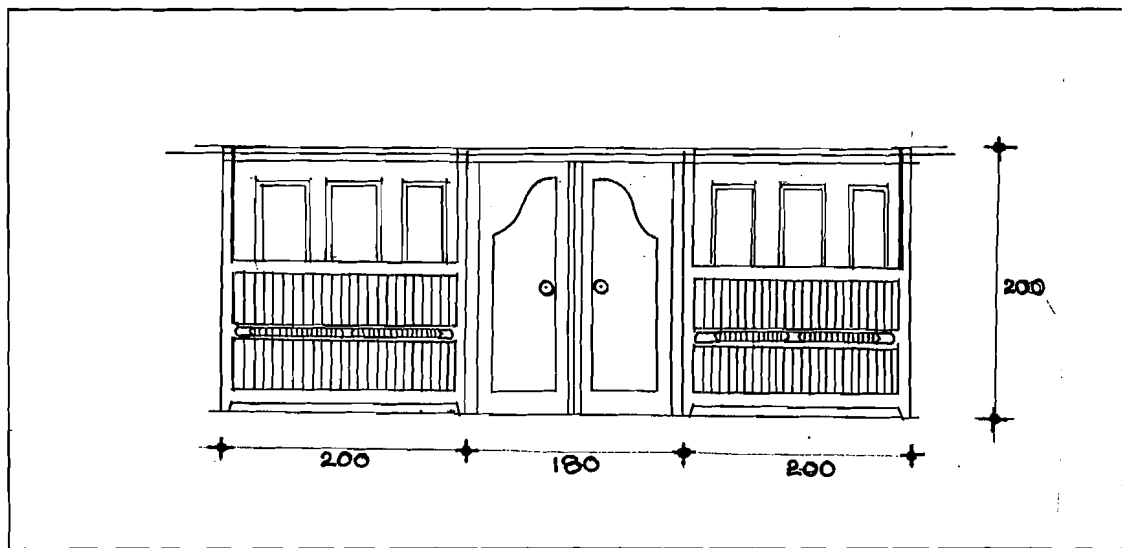


Gb.III.14. Atap tajug (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

Atap ini menggunakan penutup berupa genting dari tanah liat. Hal ini adalah merupakan elemen bangunan tradisional yang asli.

### B. Pintu

Pintu yang dipergunakan adalah mengacu pada utama pintu rumah adat Kudus serta pintu sorong yang menggunakan ornamen yang telah dipengaruhi oleh arsitektur cina, dan kolonial yang telah di sesuaikan dengan ajaran Islam.



GbIII.15. Pintu utama dan pintu sorong khas Kudus

### C. Finishing dinding

Finishing dinding yang khas yaitu mengacu pada arsitektur rumah adat Kudus.

Rumah adat Kudus sebagian besar menggunakan dinding kayu yang di hiasi dengan beberapa ornamen

Bentuk ornamen khas Kudus yaitu berupa bentuk 3 dimensi, jadi tidak hanya dapat dilihat dari satu arah, tapi juga dari beberapa arah.

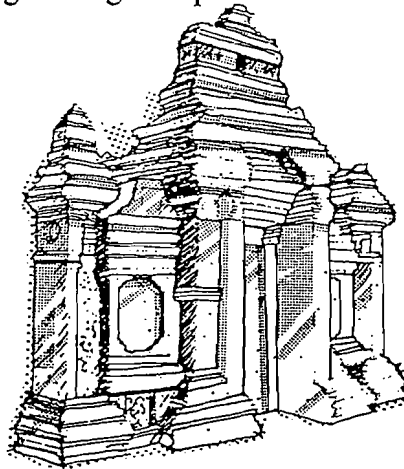
Selain menggunakan kayu, rumah ini sebagian juga menggunakan dinding batu bata pada sisi kiri dan belakang bangunan rumah.



#### D. Lingkungan site

Komplek Menara Kudus merupakan bangunan monumental yang mempunyai bentuk dasar dari bentuk candi singosari yaitu candi bentar. Bangunan ini menggunakan finishing dinding berupa *expose* bata yang diberi sentuhan artistik pada bagian bagian tertentu, seperti pada ujung-ujung massa dan sudut-sudutnya. Selain itu Menara Kudus juga telah terpengaruh oleh arsitektur cina dengan adanya penempelan keramik putih (cina) pada beberapa bagian sebagai ornamen penghias.

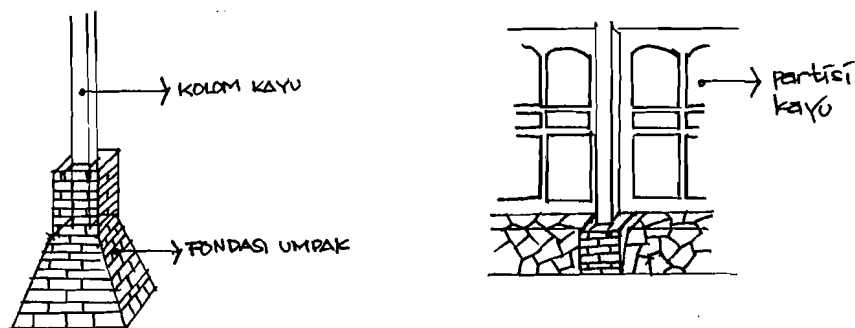
Dengan demikian arsitektur Menara Kudus dapat dipergunakan untuk diaplikasikan di lingkungan bangunan pada site.



Gb.III.16. Candi Bentar/Singosari (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

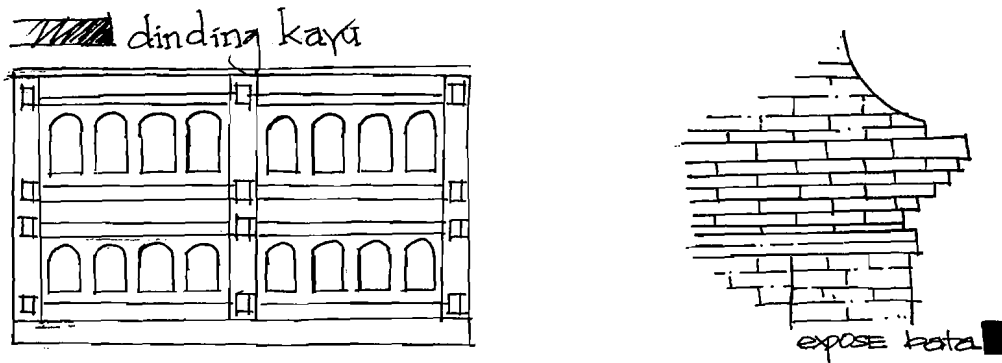
#### III.8.Sistem Struktur

Fondasi menggunakan fondasi gabungan antara fondasi menerus dan fondasi setempat, seperti yang dipergunakan pada rumah adat Kudus.



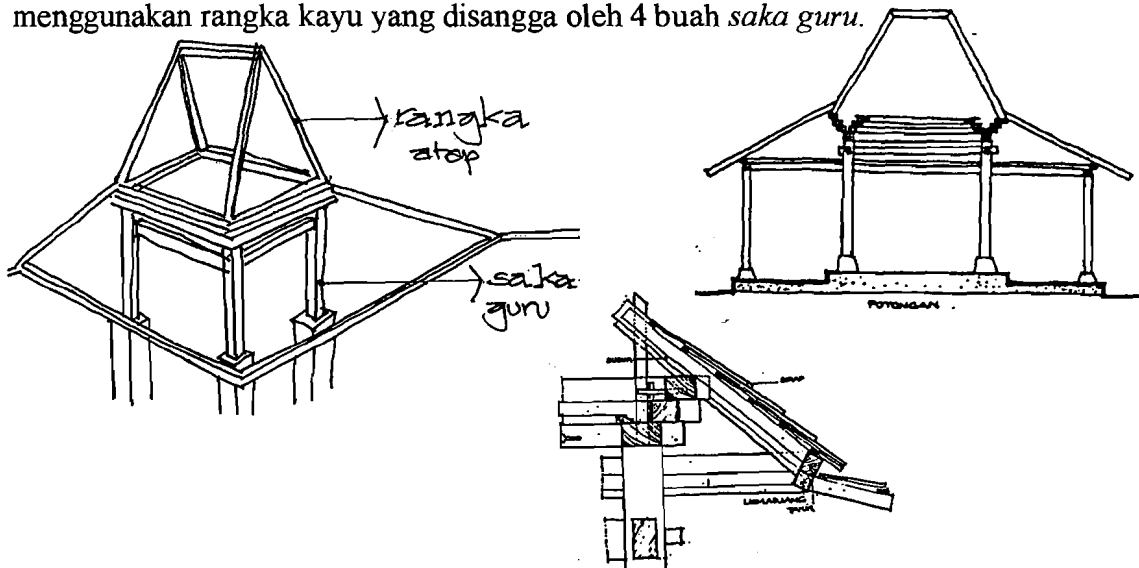
Gb.III.17. Fondasi (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

Dinding rumah adat Kudus dibuat seperti yang telah dianalisa pada bagian sebelumnya yaitu dinding kayu yang menggunakan kayu jati bang, yaitu kayu jati yang mempunyai sifat keras, urat halus, licin seperti berminyak, serta tahan lama. Sedangkan dinding pada Menara Kudus menggunakan bata merah yang diekspose.



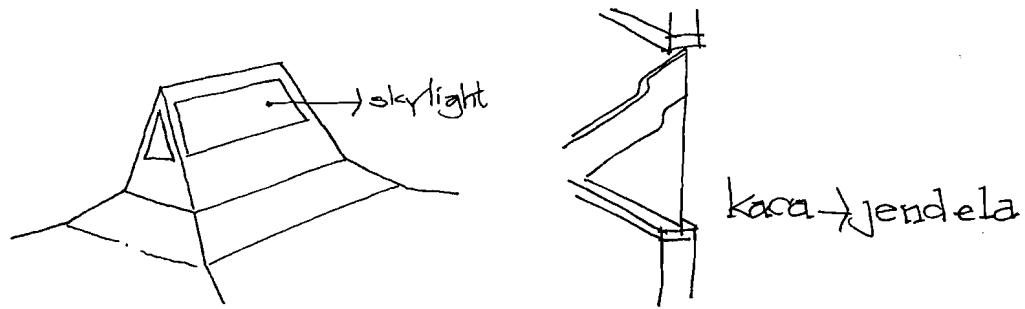
Gb.III.18. Dinding (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

Atap berbentuk joglo trajumas atau lebih sering disebut sebagai joglo pencu tersebut menggunakan penutup atap genting tanah. Kuda-kuda menggunakan rangka kayu yang disangga oleh 4 buah saka guru.



Gb.III.19. Struktur atap (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

Untuk melengkapi fungsional ruang, maka perlu ditambah dengan beberapa bahan struktur modern yaitu kaca.



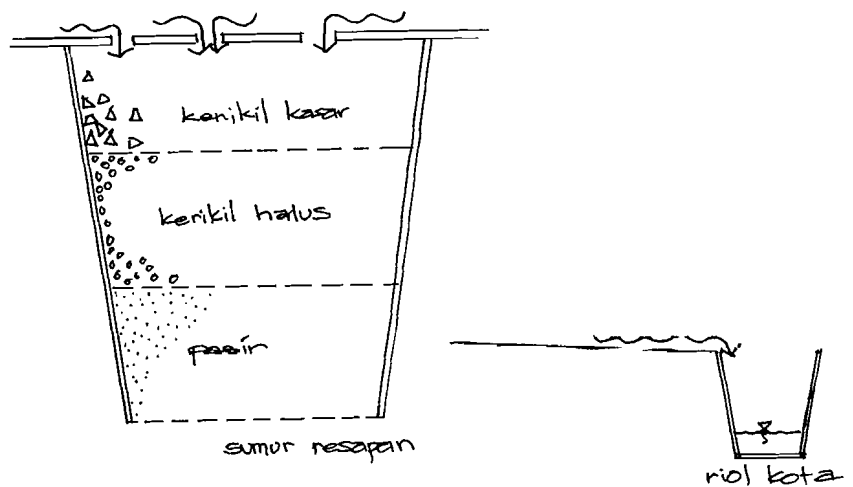
Gb.III.20. Sturktur tambahan (sumber: analisis)

### III.9.Sistem Utilitas

Sistem utilitas dalam site dipengaruhi oleh sistem utilitas lingkungan yaitu pada sistem saluran sanitasi drainasi, elektrikal, penghawaan serta pencahayaan.

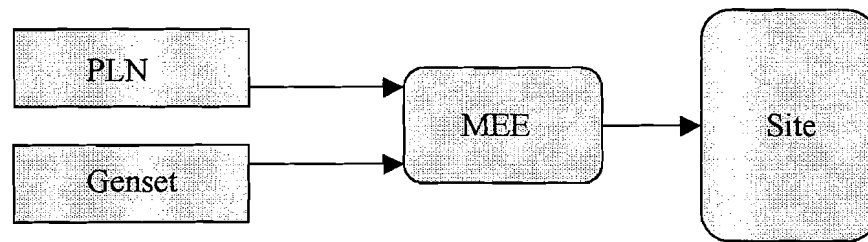
Penanganan masalah drainasi dapat menggunakan 2 cara yaitu :

- Riol kota
- Sumur resapan



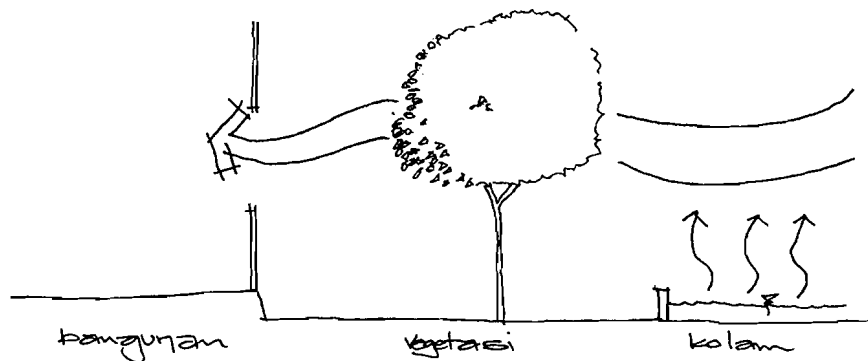
Gb.III.21. Drainasi site (sumber: bangunan bertingkat sederhana)

Elektrikal menggunakan 2 sumber yaitu PLN sebagai sumber utama dan generator cadangan bila terjadi kematian sumber listrik utama.



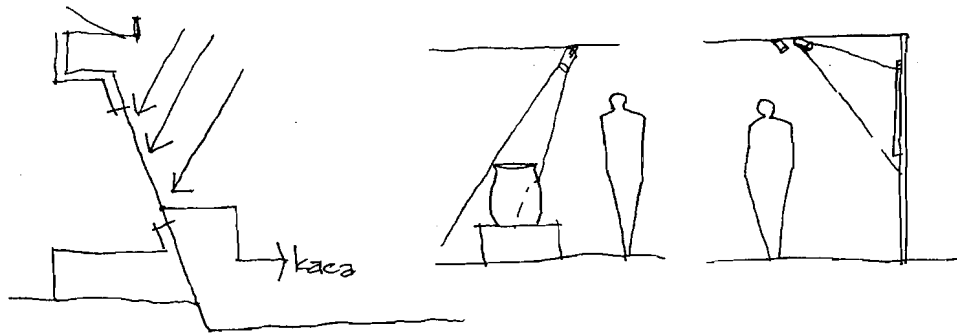
Skema III.7. Elektrikal (sumber: MEE)

Penghawaan menggunakan penghawaan alami. Untuk menciptakan penghawaan alami yang nyaman pada iklim di Kabupaten Kudus yang relatif panas, perlu adanya pengaturan ruang luar yang dapat menciptakan suasana sejuk. Hal ini dapat terpenuhi dengan pemberian dan pengolahan tanaman. Pepohonan yang dapat dipergunakan adalah pohon peneduh, peredu serta pengarah. Selain tanaman penambahan kolam dapat dilakukan agar dapat membantu menurunkan suhu pada site dengan penambahan uap air pada udara.



Gb.III.22. Penghawaan alami dan penataan taman (sumber: Pengantar Arsitektur)

Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami sebagai pencahayaan utama dan pencahayaan buatan sebagai tambahan. Kedua sistem pencahayaan tersebut digunakan keduanya untuk saling melengkapi.



Gb.III.23. Pencahayaan (sumber: Pengantar Arsitektur)

*Fire protection* yang sesuai dengan tempat ini adalah *sprinkler* yang dilengkapi *smoke detector* untuk ruang dalam dan *hydran* untuk ruang luar.

### III.10.Kesimpulan

1. Peruangan dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

- Publik
- Privat
- Servis

Ruang-ruang tersebut adalah sebagai berikut:

tabel III. 6. Ruang

Kelompok ruang	Ruang
A. Publik	1. R. peragaan
	- Bordir
	- Bubut & ukir kayu
	- Keramik
	- Ayaman
	- Logam (lencana)
	- Kulit
	2. Galeri penjualan
	3. Hall
	4. Parkir

- B. Privat
  - 6. Kantor
    - R. Pimpinan
    - R. Wakil
    - R. Sekretaris
    - R. Bendahara
    - R. Kepala T.U.
    - R. Rapat
    - R. Tamu
  - 6. Gudang

C. Servis	7. Musholla
	8. MEE
	9. Toilet
	10. Pos keamanan

(Sumber: analisis)

2. Lokasi dipilih berdasarkan sebaran produsen dan fasilitas daerah dan ditemukan di Kecamatan Jati. Site didasarkan pada sebaran produsen, jalur wisata, jalan utama dan ketersediaan lahan, maka ditentukan berada di Jl. AKBP R. Agil Kusumadya.  
Pencapaian ke site menentukan letak *main entrance* dan *second entrance*.
3. Penentuan zoning didasarkan pada tingkat hierarki privasi dan sifat dari ruang yang diletakkan.
4. Tata massa dipengaruhi sirkulasi luar bangunan, ruang dalam dan penzoningan yang dihasilkan serta orientasi yang dipengaruhi oleh jalan utama.
5. Bentuk dan penampilan bangunan dipengaruhi oleh bentuk atap rumah adat (joglo pencu) untuk galeri penjualan dan hall, atap tajug untuk atap musholla, payon untuk bangunan penunjang. Pintu merupakan ciri arsitektur Kudus diterapkan pada pintu utama menuju hall.  
Finishing dinding menggunakan bahan sesuai pada rumah adat Kudus, sedangkan untuk lingkungan bangunan menggunakan penerapan arsitektur menara Kudus.

6. Perlunya pengolahan dengan pemberian pepohonan dan tanaman serta kolam pada site untuk membantu menciptakan iklim yang sejuk.
7. Struktur yang digunakan adalah mengacu pada rumah adat, Menara Kudus dan penambahan bahan bangunan modern.
8. Sistem utilitas dalam site dipengaruhi oleh sistem utilitas lingkungan.
  - Saluran sanitasi drainasi menggunakan sumur resapan dan pemanfaatan riol kota
  - Sumber listrik utama adalah PLN dan genset sebagai cadangan
  - Penghawaan alami.
  - Pencahayaan menggunakan perpaduan antara pencahayaan buatan dan alami .
  - *Fire protection* menggunakan *sprinkler* dan hydran serta bantuan dari mobil pemadam kebakaran.

## BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

### IV.1. Konsep Peruangan

#### IV.1.1. Kebutuhan dan Pesaran Ruang

Peruangan dikelompokkan berdasar karakter keprivasian ruang-ruang tersebut, yaitu publik, privat dan servis.

Tabel.IV.1. Kebutuhan dan besaran ruang

Kelompok ruang	Ruang	Standart m <sup>2</sup>	Kapasitas	Besaran m <sup>2</sup>
A. Publik	1. R. peragaan			
	- Bordir	12	1 rg	
	- Bubut & ukir kayu	24	1 rg	
	- Keramik	10	1 rg	
	- Ayaman	12	1 rg	
	- Logam (lencana)	10	1 rg	
	- Kulit	22	1 rg	
	Luas total + sirkulasi	-	3 rg	735
	2. Galeri penjualan	-	2 rg	490
	3. Hall & R. Informasi	-	1 rg	230
4. Parkir	- Bus	38,5 m <sup>2</sup>	4 bus	438
	- Mobil pengunjung		33 mobil	1122
	- Mobil pengelola	34 m <sup>2</sup>	18 mobil	612
	- Motor pengunjung		82 motor	164
	- Motor pengelola		45 motor	90
		1 m <sup>2</sup>		



B. Privat	4. Kantor			
	- R. Pimpinan	12	1 rg	12
	- R. Wakil	12	1 rg	12
	- R. Sekretaris	16	1 rg	16
	- R. Bendahara	9	1 rg	9
	- R. Kepala T.U.	12	1 rg	12
	- R. Rapat	12	1 rg	12
	- R. Tamu	9	1 rg	9
	5. Gudang	10 x10	2 rg	200
	6. R. penerimaan	9	1 rg	9
C. Servis	4. Musholla	0,75	Diasumsi Kan 90	68
	5. Tempat wudlu	1,2	Diasumsikan 10 kran	12
	6. Loading dok	17,5 x 16	1 rg	280
	4. MEE	16,8 x 25,2	1 rg	424
	5. Toilet	3	12 rg	36
	6. Pos keamanan	4	3 rg	12
				Total

(sumber: analisis)

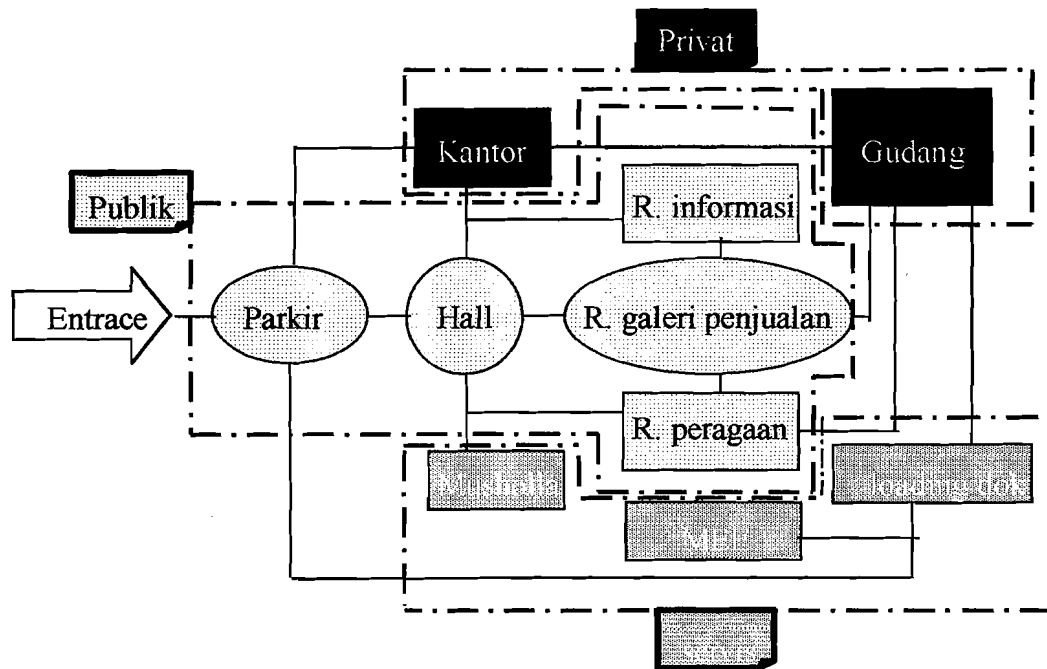
$KDB\ 60\% = 4994\ m^2$ , Open space 40 % = 3330  $m^2$

Jadi total site yang dibutuhkan  $4994\ m^2 + 3330\ m^2 = 8324\ m^2$

Ruang galeri penjualan mempunyai ruang yang cukup besar (490) maka perlu dijadikan menjadi 2 bangunan yang terpisah dengan ukuran yang lebih kecil, sedangkan ruang peragaan (735) dibagi menjadi 3 bangunan.

#### IV. 1.2. Organisasi Ruang

Organisasi ruang ditentukan berdasar kelompok ruang, sirkulasi dan hubungan ruang.



Skema IV.1. Organisasi ruang (Sumber: analisis)

### IV.1.3. Ruang Dalam

#### A. Ruang Galeri Penjualan

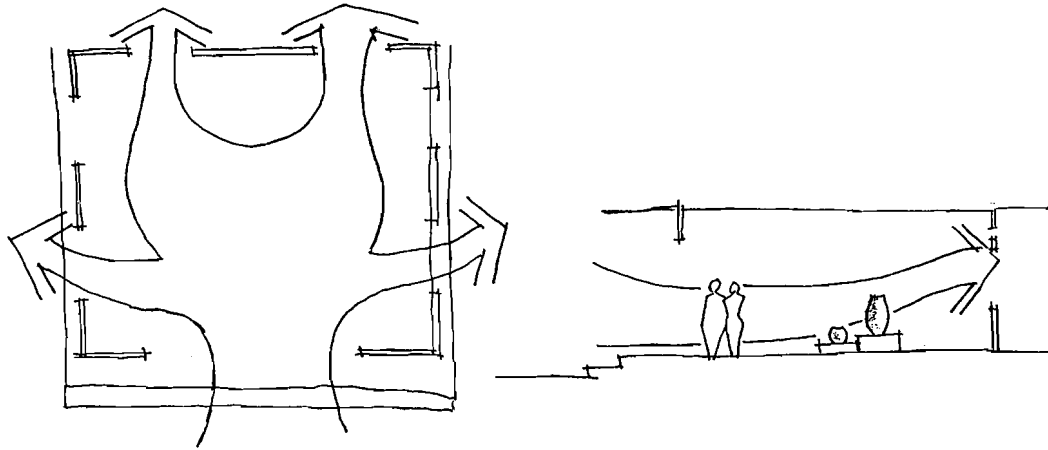
Galeri penjualan merupakan ruang yang dipergunakan sebagai tempat untuk menunjukkan sekaligus memamerkan contoh-contoh produk kerajinan yang dipasarkan melalui pusat promosi kerajinan ini. Dengan demikian ruang galeri penjualan ini harus benar-benar dapat menampung barang-barang tersebut dengan baik dan juga dalam perencanaan harus mempertimbangkan faktor ekonomi, akan tetapi tetap memperhatikan persyaratan ruang tertentu dan penataan ruang serta teknik penyajian tersendiri pada ruang galeri serta ruang peragaan.

#### A.1. Persyaratan Ruang

##### A.1.1. Penghawaan

Penghawaan pada ruangan galeri penjualan ditentukan dengan menggunakan penghawaan alami. Sistem penghawaan ini dipilih dengan alasan pertimbangan perhitungan operasional yang lebih ekonomis. Pusat promosi

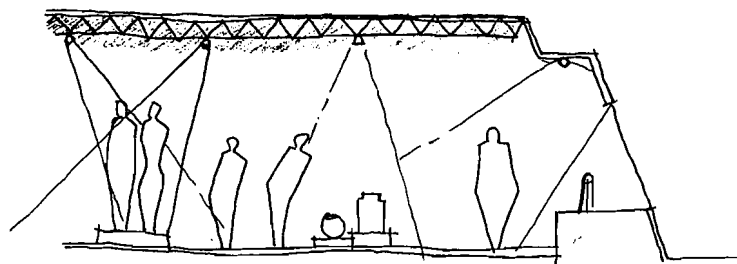
produk kerajinan sebagai tempat untuk melakukan promosi bagi pengrajin di Kabupaten Kudus, sedangkan para pengrajin tersebut sebagian besar adalah pengusaha kerajinan kecil/ industri kecil. Penghawaan didapatkan melalui bukaan-bukaan, pintu dan jendela yang ada pada ruangan tersebut.



Gb.IV.1. Konsep penghawaan galeri penjualan

#### A.1.2. Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang dipergunakan dalam ruang galeri penjualan adalah penggabungan antara 2 sistem pencahayaan, yaitu sistem pencahayaan buatan dan sistem pencahayaan alami. Pencahayaan buatan dimaksudkan untuk memperjelas kondisi asli barang yang tidak terjangkau oleh cahaya alami. Pencahayaan buatan juga membantu jika terjadi perubahan cuaca di luar ruangan menjadi gelap atau mendung.

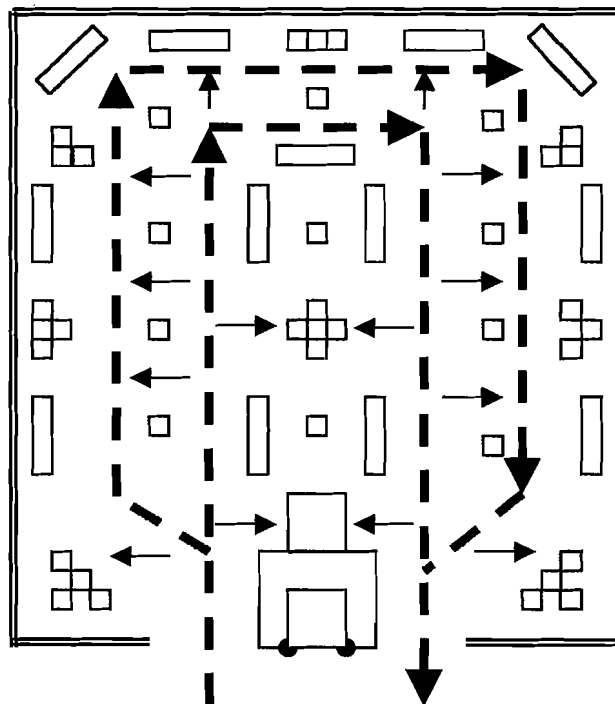


Gb.IV.2. Konsep pencahayaan galeri penjualan

Pencahayaan alami bersifat lebih dominan dengan tujuan ekonomis, yaitu agar dapat mengurangi biaya operasional bangunan.

### A.2. Sirkulasi dan Penataan Ruang

Penataan/ layout ruang pada ruang galeri penjualan disesuaikan dengan sirkulasi yang dipergunakan dalam ruangan tersebut. Sirkulasi utama yang sesuai, simpel serta efektif adalah sirkulasi linear. Dari sirkulasi utama tersebut kemudian terdapat sirkulasi yang menuju objek untuk memperhatikan objek yang didisplay lebih dekat.



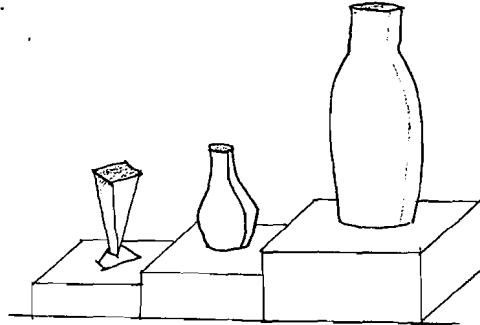
Gb.IV.3. Konsep sirkulasi dan penataan ruang galeri penjualan

### A.3. Teknik Penyajian

Ruang galeri penjualan memuat dan memamerkan contoh produk kerajinan yang didasarkan pada jenis dan model produk. Untuk menarik perhatian, maka perlu ada cara khusus untuk menyajikan barang yang dilakukan dengan menggunakan beberapa model dan ukuran.

➤ Meja

Meja dibuat dengan 3 ukuran ketinggian yang berbeda. Pengaturan itu dimaksudkan agar tidak terbentuk penataan yang monoton dan menarik untuk dilihat secara 3 dimensi.



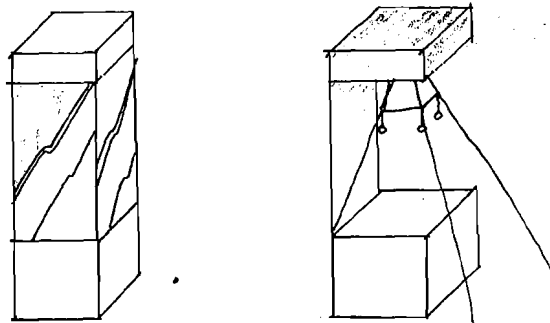
Gb.IV.4. Display meja pada galeri penjualan

➤ Etalase

Penyajian dengan etalase dipergunakan dua model, yaitu etalase kaca dan etalase khusus lampu gantung.

Etalase kaca dibuat untuk menyimpan dan mendisplay barang-barang kecil seperti souvenir, ikat pinggang dan barang-barang kecil lainnya.

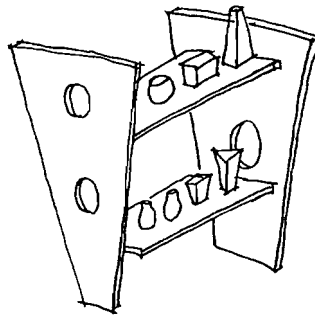
Etalase ini digunakan untuk lampu gantung agar diletakkan seperti fungsinya.



Gb.IV.5. Display etalase pada galeri penjualan

➤ Rak

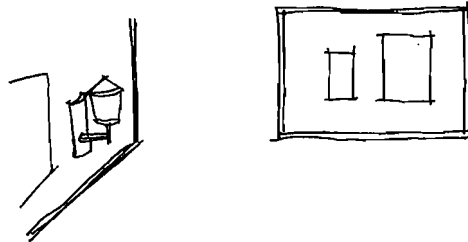
Rak dipergunakan untuk penyajian yang tidak mengharuskan untuk dilihat secara 3 dimensi.



Gb.IV.6. Display rak pada galeri penjualan

➤ Panel

Panel dipergunakan untuk benda-benda yang dapat diperhatikan secara 2 dimensi dan beberapa lampu tempel.



Gb.IV.7. Display panel pada galeri penjualan

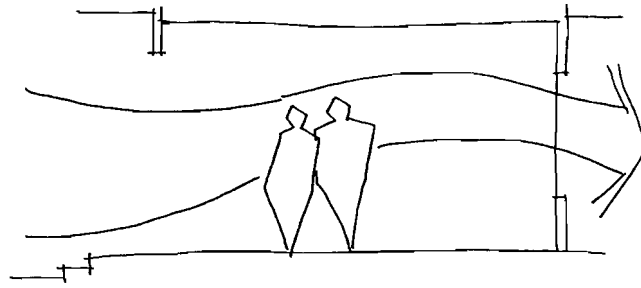
## B. Ruang Peragaan

Kuang peragaan merupakan ruangan yang menampung kegiatan peragaan pembuatan barang-barang kerajinan yang memungkinkan untuk dilakukan pada tempat tersebut. Kegiatan yang berlangsung dalam ruang ini memerlukan persyaratan tertentu, meskipun harus mempertimbangkan faktor ekonomis dalam operasionalnya.

### B.1. Persyaratan Ruang

#### B.1.1. Penghawaan

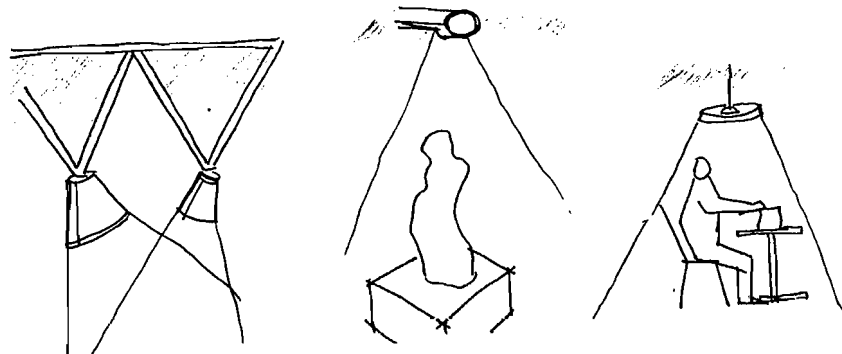
Seperti pada ruang galeri penjualan, ruang peragaan juga menggunakan penghawaan alami yang melalui bukaan yang ada, yaitu pintu dan jendela. Tujuan dari penerapan sistem ini adalah perhitungan yang lebih ekonomis.



Gb.IV.8. Konsep penghawaan ruang peragaan

### B.1.2. Pencahayaan

Pencahayaan mempergunakan penggabungan dua buah sistem, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan lebih berperan dominan, disebabkan pekerjaan pada bidang peragaan memerlukan pencahayaan yang optimum.

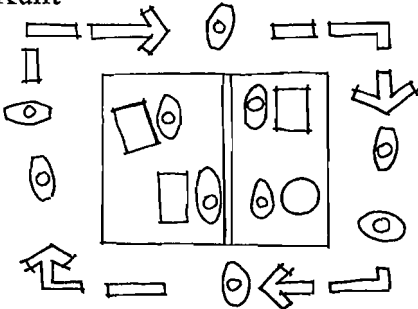


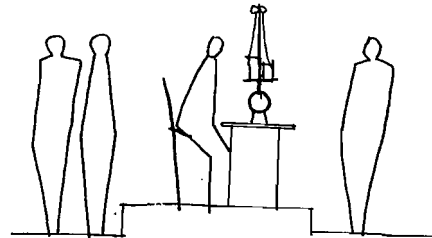
Gb.IV.9. Konsep pencahayaan ruang peragaan

### B.2. Sirkulasi dan Penataan Ruang

Sirkulasi pada ruang peragaan berbentuk linier. Penataan ruang untuk peragaan diletakkan ditengah-tengah ruang, disesuaikan dengan karakter atap joglo yang memusat. Pembagian ruang bersekat-sekat antar unit peraga didasarkan pada tiap kegiatan peragaan yang dimasukkan dalam katagori, yaitu:

- Bordir
- Bubut & ukir kayu
- Keramik

- Ayaman
  - Logam (lencana)
  - Kulit
- 



Gb.IV.10. Konsep sirkulasi dan penataan ruang peragaan

Besaran ruang yang dibutuhkan didasarkan pada kebutuhan ruang masing-masing kegiatan.

### C. Kantor

Penghawaan ruang-ruang dalam kantor mempergunakan sistem alami yang dihasilkan dari penataan lingkungan site, dengan perhitungan biaya oprasional yang lebih ekonomis.

Pencahayaan menggunakan penggabungan antara sistem pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan buatan sangat diperlukan pada ruang-ruang kerja di dalam kantor.

### D. Ruang lain

Penghawaan ruang-ruang lain mempergunakan sistem alami, dengan perhitungan biaya oprasional yang ekonomis.

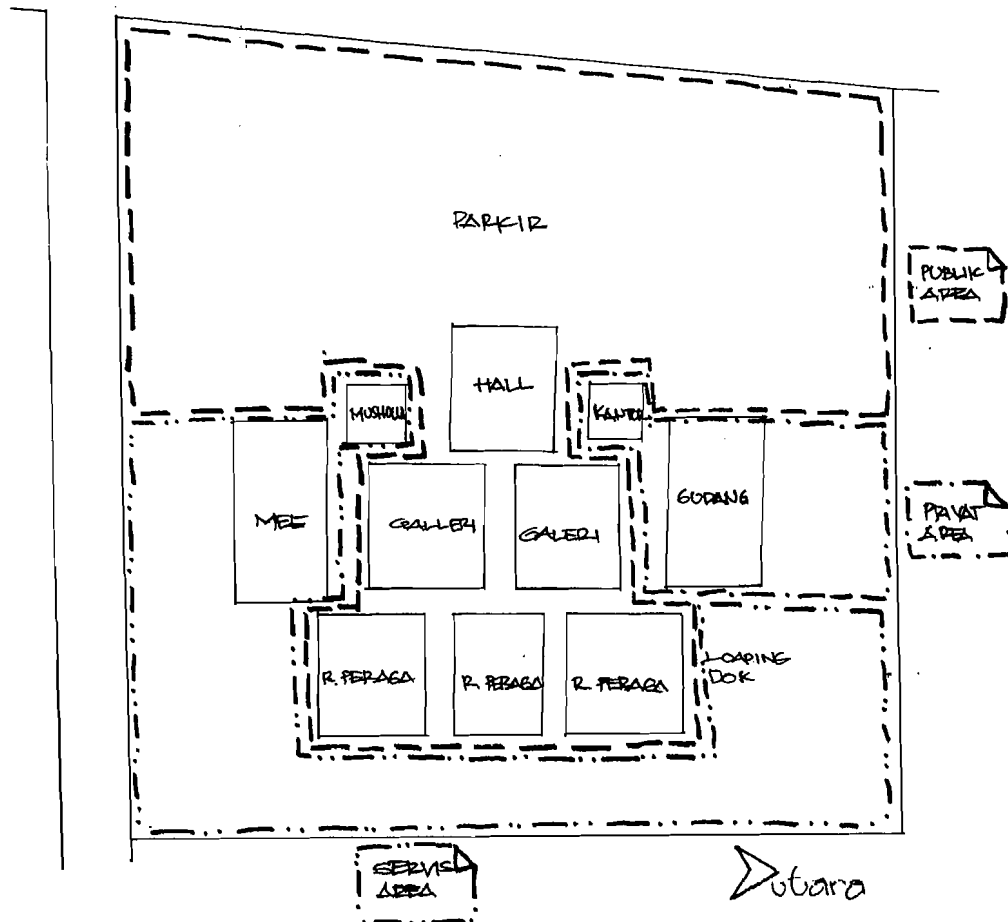
Pencahayaan menggunakan penggabungan antara sistem pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan buatan sangat diperlukan terutama pada ruang-ruang kerja.



## IV.2. Pengolahan site

### IV.2.1. Zoning

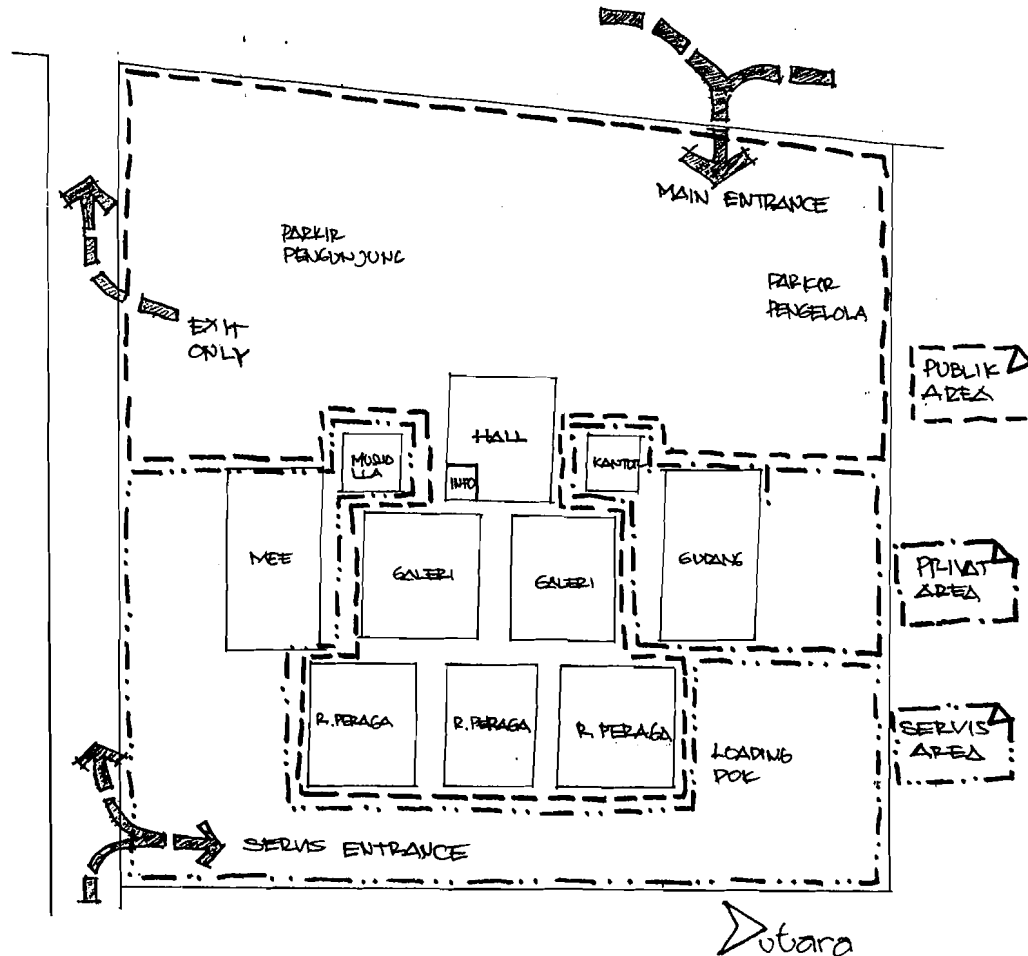
Zoning didasarkan pada keprivasian masing-masing ruang, kemudian dari penzoningan tersebut di buat plotting pada masing-masing ruang.



Gh IV.11. Ploting pada site

### IV.2.2. Entrance

Penentuan *main entrance* berdasarkan kemudahan pencapaian dan kejelasan akses/ keterlihatan dari jalan umum yang merupakan salah satu *point interest*. *Main entrance* ditentukan berada pada Jl. AKBP. R. Agil Kusumadya, sedangkan untuk *servis entrance* menggunakan jalan yang berada di sebelah selatan site.



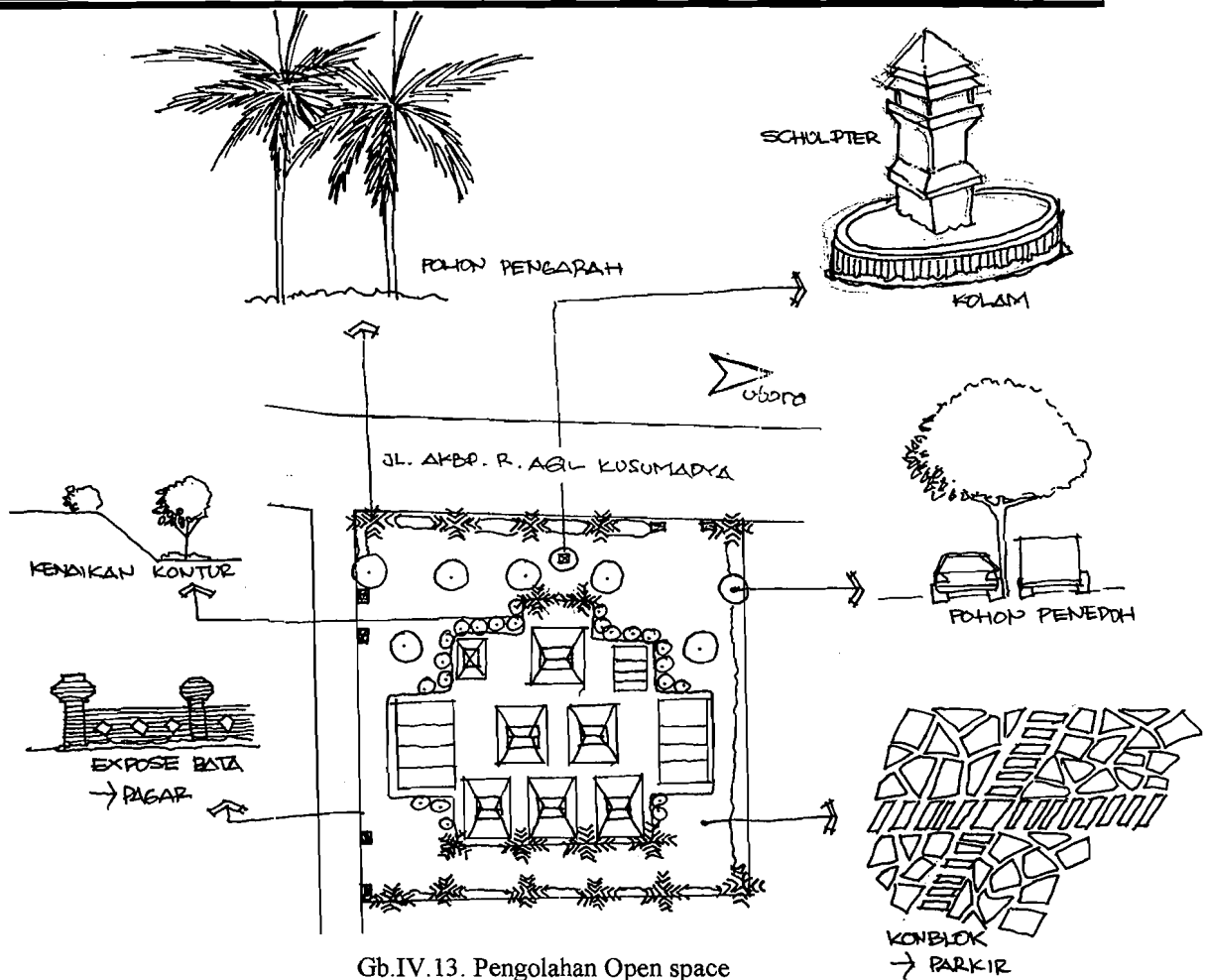
Gb.IV.12. Pengolahan Entrance

#### IV. 2.3. Parkir

Parkir dibedakan menjadi 2 berdasarkan pada pengguna, yaitu: Parkir pengunjung dan parkir pengelola. Parkir pengelola menggunakan parkir sistem tertutup sebagian yaitu penggunaan atap dan sistem parkir terbuka/ tanpa atap untuk parkir pengunjung.

#### IV.2.4. Open space

Sebagian besar *open space* ditutup menggunakan batu pecah sebagai *conblock*. Hal itu dengan tujuan agar dapat mengurangi terjadinya hamburan debu yang berlebihan akan tetapi air hujan tetap dapat diserap oleh tanah. *conblock* akan lebih menarik dengan dibuat berpola agar memberi kesan yang lebih estetik dan tidak terkesan polos dan sekedar fungsional.



Gb.IV.13. Pengolahan Open space

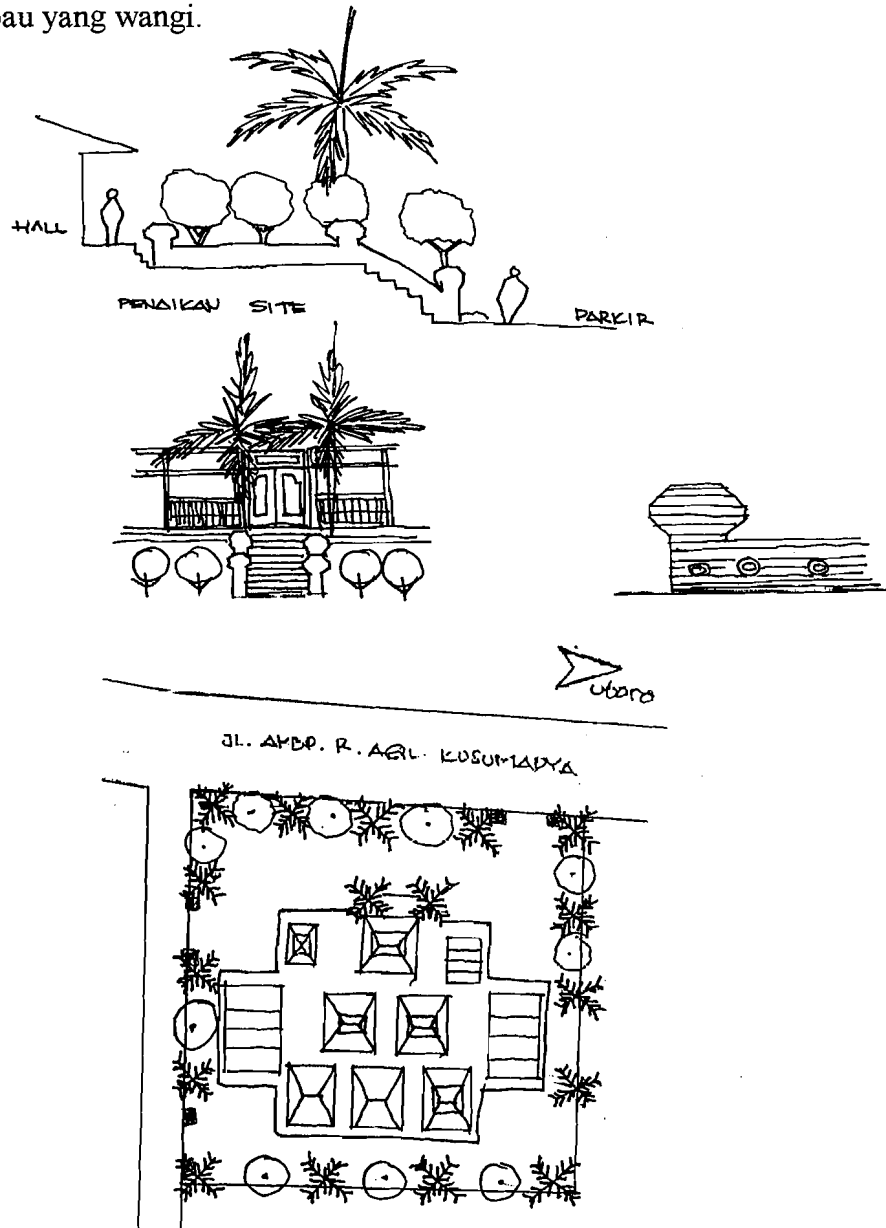
Pengolahan site perlu adanya pemberian *vegetasi* yang ditujukan untuk membantu penghawaan dalam ruang yang menggunakan penghawaan alami. Untuk menciptakan penghawaan alami yang nyaman pada iklim di Kabupaten Kudus yang relatif panas, perlu adanya pengolahan ruang luar yang dapat menciptakan suasana sejuk. *Vegetasi* yang dapat dipergunakan adalah tanaman peneduh, peredu, tanaman hias serta pengarah. Selain tanaman penambahan kolam dapat dilakukan agar dapat membantu menurunkan suhu pada site dengan penambahan uap air pada udara.

Tanaman yang dipilih adalah:

- Pohon tanjung

Pohon tanjung merupakan tanaman yang banyak ditemukan dan ditanam pada beberapa tempat di Kabupaten Kudus. Pohon ini dapat difungsikan sebagai tanaman peneduh.

- Pohon palem raja  
Palem raja adalah tanaman yang dapat dipergunakan sebagai tanaman pengarah.
- Asem kranji  
Tanaman ini diketemukan di kantor Kabupaten Kudus
- Melati dan mawar  
Mlati dan mawar mempunyai bentuk dan warna yang indah dan bau yang wangi.



Gb.IV.14. Pengolahan Site

Penaikan kontur pada site yang didirikan bangunan ditujukan agar bentuk dari bangunan dapat terlihat dari depan, terutama jalan dan *entrance*.

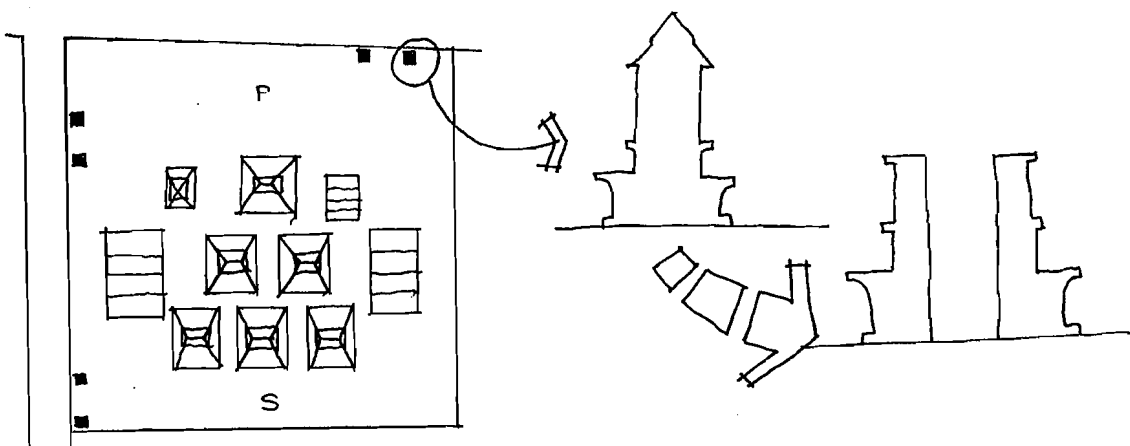
### IV.3. Penampilan Bangunan

Inti dari penampilan bangunan adalah mengambil dan mengolah arsitektur rumah adat Kudus untuk bangunan itu sendiri dan menara Kudus sebagai lingkungannya serta beberapa penggunaan bahan modern (kacadan beton).

#### IV.3.1. Entrance

*Entrance* adalah merupakan pintu gerbang untuk masuk ke dalam site. Pintu masuk ke dalam site dibuat menjadi dua buah dan satu pintu keluar. Pintu masuk merupakan bagian dari site yang pertama kali dilalui untuk masuk ke dalam site. Untuk menunjukkan suatu kekhasan tersendiri, maka perlu sekiranya bahwa pintu masuk tersebut dibuat suatu gerbang dengan desain yang khas.

Desain pintu gerbang pada pusat promosi produk kerajinan Kudus ini dibuat dengan bentuk yang khas Kudus. Bentuk khas arsitektur Kudus diambil dari bentuk dasar dari arsitektur Menara Kudus yang diolah lagi. Pengolahan itu yaitu bentuk dasar yang dibelah menjadi dua berupa gapura. Pembelahan bentuk dasar menara tersebut dimaksudkan dengan melalui gerbang gapura tersebut akan merasakan suasana Khas Kabupaten Kudus. Ukuran gapura untuk main entrance lebih besar daripada pintu keluar dan pintu masuk servis, dengan tujuan agar tidak membingungkan pengunjung yang akan masuk ke site.

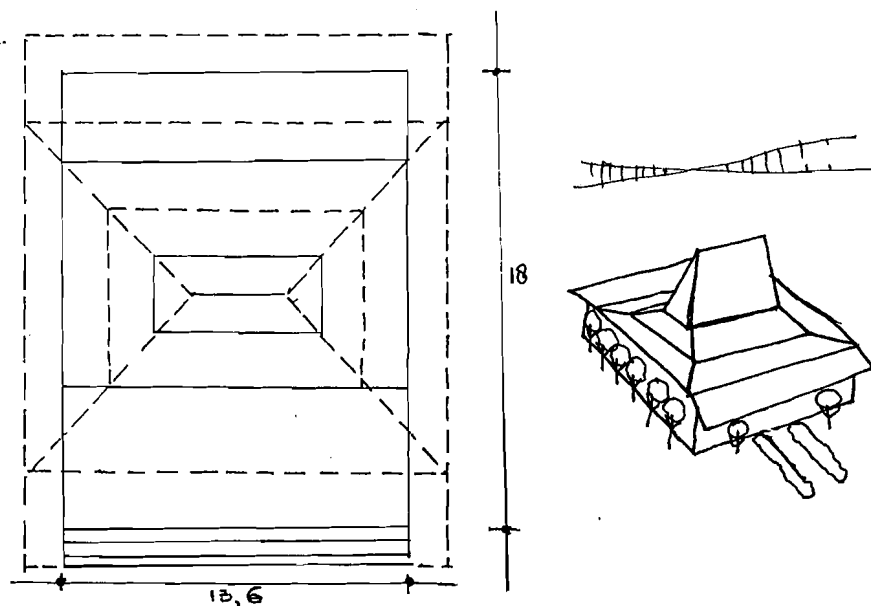


Gb.IV.15. Konsep *Entrance*

#### IV.3.2. Hall

Hall merupakan bangunan terdepan dari seluruh bangunan. Bangunan ini adalah bangunan yang terlihat begitu memasuki site karena bangunan ini merupakan bangunan yang menghubungkan bagian luar ruang dengan ruang dalam bagi pengunjung umum.

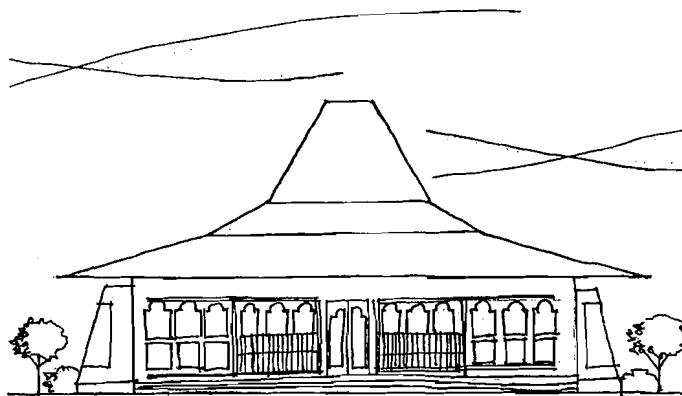
Sebagai bangunan penyambut bangunan ini dibuat dengan atap joglo trajumas/ pencu yang sudah dikenal secara umum, agar dapat mencerminkan arsitektur Kudus bagi pengunjung. Atap joglo pencu merupakan atap rumah bagi para bangsawan, sehingga hal ini dapat dipergunakan sebagai lambang bahwa konsumen harus diperlakukan sebagai orang terhormat layaknya kaum bangsawan.



Gb.IV.16. Atap joglo pencu pada hall dan ruang utama lainnya

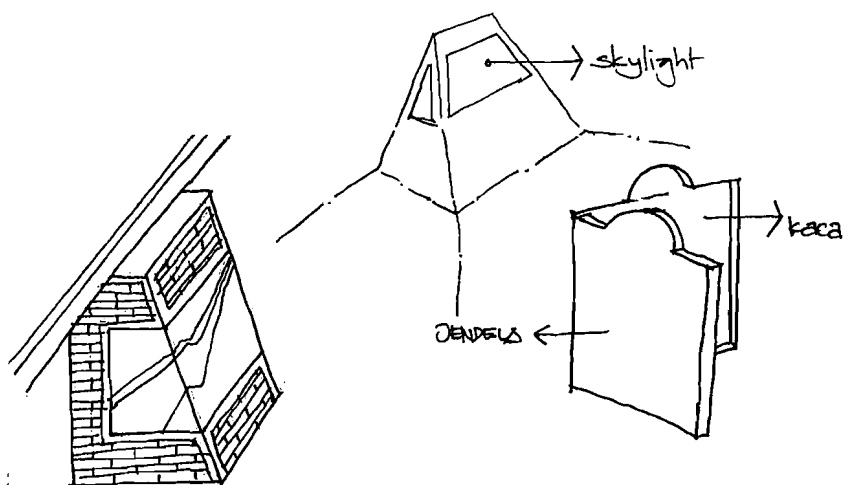
Bagian fasade bangunan mempergunakan penyelesaian arsitektur rumah adat Kudus yang mempergunakan bahan sebagian besar dari kayu. Pemilihan bahan kayu berdasarkan pertimbangan artistik bangunan. Fasade dilengkapi juga dengan pintu khas Kudus yaitu pintu utama dan pintu sorong. Bagian ini dipadukan dengan beberapa bagian dari semen (kolom) yang disesuaikan dengan fungsi secara struktur.

Atap joglo pencu dan pintu rumah adat dipilih untuk diaplikasikan pada bangunan ini disebabkan elemen-elemen tersebut adalah elemen yang paling dapat mewakili dan dapat menimbulkan kesan arsitektur Kudus.



Gb.IV.17. Konsep Fasade Hall

Selain penggunaan bahan-bahan tersebut, bangunan ini juga perlu dipadukan dengan penggunaan bahan-bahan yang lebih bersifat modern, yaitu kaca yang dipergunakan untuk jendela.

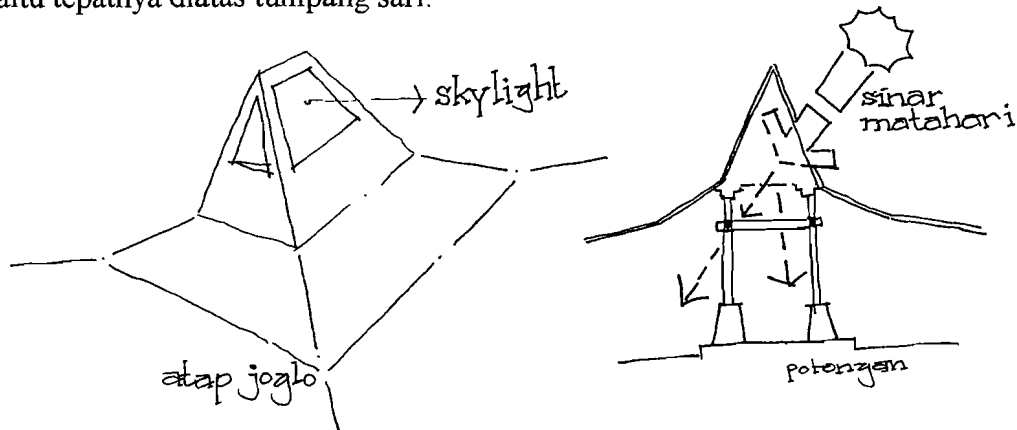


Gb.IV.18. Pemanfaatan kaca

### IV.3.3. Galeri Penjualan dan R. Peragaan

Seperti halnya pada hall, galeri penjualan dan ruang peragaan juga menggunakan dinding dari kayu berornamen. Pada interior bangunan

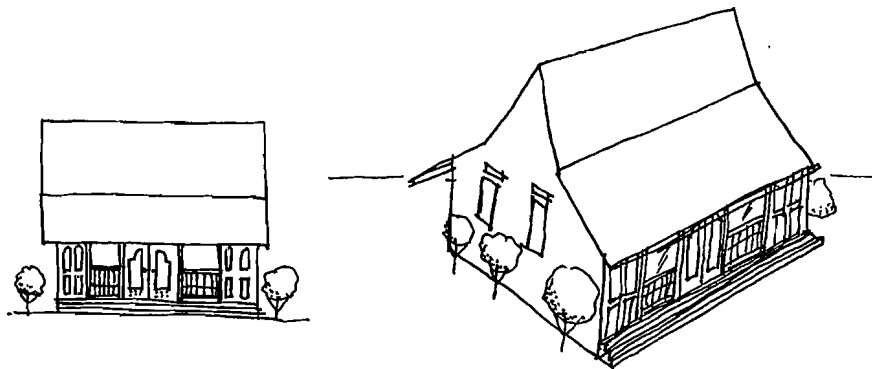
mempergunakan beberapa penggunaan bahan kaca untuk *skylight*. *Skylight* dipergunakan untuk memberikan cahaya alami diletakkan pada bagian tengah yaitu tepatnya diatas tumpang sari.



Gb.IV.19. Peletakan Skylight

#### IV.3.4. Kantor

Penyelesain pada bagian dinding bangunan kantor menggunakan dinding tembok bata dengan alasan perhitungan terhadap safety, sedangkan atap menggunakan atap bentuk payon kampung, untuk melambangkan bahwa kerajinan tersebut berasal dari rakyat kecil. Perbedaan tersebut untuk membedakan antara bangunan utama dan bangunan penunjang. Kesatuan bangunan didapat dari kesamaan penggunaan pintu dan bahan atap.

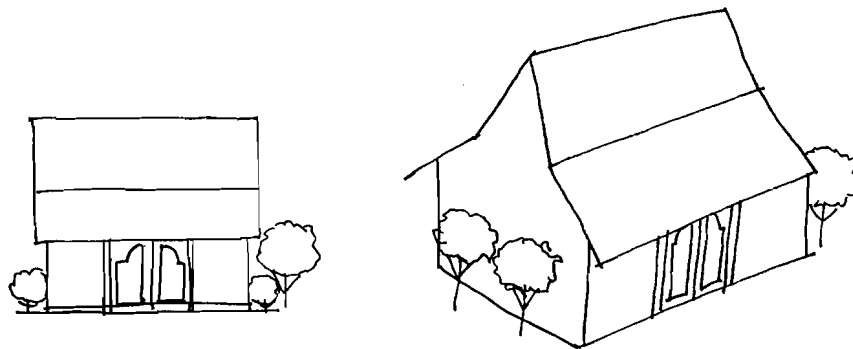


Gb.IV.20. Konsep Atap Fasade Kantor



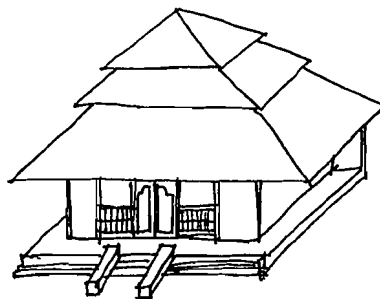
#### IV.3.5. R. Servis

Bangunan-bangunan servis seperti gudang dan MEE, menggunakan dinding bata keseluruhan karena bangunan ini memerlukan perhatian khusus terhadap *safety*. Atap yang dipergunakan pada bangunan ini adalah atap payon kampung agar dapat menyatu dengan bangunan penunjang lainnya, tentunya dengan alasan yang sama pula. Bangunan servis tidak menggunakan pintu sorong dan pintu tengah rumah adat Kudus, akan tetapi menggunakan pintu regol kayu yang cukup besar agar memudahkan sirkulasi.



Gb.IV.21. Konsep Atap dan Fasade R. Servis

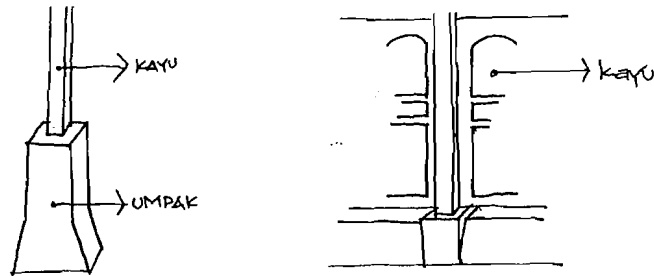
Untuk bangunan musholla menggunakan atap tajug yang melambangkan suatu tempat untuk peribadatan. Pintu menggunakan pintu seperti bangunan lain selain bangunan servis dan bagian lain seperti pada bangunan lainnya, akan tetapi lebih banyak menggunakan bukaan berupa jendela serta penyesuaian fungsi bangunan itu sendiri.



Gb.IV.22. Konsep Musholla

#### IV.4. Konsep Struktur

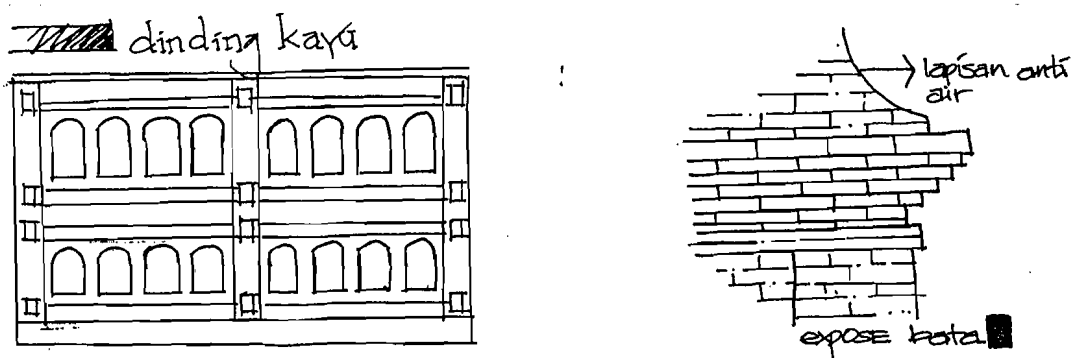
Fondasi menggunakan fondasi gabungan antara fondasi menerus dan fondasi setempat, seperti yang dipergunakan pada rumah adat Kudus.



Gb.IV.23. Fondasi (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

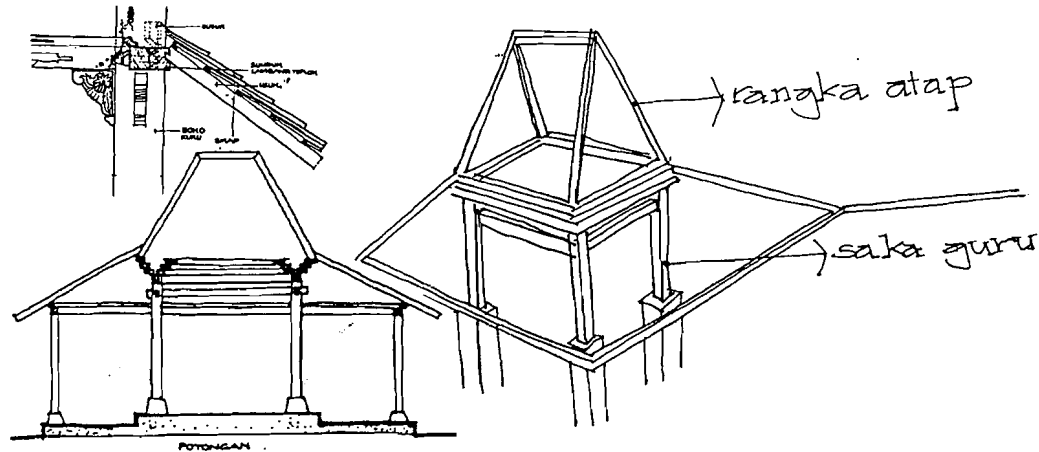
Fondasi setempat dipergunakan pada tiap kolom utama yang dipergunakan pada semua bangunan tersebut.

Pada dinding rumah adat Kudus seperti yang telah dianalisa pada bagian sebelumnya yaitu dinding kayu yang menggunakan kayu jati bang, yaitu kayu jati yang mempunyai sifat keras, urat halus, licin seperti berminyak, serta tahan lama. Sedangkan dinding pada Menara Kudus menggunakan bata merah yang diekspose dan diberi lapisan anti air.



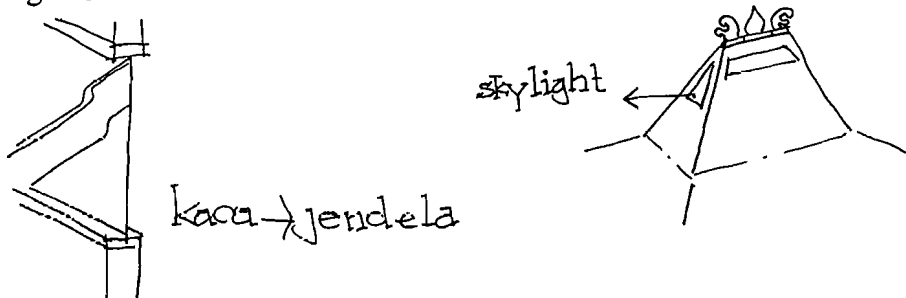
Gb.IV.24. Dinding (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

Atap berbentuk joglo trajumas atau lebih sering disebut sebagai joglo pencu tersebut menggunakan penutup atap genting tanah. Kuda-kuda disangga oleh tumpang sari yang kemudian disalurkan ke 4 buah *saka guru*.



Gb.IV.25. Struktur atap (sumber: data arsitektur tradisional Kudus)

Untuk melengkapi fungsional ruang, maka perlu ditambah dengan beberapa bahan struktur modern yaitu kaca. Elemen kaca dipergunakan sebagai jendela, selain untuk jendela kaca juga dipergunakan sebagai *skylight* untuk memanfaatkan cahaya alami secara optimum sebagai pertimbangan operasional yang ekonomis.



Gb.IV.26. Struktur Tambahan

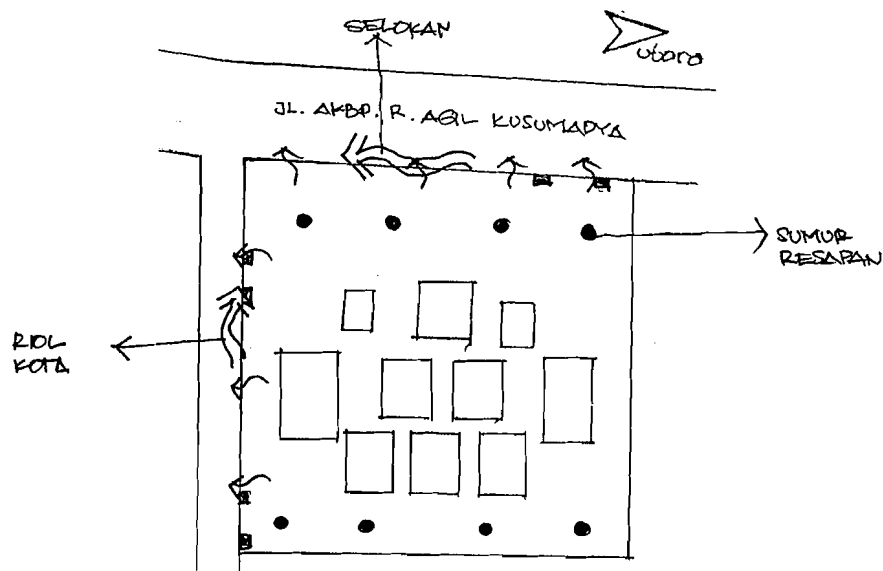
#### IV.5. Konsep Utilitas

Sistem utilitas dalam site dipengaruhi oleh sistem utilitas lingkungan yaitu pada sistem saluran sanitasi drainasi, elektrik, penghawaan serta pencahayaan.

Penanganan masalah drainasi dapat menggunakan 2 cara yaitu :

- Riol kota
- Sumur resapan

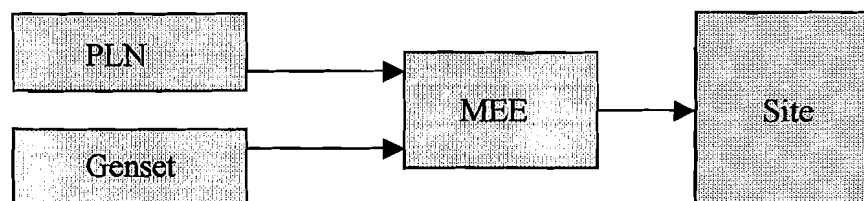
Riol kota berada pada sisi selatan dan sisi barat site, sedangkan sumur resapan tersebar pada seluruh *open space*.

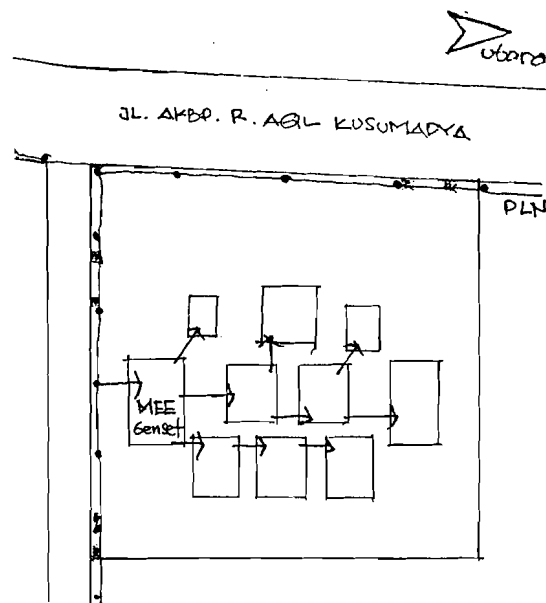


Gb.IV.27. Drainasi site

Masalah utilitas lain berupa pembuangan sampah, limbah dari proses peragaan diatasi dengan menampung sampah dan limbah tersebut pada satu tempat dekat dengan ruang peragaan dan *loading dok* kemudian diangkut dengan mobil keluar menuju ke tempat pembuangan sampah kota. Limbah air kotor ditampung pada *septic tank* kemudian dibuang keluar dengan bantuan mobil limbah kota.

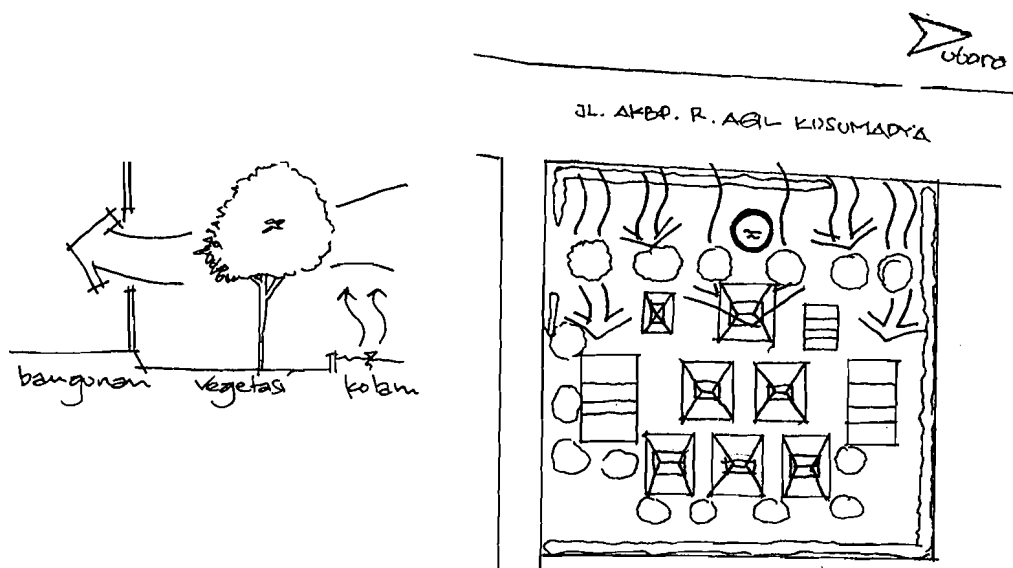
Elektrikal menggunakan 2 sumber yaitu PLN sebagai sumber utama dan generator cadangan bila terjadi kematian sumber listrik utama.





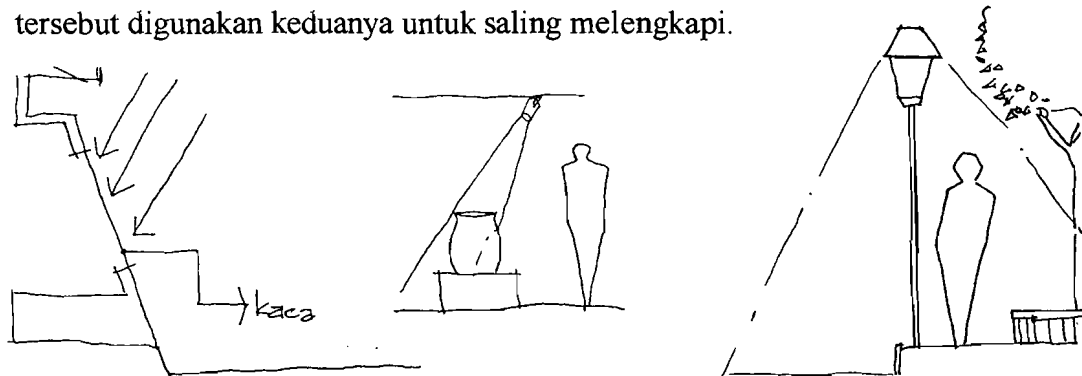
Gb. IV.28. Elektrikal

Penghawaan menggunakan penghawaan alami. Hal ini dibantu dengan pemberian dan pengolahan tanaman. Pepohonan yang dapat dipergunakan adalah pohon peneduh, peredu serta pengarah. Selain tanaman penambahan kolam dapat dilakukan agar dapat membantu menurunkan suhu pada site dengan penambahan uap air pada udara seperti yang telah dijelaskan pada bagian pengolahan site.



Gb. IV.29. Penghawaan Alami dan Penataan Taman

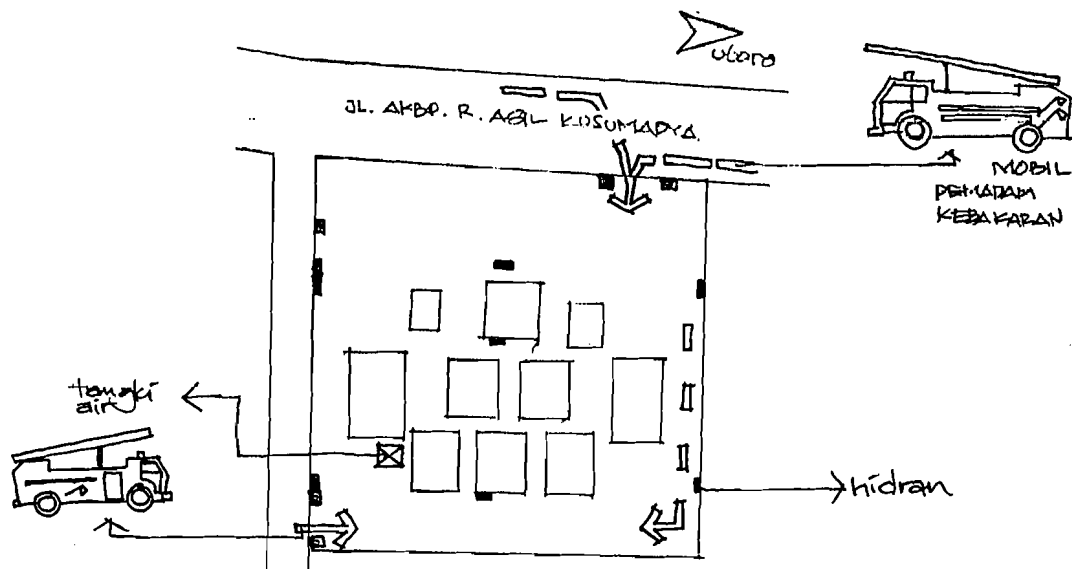
Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami sebagai pencahayaan utama dan pencahayaan buatan sebagai tambahan. Kedua sistem pencahayaan tersebut digunakan keduanya untuk saling melengkapi.



Gb.IV.30. Pencahayaan interior dan eksterior

*Fire protection* yang sesuai dengan tempat ini adalah *sprinkler* yang dilengkapi *smoke detector* untuk ruang dalam dan *hydran* untuk ruang luar serta bantuan dari luar yaitu fasilitas mobil pemadam kebakaran.

Sprinkler dipasang dengan cara ditempel pada langit-langit semua ruangan. Hydran diletakkan pada ruang parkir, taman serta di sela-sela antar bangunan untuk mempermudah penggunaan jika diperlukan. Tangki untuk *fireprotection* dijadikan satu dengan tanki air bersih dengan kapasitas 25 % dari kapasitas total. Tangki ini diletakkan dekat dengan MEE.



Gb.IV.31. Perencanaan *fire protection*

Ruang peragaan memerlukan penanganan khusus terhadap permasalahan dampak dari kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Permasalahan tersebut antara lain masalah sampah padat dan cair serta permasalahan suara yang ditimbulkan dari proses peragaan itu sendiri.

Untuk masalah sampah telah dibahas sebelumnya diatas pada bagian penanganannya limbah. Sedangkan masalah suara, diatasi dengan pemisahan antara kegiatan-kegiatan peragaan tersebut dengan pembatas ruangan baik permanen maupun semi permanen. Selain pemberian batas juga dilakukan pemisahan ruang pada bangunan yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing pekerjaan.

- Katagori I :
  - 1. Anyaman
  - 2. Keramik
- Katagori II :
  - 1. Bordir
  - 2. Kulit
- Katagori III :
  - 1. Logam
  - 2. Bubut dan ukir kayu

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, **Data Arsitektur Tradisional Kudus**, PT. Wastuwidyawan dan DPU Jateng, 1986
- Budiarto, Teguh dan Ciptono, Fandy, **Pemasaran Internasional**, BPFE, 1997
- Castles, Lance, **Tingkah Laku Agama, Politik dan Ekonomi di Jawa**, Kudus : Industri Rokok Kudus
- Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Kudus, **Aritektur Tradisional Rumah Adat Kudus**
- Depdikbud RI, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, 1<sup>st</sup> ed, Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1988
- Neufert, Ernst, **Data Arsitektur**, 2<sup>sd</sup> ed., jilid 1, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1995
- Neufert, Ernst, **Data Arsitektur**, 2<sup>sd</sup> ed., jilid 2, Jakarta : Penerbit Erlangga, 1995
- Pemerintah Kabupaten Dati II Kudus, **Rencana Detil Tata Ruang Kota**, Bappeda, 1999
- Purwanto, E, **Kudus Sebuah Budaya yang Membaur-Symbol Alkukturasi** , Kudus: Diparta Kab. Kudus, 1991
- Puspantoro, Benny, Ign, **Kontstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah**, Yogyakarta : Penerbit Universitas Atmajaya Yogyakarta, 1996
- Philip Kotler-Gary Armstrong, **Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 2**, Prentice Hall Jakarta
- Poerwodarminto, WJS, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, *Balai Pustaka*, 1987
- Stein, Reynolds, and Guinness, Mc, **Mechanical Electrical and Equipment**, 7<sup>th</sup> ed, John Wiley and Son, Inc
- Todd, W, Kim, **Tapak Ruang dan Struktur Intermatra**, Bandung, 1987



## Besaran Ruang

### A.1. Model dan jenis produk

#### 1. Barang dari gelas

- Vas bunga (20 bh)

Luasan @ 10 cm x 10 cm dengan jarak antar barang 10 cm, display menggunakan rak 2 lapis, @ (20 x 20 cm x 20 cm) : 2 = 0,4 m<sup>2</sup>

$$0,4 : 0,16 = 2,5 \text{ modul} \sim 3 \text{ rak} \sim 0,48 \text{ m}^2$$

- Hiasan meja (4 bh)

Luas @ 10 cm x 10 cm (2)

Luas @ 20 cm x 20 cm, 30 cm x 30 cm, display dengan meja, (10 cm x 10 cm x 2) + (20 cm x 20 cm) + (30 cm x 30 cm) = 0,14 m<sup>2</sup>

$$0,14 : 0,16 = 0,88 \text{ modul} \sim 1 \text{ meja} \sim 0,16 \text{ m}^2$$

- Armature lampu (5 bh)

Terdiri dari:

- lampu taman 20 cm x 20 cm dan 30 cm x 30 cm, display dengan meja,  
(20 cm x 20 cm) + (30 cm x 30 cm) = 0,13 m<sup>2</sup>

- lampu langit-langit @ 30 cm x 30 cm, display dengan meja, 30 cm x 30 cm = 0,09 m<sup>2</sup>

$$0,22 : 0,16 = 1,38 \text{ modul} \sim 2 \text{ meja} \sim 0,32 \text{ m}^2$$

- lampu dinding @ 20 cm x 20 cm, display panel, 20 cm x 3 cm = 0,006 cm<sup>2</sup>

$$0,006 : 0,012 = 0,5 \text{ modul} \sim 1 \text{ panel} \sim 0,16 \text{ m}^2$$

Luasan untuk barang dari gelas 0,972 m<sup>2</sup>

## 2. Barang dari plastik

- Vas bunga (10 bh)

Luas alas @ 10 cm x 10 cm jarak antar vas 10 cm, display menggunakan rak 2

lapis, @ (10 x 20 cm x 20 cm) : 2 = 0,2 m<sup>2</sup>

0,2 : 0,16 = 1,25 modul ~ 2 rak ~ 0,32 m<sup>2</sup>

- Bunga & tanaman hias (6 bh)

Bunga dan angrek @ 20 cm x 20 cm, bonsai @ 40 cm x 40 cm,

pohon @ 50 cm x 50 cm, display menggunakan meja ( 20 cm x 20 cm x 2) +

(40 cm x 40 cm x 2) + ( 50 cm x 50 cm x 2) = 0,9 m<sup>2</sup>

0,9 : 0,16 = 5,63 modul ~ 6 meja ~ 0,96 m<sup>2</sup>

- Meja & kursi (6 bh)

@ 50 cm x 50 cm (3), @ 80 cm x 80 cm (3), luasan = 2,67 m<sup>2</sup> + 20 % = 3,204 m<sup>2</sup>

3,204 : 0,16 = 20,025 modul ~ 21 modul ~ 3,36 m<sup>2</sup>

- Asesoris, Tas, Mainan anak

Ditempatkan pada rak, di asumsikan dalam 3 rak ~ 0,48 m<sup>2</sup>

- Sapu (1 bh)

Luasan 20 cm x 20 cm = 0,04 m<sup>2</sup> display dengan penyangga,

0,04 : 0,16 = 0,25 modul ~ 1 modul ~ 0,16 m<sup>2</sup>

- Tempat lampu meja & gantung @ 30 cm x 30 cm

display dengan meja ukuran 30 cm x 30 cm x 2 = 0,18 m<sup>2</sup>

0,18 : 0,16 = 1,125 modul ~ 2 meja ~ 0,32 m<sup>2</sup>

- Tempat sampah (2 bh)

Luasan (30 cm x 30 cm) + (40 cm x 40 cm) = 0,25 m<sup>2</sup>

display dengan meja, 0,25 : 0,16 = 1,56 modul ~ 2 meja ~ 0,32 m<sup>2</sup>

- Tempat payung (1 bh)

$$\text{Luasan } 20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} = 0,04 \text{ m}^2$$

$$\text{Display dengan meja, } 0,04 : 0,16 = 0,25 \text{ modul} \sim 1 \text{ meja} \sim 0,16 \text{ m}^2$$

- Kotak serba guna (2 bh)

$$\text{Luasan } (40 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}) + (30 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}) = 0,39 \text{ m}^2, \text{ display dengan meja,}$$

$$0,39 : 0,16 = 2,4 \text{ modul} \sim 3 \text{ meja} \sim 0,48 \text{ m}^2$$

Luasan untuk barang dari plastik  $6,56 \text{ m}^2$

### 3. Keramik

- Patung (9 bh)

Terdiri dari 3 ukuran @ (10 cm x 10 cm), (40 cm x 40 cm), dan (60 cm x 60 cm)

@ 3 jenis finishing, di splay menggunakan meja, @ jarak 10 cm

$$(20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \times 3), (50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 3), \text{ dan } (70 \text{ cm} \times 70 \text{ cm} \times 3) = 2,2320 \text{ m}^2$$

$$2,232 : 0,16 = 13,95 \text{ modul} \sim 14 \text{ meja} \sim 2,24 \text{ m}^2$$

- Celengan (9 bh)

Terdiri dari 3 ukuran @ (10 cm x 10 cm), (40 cm x 40 cm), dan (60 cm x 60 cm)

@ 3 jenis finishing,

di splay menggunakan meja, @ jarak 10 cm

$$(20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \times 3) + (50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 3) + (70 \text{ cm} \times 70 \text{ cm} \times 3) = 2,2320 \text{ m}^2$$

$$2,232 : 0,16 = 13,95 \text{ modul} \sim 14 \text{ meja} \sim 2,24 \text{ m}^2$$

- Gerabah (9)

10 cm x 10 cm (2 jenis)

15 cm x 15 cm (2 jenis)

30 cm x 30 cm (4 jenis)

40 cm x 40 cm (1 jenis)

display menggunakan meja, @ jarak 10 cm

$(20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \times 2) + (25 \text{ cm} \times 25 \text{ cm} \times 2) + (40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} \times 4)$

$+ (50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}) = 1,0950 \text{ m}^2$

$1,095 : 0,16 = 6,8 \text{ modul} \sim 7 \text{ meja} \sim 1,12 \text{ m}^2$

- Vas bunga (10 bh)

Luas alas @ 10 cm x 10 cm jarak antar vas 10 cm, display menggunakan rak 2

lapis, @  $(10 \times 20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}) : 2 = 0,2 \text{ m}^2$

$0,2 : 0,16 = 1,25 \text{ modul} \sim 2 \text{ rak} \sim 0,32 \text{ m}^2$

- Pot tanaman (18 bh)

10 cm x 10 cm (6 jenis)

15 cm x 15 cm (6 jenis)

30 cm x 30 cm (6 jenis)

display menggunakan meja, @ jarak 10 cm

$(20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \times 6) + (25 \text{ cm} \times 25 \text{ cm} \times 6) + (40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} \times 6) = 1,0950 \text{ m}^2$

$1,095 : 0,16 = 6,8 \text{ modul} \sim 7 \text{ meja} \sim 1,12 \text{ m}^2$

- Hiasan meja (4 bh) dan Sovenir pernikahan (4 bh)

diasumsikan dalam 2 etalase  $\sim 0,32 \text{ m}^2$

- Meja & kursi (6 bh)

@ 50 cm x 50 cm (3), @ 80 cm x 80 cm (3), luasan =  $2,67 \text{ m}^2 + 20 \% = 3,204 \text{ m}^2$

$3,204 : 0,16 = 20,025 \text{ modul} \sim 21 \text{ modul} \sim 3,36 \text{ m}^2$

- Guci (3 bh)

(20 cm x 20 cm), (30 cm x 30 cm) dan (40 cm x 40 cm)

@ jarak antar barang 10 cm, display meja

$$(30 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}) + (40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm}) + (50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}) = 0,5 \text{ m}^2$$

$$0,5 : 0,16 = 3,125 \text{ modul} \sim 4 \text{ meja} \sim 0,64 \text{ m}^2$$

- Hiasan dinding (3 bh)

$$(3 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 2) + (3 \text{ cm} \times 200 \text{ cm}) = 0,09 \text{ m}^2$$

$$0,09 : 0,012 = 7,5 \text{ modul} \sim 8 \text{ modul} \sim 0,096 \text{ m}^2$$

Luasan untuk barang dari keramik =  $11,5 \text{ m}^2$

#### 4. Barang dari Kulit dan kulit buatan

- Jaket (4 bh) dan Celana (3 bh)

$$\text{Standart @ } 37,5 \text{ cm} \times 62,5 \text{ cm}, 37,5 \text{ cm} \times 62,5 \text{ cm} \times 4 = 0,94 \text{ m}^2$$

$$0,94 : 0,16 = 5,875 \text{ modul} \sim 6 \text{ modul} \sim 0,96 \text{ m}^2$$

- Ikat pinggang (8 bh)

$$\text{Diasumsikan ditampung dalam letalase} \sim 0,16 \text{ m}^2$$

- Sepatu (8 bh) dan Sandal (4 bh)

Standart @  $25 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}$ , jumlah 12, jarak antar pasangan 5cm, display dengan rak,  $(25 \text{ cm} \times 30 \text{ cm} \times 12) : 2 + (5 \text{ cm} \times 7) = 0,4525 \text{ m}^2$

$$0,4525 : 0,16 = 2,83 \text{ modul} \sim 3 \text{ rak} \sim 0,48 \text{ m}^2$$

- Tas (7 bh), Topi (4 bh) dan Dompot (10 bh)

Tas :  $20 \text{ cm} \times 10 \text{ cm}$  (5),  $60 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$  (1),  $60 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}$  (1), jarak antar barang 10 cm =  $(25 \text{ cm} \times 15 \text{ cm} \times 5) + (65 \text{ cm} \times 25 \text{ cm}) + (65 \text{ cm} \times 35 \text{ cm}) = 0,5775 \text{ m}^2$

$$\text{Topi : } (30 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \times 2) + (40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} \times 2) = 0,44 \text{ m}^2$$

$$\text{Dompot : } (10 \text{ cm} \times 11 \text{ cm} \times 5) + (10 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \times 5) = 0,155 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas total } 0,5775 \text{ m}^2 + 0,44 \text{ m}^2 + 0,155 \text{ m}^2 = 1,1725 \text{ m}^2$$

$$\text{Display dengan etalase, } 1,1725 : 0,16 = 7,33 \text{ modul} \sim 8 \text{ etalase} \sim 1,28 \text{ m}^2$$

Luasan untuk barang dari kulit =  $2,88 \text{ m}^2$

5. Anyaman barang dari bahan bambu

- Hiasan dinding (4 bh)

Display dengan panel dinding, luas lantai  $3 \text{ cm} \times 150 \text{ cm} = 0,045 \text{ m}^2$

$0,045 : 0,012 = 3,75 \text{ modul} \sim 4 \text{ modul} \sim 0,048 \text{ m}^2$

- Hiasan meja dan kentungan

$(20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \times 2) + (10 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} \times 2) = 0,16 \text{ m}^2$

display dengan meja,  $0,16 : 0,16 = 1 \text{ modul} \sim 0,16 \text{ m}^2$

- Tirai (4 bh)

@  $0,3 \times 1 \text{ m} \times 4 = 1,2 \text{ m}^2$

display dengan penyangga,  $1,2 : 0,16 = 7,5 \text{ modul} \sim 8 \text{ modul} \sim 1,28 \text{ m}^2$

- Meja & kursi (8 bh)

$50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} (3), 80 \text{ cm} \times 80 \text{ cm} (3), 50 \text{ cm} \times 120 \text{ cm} (2) = 3,87 \text{ m}^2 + 20 \%$

$= 4,644 \text{ m}^2$

$4,644 : 0,16 = 29,025 \text{ modul} \sim 30 \text{ modul} \sim 4,8 \text{ m}^2$

- Sangkar burung (4 bh)

@  $30 \text{ cm} \times 30 \text{ cm} \times 4 = 0,36 \text{ m}^2$

@  $40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} \times 2 = 0,32 \text{ m}^2$

$(0,36 + 0,32) : 0,16 = 4,25 \text{ modul} \sim 5 \text{ modul} \sim 0,8 \text{ m}^2$

- Sangkar ayam (2 bh)

$80 \text{ cm} \times 80 \text{ cm} \times 2 = 1,28 \text{ m}^2$

$1,28 : 0,16 = 8 \text{ modul} \sim 1,28 \text{ m}^2$

- Perangkat dapur (6 bh)  
10 cm x 10 cm, 15 cm x 15 cm, 30 cm x 30 cm (3 jenis), 40 cm x 40 cm dan 1m x 1m, display menggunakan meja, @ jarak 10 cm  
 $(20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}) + (25 \text{ cm} \times 25 \text{ cm}) + (40 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} \times 3) + (50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}) + (110 \text{ cm} \times 110 \text{ cm}) = 2,0425 \text{ m}^2$   
 $2,0425 : 0,16 = 12,8 \text{ modul} \sim 13 \text{ modul} \sim 2,08 \text{ m}^2$
- Partisi (3 bh)  
 $(200 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 2) + (100 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}) = 2,5 \text{ m}^2$   
display dengan penyangga, berdasar panjang lebar perpartisi, 26 modul  $\sim 4,16 \text{ m}^2$
- Tempat lampu (9 bh)  
Tempat lampu meja & gantung @ 30 cm x 30 cm (6), display dengan meja,  
 $(30 \text{ cm} \times 30 \text{ cm} \times 6) = 0,54 \text{ m}^2$   
 $0,54 : 0,16 = 3,38 \text{ modul} \sim 4 \text{ modul} \sim 0,64 \text{ m}^2$
- Lampu tempel @ 15 cm x 20 cm (3), display dengan panel,  
 $(15 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \times 3) = 0,09 \text{ m}^2$   
berdasar panjang barang = 2 modul (20 cm x 3 = 60 cm)  
luas lantai, 15 cm x 80 cm = 0,12 m<sup>2</sup>
- Tempat sampah (2 bh)  
Luasan (30 cm x 30 cm) + (40 cm x 40 cm) = 0,25 m<sup>2</sup>  
display dengan meja ukuran  $0,25 : 0,16 = 1,56 \text{ modul} \sim 2 \text{ modul} \sim 0,32 \text{ m}^2$
- Tempat payung (1 bh)  
Luasan 20 cm x 20 cm = 0,04 m<sup>2</sup>  
 $0,04 : 0,16 = 0,25 \sim 1 \text{ modul} \sim 0,16 \text{ m}^2$

- Kotak serba guna (4 bh)

Luasan 40 cm x 60 cm (2), 30 cm x 50 cm (2), display dengan meja,

$$(40 \text{ cm} \times 60 \text{ cm} \times 2) + (30 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 2) = 0,78 \text{ m}^2$$

$$0,78 : 0,16 = 4,9 \sim 5 \text{ modul} \sim 0,8 \text{ m}^2$$

Luasan barang dari bambu = 16,65 m<sup>2</sup>

#### 1. Perabot dari karet

- Meja & kursi (6 bh)

@ 50 cm x 50 cm (3), @ 80 cm x 80 cm (3), luasan = 2,67 m<sup>2</sup> + 20 % = 3,204 m<sup>2</sup>

$$3,204 : 0,16 = 20,025 \sim 21 \text{ modul} \sim 3,36 \text{ m}^2$$

- Ember (2 bh)

(40 cm x 40 cm) + (60 cm x 60 cm) = 0,52 m<sup>2</sup>, display dengan meja,

$$0,52 : 0,16 = 3,25 \sim 4 \text{ modul} \sim 0,64 \text{ m}^2$$

- Pot (9 bh)

(40 cm x 40 cm) + (60 cm x 60 cm) = 0,52 m<sup>2</sup>

display dengan meja, 0,52 : 0,16 = 3,25 ~ 4 modul ~ 0,64 m<sup>2</sup>

- Tempat sampah (1 bh)

(60 cm x 60 cm) = 0,16 m<sup>2</sup>

$$0,16 : 0,16 = 1 \text{ modul} \sim 0,16 \text{ m}^2$$

- Sandal (4 bh)

(25 cm x 30 cm x 4) + (5 cm x 5) = 0,3025 m<sup>2</sup>

display dengan rak, 0,3025 : 0,16 = 1,9 ~ 2 modul ~ 0,32 m<sup>2</sup>

Luasan barang dari karet = 5,12 m<sup>2</sup>



## 7. Barang dari Kayu

- Meja & kursi ukir (11 bh)

$$(80 \text{ cm} \times 80 \text{ cm} \times 9) + (80 \text{ cm} \times 140 \text{ cm} \times 2) = 8 \text{ m}^2 + 20\% = 9,6 \text{ m}^2$$

- Meja & kursi etnik finishing (12 bh)

$$(80 \text{ cm} \times 80 \text{ cm} \times 9) + (80 \text{ cm} \times 140 \text{ cm} \times 3) = 9,12 \text{ m}^2 + 20\% = 10,944 \text{ m}^2$$

- Meja & kursi biasa (8 bh)

$$(50 \text{ cm} \times 60 \text{ cm} \times 3) + (40 \text{ cm} \times 45 \text{ cm} \times 3) + (80 \text{ cm} \times 140 \text{ cm} \times 2) + 20\% = 4,416 \text{ m}^2$$

- Almari ukir (4 bh)

$$(30 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}) + (45 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}) + (150 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 2) = 1,815 \text{ m}^2$$

display dengan meja sebagian,  $1,815 : 0,16 = 11,34 \sim 12 \text{ modul} \sim 1,92 \text{ m}^2$

- Almari etnik finishing (4 bh)

$$(30 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}) + (45 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}) + (150 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 2) = 1,815 \text{ m}^2$$

display dengan meja sebagian,  $1,815 : 0,16 = 11,34 \sim 12 \text{ modul} \sim 1,92 \text{ m}^2$

- Almari biasa (4 bh)

$$(30 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}) + (45 \text{ cm} \times 60 \text{ cm}) + (150 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 2) = 1,815 \text{ m}^2$$

display dengan meja sebagian,  $1,815 : 0,16 = 11,34 \sim 12 \text{ modul} \sim 1,92 \text{ m}^2$

- Patung (3 bh)

$$(20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}) + (50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}) + (100 \text{ cm} \times 100 \text{ cm}) = 1,29 \text{ m}^2$$

display dengan meja,  $1,29 : 0,16 = 8,06 \sim 9 \text{ modul} \sim 1,44 \text{ m}^2$

- Pintu ukir (1 bh)

$$120 \text{ cm} \times 5 \text{ cm} = 0,06 \text{ m}^2$$

display dengan penyangga,  $140 \text{ cm} \times 100 \text{ cm} = 1,4 \text{ m}^2$

- Pintu etnik finishing (1 bh)  
Standar 80 cm x 30 cm  
display dengan penyangga, 100 cm x 100 cm = 1 m<sup>2</sup>
- Jendela ukir (2 bh)  
3 cm x 50 cm x 2 = 0,03 m<sup>2</sup>  
display dengan meja, 0,03 : 0,16 = 0,19 m<sup>2</sup>
- Jendela etnik finishing (2 bh)  
3 cm x 50 cm x 2 = 0,03 m<sup>2</sup>  
display dengan meja, 0,03 : 0,16 = 0,19 m<sup>2</sup>
- Partisi (4 bh)  
(180 cm x 80 cm x 2) + (180 cm x 80 cm x 4) = 8,64 m<sup>2</sup>  
display dengan penyangga
- Hiasan dinding (3 bh)  
(3 cm x 50 cm) + (3 cm x 100 cm) + (3 cm x 60 cm) = 0,225 m<sup>2</sup>  
display dengan panel, 0,225 : 0,16 = 1,4063 m<sup>2</sup>
- Alat dapur (7 bh)  
5 cm x 5 cm, 10 cm x 10 cm, 15 cm x 15 cm, 20 cm x 20 cm (2 jenis)  
dan 20 cm x 40 cm (2)  
display menggunakan meja, @ jarak 10 cm  
(10 cm x 10 cm) + (20 cm x 20 cm) + (25 cm x 25 cm) + (30 cm x 30 cm x 2)  
(20 cm x 20 cm x 2) = 0,3725 m<sup>2</sup>  
0,3725 : 0,16 = 2,33 ~ 3 modul ~ 0,48 m<sup>2</sup>
- Sandal (3 bh)  
Standart @ 25 cm x 30 cm, jumlah 3, jarak antar pasangan 5cm

$$(25 \text{ cm} \times 30 \text{ cm} \times 3) + (5 \text{ cm} \times 4) = 0,227 \text{ m}^2$$

$$\text{display dengan rak, } 0,227 : 0,16 = 1,42 \sim 2 \text{ modul} \sim 0,32 \text{ m}^2$$

- Asesoris dan sovenir

$$\text{Asumsi ditampung di rak 2 modul} \sim 0,32 \text{ m}^2$$

- Tempat tidur (6 bh)

Etnik, ukir dan biasa, @ 80 cm x 200 cm dan 120 cm x 200 cm

$$\text{Luas lantai} = 12 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas lantai total barang dari kayu} = 58,106 \text{ m}^2$$

#### 8. Barang dari logam

- Alat dapur (10 bh)

2 cm x 20 cm, 5 cm x 5 cm, 10 cm x 10 cm, 15 cm x 15 cm, 20 cm x 20 cm

(2),

40 cm x 40 cm (2), 30 cm x 30 cm (2) dan 20 cm x 40 cm (2)

display menggunakan meja, @ jarak 10 cm

$$(2 \text{ cm} \times 25 \text{ cm}) + (10 \text{ cm} \times 10 \text{ cm}) + (15 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}) + (20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}) +$$

$$(25 \text{ cm} \times 25 \text{ cm} \times 2) + (45 \text{ cm} \times 45 \text{ cm} \times 2) + (35 \text{ cm} \times 35 \text{ cm} \times 2) +$$

$$(25 \text{ cm} \times 45 \text{ cm} \times 2) = 1,0775 \text{ m}^2$$

$$1,0775 : 0,16 = 6,7 \sim 7 \text{ modul} \sim 1,12 \text{ m}^2$$

- Lencana (2 bh), Gesper ikat pinggang (3 bh), Papan nama (3 bh)

dan Miniatur (4 bh)

$$\text{Diasumsikan ditampung dalam 3 modul etalase } 0,48 \text{ m}^2$$

- Patung (3 bh)

$$(20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}) + (50 \text{ cm} \times 50 \text{ cm}) + (100 \text{ cm} \times 100 \text{ cm}) = 1,29 \text{ m}^2$$

$$\text{display dengan meja, } 1,29 : 0,16 = 8,06 \sim 9 \text{ modul} \sim 1,44 \text{ m}^2$$

- Meja & kursi (2 bh)  
 $(45 \text{ cm} \times 50 \text{ cm} \times 3) + (50 \text{ cm} \times 120 \text{ cm}) + (45 \text{ cm} \times 45 \text{ cm} \times 3) = 1,8825 \text{ m}^2$   
 $1,8825 : 0,16 = 11,8 \sim 12 \text{ modul} \sim 1,92 \text{ m}^2$

- Alat pertukangan (8 bh)  
 $(20 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} \times 2) + (15 \text{ cm} \times 40 \text{ cm} \times 3) + (3 \text{ cm} \times 80 \text{ cm}) +$   
 $(20 \text{ cm} \times 2 \text{ cm} \times 2) + (30 \text{ cm} \times 2 \text{ cm}) + (5 \text{ cm} \times 25 \text{ cm}) + (15 \text{ cm} \times 60 \text{ cm})$   
 $= 0,4805 \text{ m}^2$   
 $0,4805 : 0,16 = 3,003 \sim 4 \text{ modul} \sim 0,64 \text{ m}^2$

Luas lantai barang dari logam =  $5.6 \text{ m}^2$

#### 9. Bordir

- Kemeja (6 bh) dan Busana muslim wanita (6 bh)  
Standart @  $40 \text{ cm} \times 65 \text{ cm}$ ,  $40 \text{ cm} \times 65 \text{ cm} \times 12 = 3,12 \text{ m}^2$
- Jilbab (4 bh) dan Kerudung (8 bh)  
Standar @  $60 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}$ ,  $(12 \times 60 \text{ cm} \times 30 \text{ cm}) = 2,16 \text{ m}^2$   
Display dengan meja,  $2,16 : 0,16 = 13,5 \sim 14 \text{ modul} \sim 2,24 \text{ m}^2$
- Rukuh (2 bh)  
Standart @  $40 \text{ cm} \times 65 \text{ cm}$ ,  $40 \text{ cm} \times 65 \text{ cm} \times 2 = 0,52 \text{ m}^2$
- Peci (4 bh)  
Standar @  $25 \text{ cm} \times 15 \text{ cm}$ ,  $25 \text{ cm} \times 15 \text{ cm} \times 4$   
Display di rak dengan jarak antara  $5 \text{ cm}$ ,  $25 \text{ cm} \times 80 \text{ cm} : 2 = 0,1 \text{ m}^2$   
 $0,1 : 0,16 = 0,625 \sim 1 \text{ modul} \sim 0,16 \text{ m}^2$
- Sprai tempat tidur (2 bh)  
 $120 \text{ cm} \times 200 \text{ cm} \times 2 = 4,8 \text{ m}^2$

- Taplak meja (2 bh)  
Display dengan meja (40 cm x 120 cm) + ( 50 cm x 50 cm) = 0,73 m<sup>2</sup>
- Gordyn (2 bh)  
10 cm x 200 cm x 2 = 0,4 m<sup>2</sup>, display di dinding

Luasan lantai untuk bordir = 11,97 m<sup>2</sup>

- Luas lantai total untuk display barang = 119,36 m<sup>2</sup>  
Jumlah karyawan layan diasumsikan 20 m<sup>2</sup> barang/ orang  
119,36 : 20 = 5,97 ~ 6 orang  
6 x 1,31 = 7,86 m<sup>2</sup>
- 2 Ruang kasir 1,5 m x 1,5 m = 2,25 m<sup>2</sup>  
2 Penitipan barang 3 m x 4 m = 12 m<sup>2</sup>  
Jumlah karyawan 6 orang

Luas lantai tetap galeri penjualan adalah jumlah dari luas lantai display, karyawan layan, ruang kasir dan penitipan barang :

$$119,36 \text{ m}^2 + 7,86 \text{ m}^2 + 4,5 \text{ m}^2 + 24 \text{ m}^2 = 155,72 \text{ m}^2$$

Daya tampung bangunan didasarkan pada jumlah pengunjung pameran pembangunan, selama 7 hari di Kabupaten Kudus menurut data dari BPS Kabupaten Kudus pada tahun 1994 (1486), 1995 (1509), 1996 (1568) dan 1997 (1610).

Prosentase kenaikan jumlah pengunjung 1994-1995

$$\{(1509 - 1486) : 1486\} \times 100\% = 1,54\%$$

Prosentase kenaikan jumlah pengunjung 1995-1996

$$\{(1568 - 1509) : 1509\} \times 100\% = 3,91\%$$

Prosentase kenaikan jumlah pengunjung 1996-1997

$$\{(1610 - 1568) : 1568\} \times 100\% = 2,68\%$$

Jadi rata-ratanya adalah  $(0,0154 + 0,0391 + 0,0268) : 3 = 0,0271\%$

Prediksi untuk tahun 2010 :

$$\begin{aligned} P_t &= P_o (1+r)^n \\ &= 1610 (1 + 0,0271)^{13} \\ &= 2279,2 \text{ orang /tahun (7 hari)} \\ &= 325,6 \text{ orang/hari} \sim 326 \text{ orang/hari} \end{aligned}$$

dikarenakan pembeding berupa pameran pembangunan Kabupaten Kudus yang berlangsung selama 7 hari saja dalam 1 tahun, maka daya tampung diasumsikan 50 % dari jumlah perhitungan,  $50\% \times 326 = 163 \text{ orang/hari}$   
asumsi dimensi pengunjung @ 1,31

dimensi total pengunjung  $163 \times 1,31 \text{ m}^2 = 213,53 \text{ m}^2$

Luas total adalah jumlah dari luas tetap, daya tampung dan ditambah sirkulasi (diasumsikan 30%)

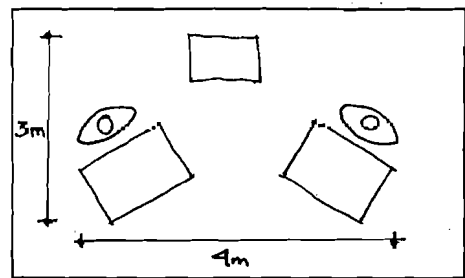
Luas total galeri penjualan:  $155,72 + 213,53 + 30\% = 480,025 \text{ m}^2$ , pembulatan disesuaikan perhitungan luasan bangunan =  $490 \text{ m}^2$

- Ruang informasi  $3 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$   
@ Daya tampung 9 orang (1 orang karyawan, 8 orang tamu)

### B. R. peragaan

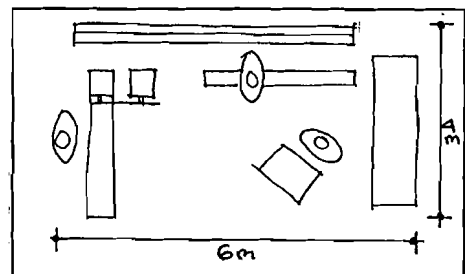
- Bordir

$3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$ , karyawan peraga 2 orang  
Asumsi sirkulasi 20 %,  $9 \text{ m}^2 + 20\% = 10,8 \text{ m}^2$   
Pembulatan =  $12 \text{ m}^2$



- Bubut & ukir kayu

$4 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 20 \text{ m}^2$ , karyawan peraga 3 orang  
Asumsi sirkulasi 20 %,  $20 \text{ m}^2 + 20\% = 24 \text{ m}^2$

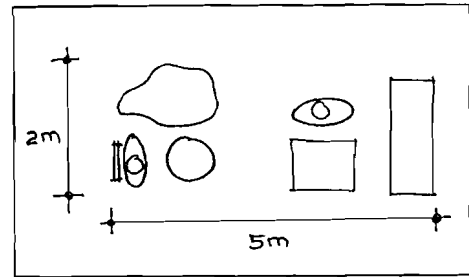


- Keramik

$2\text{ m} \times 4\text{ m} = 8\text{ m}^2$ , karyawan peraga 2 orang

Asumsi sirkulasi 20 %,  $8\text{ m}^2 + 20\% = 9,6\text{ m}^2$

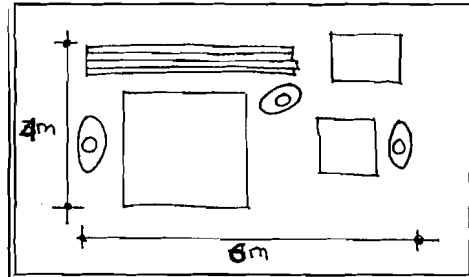
Pembulataan =  $10\text{ m}^2$



- Ayaman

$4\text{ m} \times 5\text{ m} = 20\text{ m}^2$ , karyawan peraga 2 orang

Asumsi sirkulasi 20 %,  $20\text{ m}^2 + 20\% = 24\text{ m}^2$

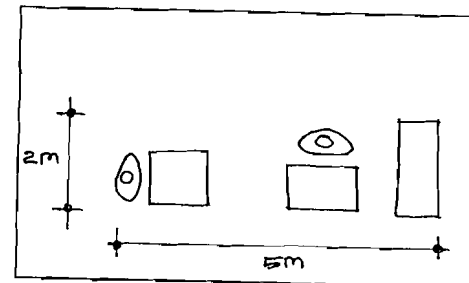


- Logam (lencana)

$2\text{ m} \times 4\text{ m} = 8\text{ m}^2$ , karyawan peraga 2 orang

Asumsi sirkulasi 20 %,  $8\text{ m}^2 + 20\% = 9,6\text{ m}^2$

Pembulatan =  $10\text{ m}^2$

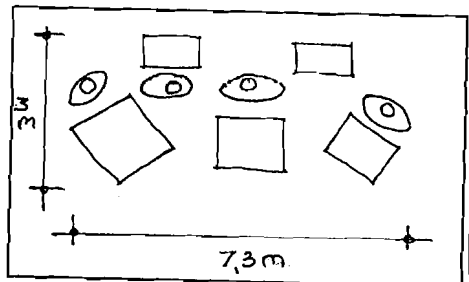


- Kulit

$3\text{ m} \times 6\text{ m} = 18\text{ m}^2$ , karyawan peraga 3 orang

Asumsi sirkulasi 20 %,  $18\text{ m}^2 + 20\% = 21,6\text{ m}^2$

Pembulatan =  $22\text{ m}^2$



Luas ruang peragaan total  $102\text{ m}^2$

Asumsi sirkulasi 20 %,  $102\text{ m}^2 + 20\% = 122\text{ m}^2$

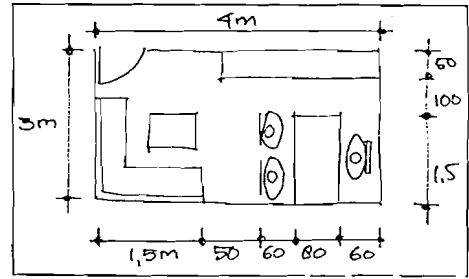
daya tampung r. peraga = 163 orang, luasan  $(163 \times 1,31\text{ m}^2) + 20\% = 613\text{ m}^2$

luas total ruang peragaan  $122\text{ m}^2 + 613\text{ m}^2 = 735\text{ m}^2$

karyawan peraga 14 orang,  $14 + 14 = 28$  orang

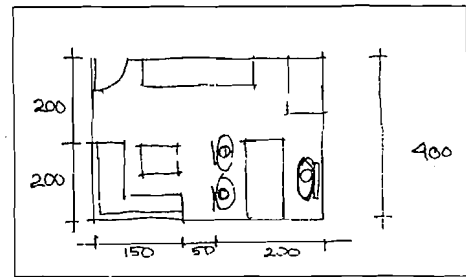
### C. Kantor

- R. Pimpinan  
 $3 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$   
daya tampung 9 orang (8 orang tamu)

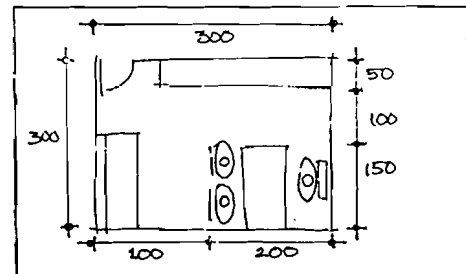


- R. Wakil  
 $3 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$   
daya tampung 9 orang (8 orang tamu)

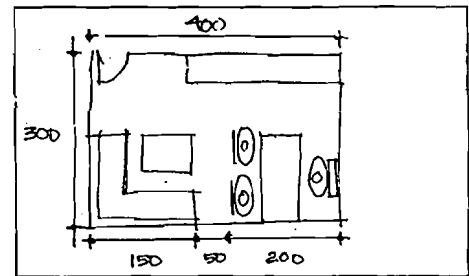
- R. Sekretaris  
 $4 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 16 \text{ m}^2$   
daya tampung 9 orang (8 orang tamu)



- R. Bendahara  
 $3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$   
daya tampung 3 orang (2 orang tamu)



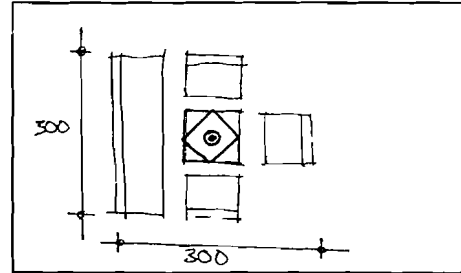
- R. Kepala T.U.  
 $3 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 12 \text{ m}^2$   
daya tampung 9 orang (8 orang tamu)





- R. Rapat  
 $4 \text{ m} \times 6 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$   
 daya tampung 5 orang

- R. tamu  
 $3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2$   
 daya tampung 9 orang



Luas total kantor  $82 \text{ m}^2$

Asumsi sirkulasi 20 %,  $82 \text{ m}^2 + 20 \% = 98,4 \text{ m}^2$

Pembulatan =  $100 \text{ m}^2$ , daya tampung kantor 48 orang

#### D. Parkir

Area parkir merupakan parkir khusus pengunjung dan karyawan pusat promosi produk kerajinan kudu saja. area parkir terdiri dari parkir bus, mobil dan sepeda motor. Luas area parkir di dasarkan pada jumlah pengunjung dan karyawan.

Pengelola 90 orang

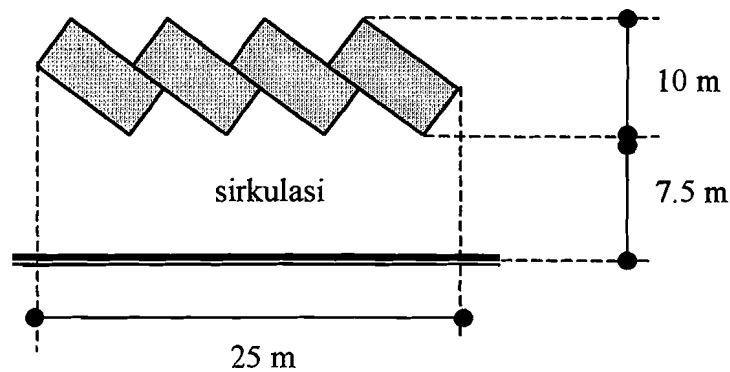
Pengunjung 163 orang

#### ✓ Bus

daya tampung bus @ 50 orang

$163 : 50 = 3,26 \rightarrow 4 \text{ bus, standar @ } 3,5 \text{ m} \times 11 \text{ m} = 38,5 \text{ m}^2$

parkir  $45^\circ$



Parkir bus adalah  $(10 \text{ m} + 7,5 \text{ m}) \times 25 \text{ m} = 437,5 \text{ m}^2$ , pembulatan =  $438 \text{ m}^2$

✓ Mobil

Daya tampung mobil @ 5 orang

Pengunjung:

$163 : 5 = 32,6 \longrightarrow 33$  mobil, standar ruang parkir termasuk untuk berputar =  
 $34 \text{ m}^2 / \text{mobil}$   
 $33 \times 34 \text{ m}^2 = 1122 \text{ m}^2$

Pengelola:

$90 : 5 = 18 \longrightarrow 18$  mobil, standar ruang parkir termasuk untuk berputar  
 $34 \text{ m}^2 / \text{mobil}$   
 $18 \times 34 \text{ m}^2 = 612 \text{ m}^2$

✓ Sepeda motor

Daya tampung motor @ 2 orang

Pengunjung:

$163 : 2 = 81,5 \longrightarrow 82$  motor, standar @  $2 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 1 \text{ m}^2$   
 $82 \times 1 = 82 \text{ m}^2$   
 $82 \text{ m}^2 + 100 \% = 164 \text{ m}^2$

Pengelola:

$90 : 2 = 45 \longrightarrow 45$  motor, standar @  $2 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 1 \text{ m}^2$   
 $45 \times 1 = 45 \text{ m}^2$   
 $45 \text{ m}^2 + 100 \% = 90 \text{ m}^2$

Luas parkir total  $438 \text{ m}^2 + 1122 \text{ m}^2 + 612 \text{ m}^2 + 164 \text{ m}^2 + 90 \text{ m}^2 = 2426 \text{ m}^2$

Dari perhitungan diatas maka dapat ditentukan bahwa, besaran ruang untuk kebutuhan ruang pada proyek yaitu:

Kelompok ruang	Ruang	Standart m <sup>2</sup>	Kapasitas	Besaran m <sup>2</sup>	
A. Publik	1. R. peragaan				
	- Bordir	12	1 rg		
	- Bubut & ukir kayu	24	1 rg		
	- Keramik	10	1 rg		
	- Ayaman	12	1 rg		
	- Logam (lencana)	10	1 rg		
	- Kulit	22	1 rg		
	Luas total + sirkulasi	-	3 rg	735	
		2. Galeri penjualan	-	2 rg	490
		3. Hall & R. Informasi	-	1 rg	230
4. Parkir	- Bus	38,5 m <sup>2</sup>	4 bus	438	
	- Mobil pengunjung		33 mobil	1122	
	- Mobil pengelola	34 m <sup>2</sup>	18 mobil	612	
	- Motor pengunjung		82 motor	164	
	- Motor pengelola		45 motor	90	
		1 m <sup>2</sup>			
B. Privat	1. Kantor				
	- R. Pimpinan	12	1 rg	12	
	- R. Wakil	12	1 rg	12	
	- R. Sekretaris	16	1 rg	16	
	- R. Bendahara	9	1 rg	9	
	- R. Kepala T.U.	12	1 rg	12	
	- R. Rapat	12	1 rg	12	
	- R. Tamu	9	1 rg	9	
	2. Gudang	10 x 10	2 rg	200	
	3. R. penerimaan	9	1 rg	9	

C. Servis	1. Musholla	0,75	Diasumsi Kan 90	68
	2. Tempat wudlu	1,2	Diasumsikan 10 kran	12
	3. Loading dok	17,5 x 16	1 rg	280
	4. MEE	16,8 x 25,2	1 rg	424
	5. Toilet	3	12 rg	36
	6. Pos keamanan	4	3 rg	12
			Total	4994

Sumber: analisis

KDB 60% = 4994 m<sup>2</sup>, Open space 40 % = 3330 m<sup>2</sup>

total site yang dibutuhkan 4994 m<sup>2</sup> + 3330 m<sup>2</sup> = 8324 m<sup>2</sup>

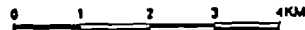
CE  
 CD  
 CC  
 CB  
 CA  
 BZ  
 BY  
 BX  
 BW  
 BY  
 BU  
 BT  
 BS  
 AZ  
 BR  
 BQ  
 BP  
 BO  
 BN  
 BM  
 BL  
 BK  
 BJ  
 BI  
 BH  
 BG  
 BF  
 BE  
 BD  
 BC  
 BB  
 BA  
 AZ  
 AY  
 AX  
 AW



KABUPATEN  
DAERAH TINGKAT II KUDUS

ADMINISTRASI

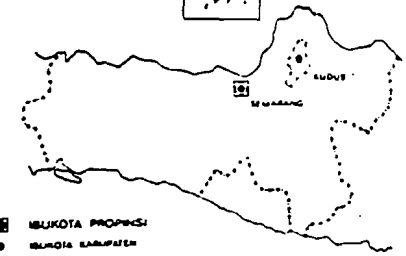
Sekala 1 : 50.000



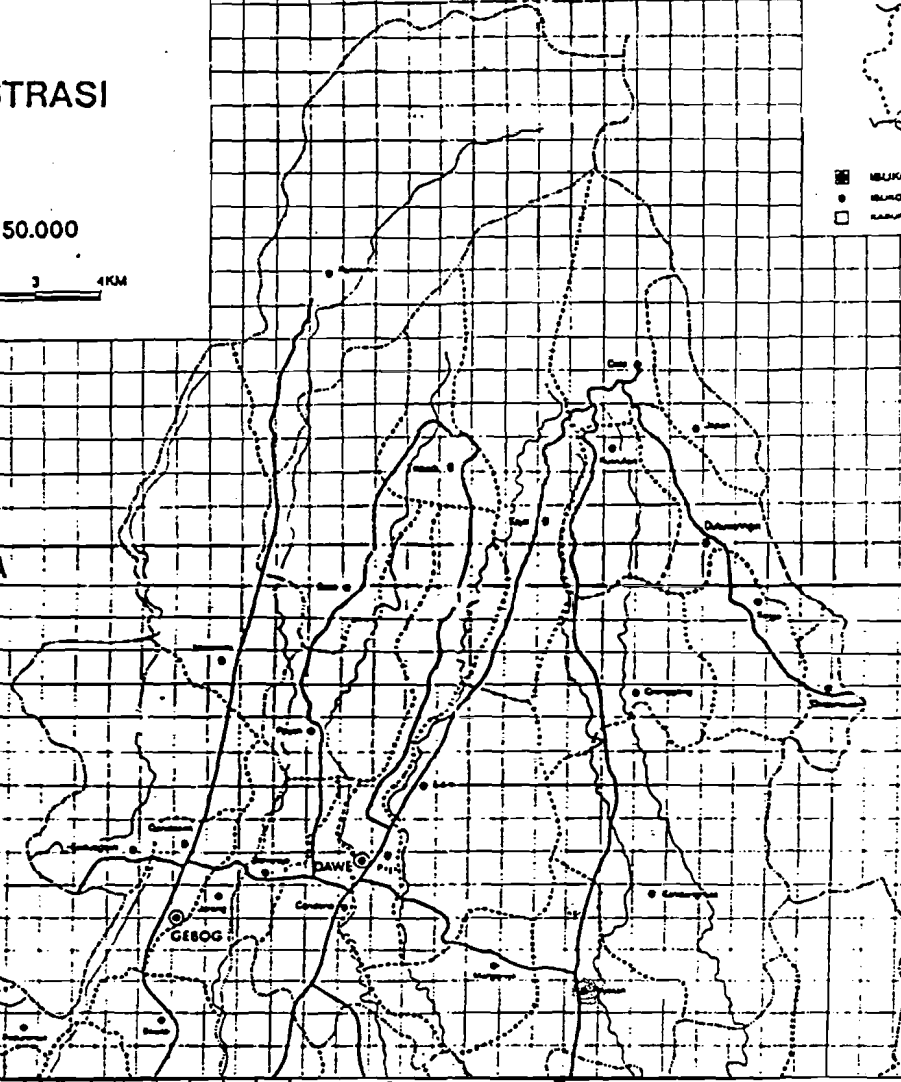
KAB. JEPARA

PETUNJUK LETAK PETA  
PROVINSI JAWA TENGAH

KIP KAMPUS JAWA



- IBUKOTA PROPINSI
- IBUKOTA KABUPATEN
- KABUPATEN KUDUS



KAB. PATI

																																																		PEMERINTAN KAB. DATI & KUDUS				
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	
131					132					133					134					135					136																													